

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *GRUPPENARBEIT*  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**



oleh  
**I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM 09203244005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOVEMBER 2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Gruppenarbeit* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



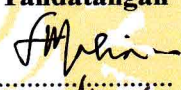
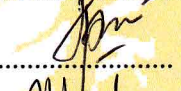
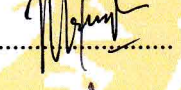

Yogyakarta, 23 September 2013

Pembimbing

Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.  
NIP 19550612 198203 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Gruppenarbeit* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 10 Oktober 2013 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Lia Malia, M.Pd.	Ketua Penguji		22 November 2013
Dra. Retna Endah SM, M.Pd.	Sekretaris Penguji		18 November 2013
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.	Penguji Utama		20 November 2013
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Penguji Pendamping		20 November 2013

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : I Gusti Agung Pradnyadari

NIM : 09203244005

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penulis,



I Gusti Agung Pradnyadari



## MOTTO

*Ich denke also bin ich (Cogito Ergosum)*

*Aku tidak berada di dunia ini karena kebetulan. Aku berada di sini untuk sebuah tujuan, dan tujuan itu adalah untuk bertumbuh menjadi sebuah gunung, bukan menyusut menjadi sebutir pasir (Og Mandino)*

*Happiness is what you think, what you say and what you do are in a harmony (Mahatma Gandhi)*

*Education is not preparation for life; education is life itself (John Dewey)*

*Pikiran itu seperti sebuah parasut, jika ingin parasutmu mengembang ketika terjun payung, maka kamu harus membukanya terlebih dahulu.*

## PERSEMBAHAN

*Om Asato mā sadgamaya tamaso mā jyotir gamaya mṛtyor mā amṛtam gamaya*  
Oh Hyang Widhi, bimbinglah kami untuk keluar dari kegelapan, menuju langkah cahaya terang kebenaran

Kupersembahkan karya kecil sederhana ini untuk:

Dia yang kupanggil mama, Anak Agung Ayu Heni. Terimakasih atas kasih sayang yang luar biasa dan selalu berada di barisan terdepan untuk memberi *support*. Entah bagaimana aku harus membalasnya yang terpenting adalah berusaha menjadi anak yang membanggakan dan menjaga agar senyum di bibirnya selalu mengembang. ☺

Sosok tegas yang kusebut papa, I Gusti Putu Raka Wiratma. Terimakasih karena telah menginvestasikan pendidikanku sejauh ini dan mengijinkanku pergi sejenak untuk melihat dunia luar. Hal terbaik yang diberikan Tuhan adalah memiliki orang tua seperti kalian dalam hidupku. Setiap waktu yang kulewati bersama kalian adalah karunia berbalut syukur pada-Nya. *I love you both!*

Beliau yang sudah menyatu kembali dengan sang Brahman, (alm) kakek Anak Agung Gde Astiti dan (alm) Anak Agung Gde Astika, yang mengajarku untuk bertumbuh menjadi wanita tangguh. Maafkan jika di penghujung usia senjamu belum sempat menyaksikan cucu nakalmu ini memakai toga. Memang berat tapi aku pastikan kematian bukanlah berlarut dalam isak tangis tapi mungkin itu memberikan kesempatan yang lain untuk lahir. Bukankah proses lahir-hidup-mati itu pasti? Aku sayang kakek!

Keluarga besar Agung Munang, terimakasih telah memberikan kepercayaan kepada kami para generasinya untuk melanjutkan studi di luar.

Kelas G Non-Reguler 2009, Norma, Dita, Sisca, Intan, Anis, Kiki, Anjar, Ervina, Lia, Mita, Alfonza, Eva, Bias, Reni dan Ute, terimakasih karna memberikan warna tersendiri dalam rona persahabatan kita.

Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Suara Wardana, SAFEL dan KMHD Universitas Negeri Yogyakarta yang pernah menjadi bagian dalam kisah perjalananku di kota pelajar ini. Terimakasih telah menorehkan sepenggal cerita unik dan memberikan pelajaran yang sangat berarti. Kita semua keluarga ☺

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ida Sang Hyang Widhi Wasa/ Tuhan Yang Maha Kuasa atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya sehingga sebuah skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode *Gruppenarbeit* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul”, dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak menafikan adanya berbagai macam bantuan yang diberikan baik yang sifatnya moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan izin penelitian kepada penulis,
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan 1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta,
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan saran tentang hal-hal akademik kepada penulis,
4. Ibu Dr. Sufriati Tanjung, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang telah berkenan berbagi ilmu dan banyak memberikan masukan, bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas seluruh ilmu, bantuan dan perhatian yang diberikan,
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
6. Bapak Drs. Ir H. Joko Kustanta, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sedayu Bantul,
7. Ibu Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd., guru mata pelajaran bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan,

8. Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, atas kerjasama dan partisipasi yang luar biasa selama proses pengambilan data penelitian,
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai akhir.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 23 September 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'I Gusti Agung Pradnyadari', written in a cursive style.

I Gusti Agung Pradnyadari

## DAFTAR ISI

Judul	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>KURZFASSUNG.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	 <b>10</b>
A. Deskripsi Teoritik.....	10
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing .....	10
2. Hakikat Keterampilan Berbicara .....	16
3. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman .....	21
4. Hakikat Metode Pembelajaran .....	26



5. Hakikat Metode <i>Gruppenarbeit</i> (Kerja Kelompok).....	30
B. Penelitian yang Relevan .....	41
C. Kerangka Pikir .....	43
D. Pengajuan Hipotesis Penelitian .....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Desain Penelitian .....	50
B. Variabel Penelitian .....	52
C. Subjek Penelitian .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	52
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
1. Tempat Penelitian .....	54
2. Waktu Penelitian .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
F. Instrumen Penelitian .....	55
G. Uji Instrumen Penelitian .....	58
1. Uji Validitas Instrumen .....	58
a. Validitas Isi .....	58
b. Validitas Konstruk .....	59
2. Uji Reliabilitas Instrumen .....	60
H. Prosedur Penelitian .....	61
1. Tahap Pra Eksperimen .....	61
2. Tahap Eksperimen .....	62
3. Tahap Pasca Eksperimen .....	64
I. Analisis Data Penelitian .....	64
J. Uji Persyaratan Analisis .....	65
1. Uji Normalitas Sebaran .....	65
2. Uji Homogenitas Variansi .....	66
K. Hipotesis Statistik .....	67

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
A. Hasil Penelitian .....	68
1. Deskripsi Data Penelitian .....	68
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	69
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	72
c. Data <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	75
d. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	78
2. Uji Persyaratan Analisis Data .....	80
a. Uji Normalitas Sebaran .....	80
b. Uji Homogenitas Variansi .....	82
3. Pengujian Hipotesis.....	83
B. Pembahasan .....	86
C. Keterbatasan Penelitian .....	91
 <b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	 <b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Implikasi .....	93
C. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kriteria Tes Kemampuan Berbicara Bahasa Jerman.....	25
Tabel 2: <i>Control Group Pre-test-Post-test Design</i> .....	51
Tabel 3: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	57
Tabel 4: Langkah-langkah Pemberian Perlakuan pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	63
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	70
Tabel 6: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	72
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	73
Tabel 8: Hasil Kategori <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	74
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 10: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	78
Tabel 12: Hasil Kategori <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	80
Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	81

Tabel 14:	Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	82
Tabel 15:	Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	83
Tabel 16:	Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman.....	84
Tabel 17:	Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan.....	85

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1: Hubungan antara Variabel Penelitian.....	52
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	71
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	74
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	76
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol.....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Tes Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman .....	102
2. Kunci Jawaban Instrumen Tes Keterampilan Berbicara .....	104
Lampiran 2	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran ..	106
Lampiran 3	
1. Rangkuman Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	240
2. Data Kategorisasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	241
Lampiran 4	
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik .....	243
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval .....	244
3. Perhitungan Kategorisasi Data .....	246
4. Hasil Uji Kategorisasi Data .....	248
Lampiran 5	
1. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	250
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi .....	251
3. Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	252
4. Perhitungan Bobot Keefektifan .....	254
Lampiran 6	
1. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i> .....	256
2. Tabel Nilai Distribusi t .....	257
3. Tabel Nilai Distribusi F.....	258
Lampiran 7	
1. Surat Izin Penelitian .....	260
2. Surat Keterangan.....	261
3. Surat Pernyataan.....	264
4. Dokumentasi .....	265

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *GRUPPENARBEIT*  
DALAM PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA  
BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X  
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

**Oleh I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM 09203244005**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

Penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *pre-test post-test control group*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu metode *Gruppenarbeit* sebagai variabel bebas dan keterampilan berbicara bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul sebanyak 270 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. Diperoleh dua kelas, yakni kelas X<sup>3</sup> sebagai kelas eksperimen (32 peserta didik) dan kelas X<sup>2</sup> sebagai kelas kontrol (31 peserta didik). Jumlah anggota sampel keseluruhannya adalah 63 peserta didik. Pengambilan data menggunakan tes kemampuan berbicara. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Croon Brach*. Data dianalisis menggunakan Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  2,267 lebih besar  $t_{tabel}$  yaitu 2,000 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 61$ . Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen 6,859 lebih besar dari kelas kontrol yaitu 6,29. Bobot keefektifannya adalah 9,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode *Gruppenarbeit* dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

**DIE EFFEKTIVITÄT DER BENUTZUNG DER GRUPPENARBEIT-  
METHODE BEIM PROZESS  
DES DEUTSCHSPRECHFERTIGKEITSUNTERRICHT  
DER LERNENDEN VON DER ZEHNTEN KLASSE  
AN DER SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

**Von I Gusti Agung Pradnyadari  
Studentennummer 09203244005**

**KURZFASSUNG**

Die Ziele dieser Untersuchung sind, (1) den Unterschied im deutschen Sprechfertigungsunterricht der Lernenden von der zehnten Klasse *an der SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*, die mit der *Gruppenarbeit*-Methode und mit der konventionellen-Methode unterrichtet werden, (2) und die Effektivität des Gebrauchs der *Gruppenarbeit*-Methode beim deutschen Sprechfertigungsunterricht zu wissen.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Experiment*" mit *Pre- und Post-test Control Group Design*. Die Variabel der Untersuchung besteht aus zwei Variablen, nämlich die *Gruppenarbeit*-Methode als freie Variabel und die Deutschsprechfertigkeit als gebundene Variabel. Die Population sind alle Lernenden aus der zehnten Klasse *an der SMA Negeri 1 Sedayu Bantul*. Sie sind insgesamt 270 Lernenden. Die Samples wurden durch das *Simple Random Sampling* genommen. Es gibt zwei Klasse, nämlich  $X^3$  als die Eksperimentklasse (32 Lernende), und  $X^2$  als die Kontrollklasse (31 Lernende). Die Anzahl des Samples beträgt insgesamt 63 Lernende. Die Daten wurden durch einen deutschen Sprechfertigkeit-Test gesammelt. Die Validität des Instruments besteht aus *content- und construct validity*. Die Reliabilität wurde durch das *Alpha Croon Brach* errechnet. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass  $t_{\text{Rechnung}}$  2,267 höher ist als  $t_{\text{Tabelle}}$  (2,000) mit dem Signifikanzwert von  $\alpha = 0,05$  und  $df = 61$ . Die Note der Lernenden der Experimentklasse war mit 6,859 besser als das der Kontrollklasse mit 6,29. Die Effektivität liegt entsprechend bei 9,4%. Das heißt, es gibt einen signifikanten Leistungsunterschied beim deutschen Sprechfertigungsunterricht zwischen den Lernenden, die mit der *Gruppenarbeit*-Methode und mit der konventionellen Methode unterrichtet worden sind. Die Implikation dieser Untersuchung ist, dass die *Gruppenarbeit*-Methode beim deutschen Sprechfertigungsunterricht verwendet werden kann.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial yang berinteraksi serta bersosialisasi dengan lingkungannya, manusia tidak terlepas dari kegiatan komunikasi. Dalam proses berinteraksi dan bersosialisasi tersebut bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif. Melalui bahasa, manusia dapat mengutarakan apa yang dipikirkan dan dirasakan baik menggunakan bahasa ibu maupun bahasa asing. Belajar bahasa asing selain bahasa Inggris dalam hal ini yaitu bahasa Jerman. Pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman sudah diterapkan di sekolah-sekolah baik di SMA, SMK dan MA.

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Jerman adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Jerman dalam rangka mengakses dan bertukar informasi secara global. Belajar bahasa berarti belajar untuk berkomunikasi yang sebagian besar dilakukan secara lisan. Oleh karena itu keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*) menjadi salah satu sasaran dan *output* yang dinilai sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman.

SMA Negeri 1 Sedayu Bantul merupakan salah satu sekolah negeri yang memiliki input atau masukan peserta didik dengan hasil belajar yang bervariasi. Hasil belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan observasi awal dicermati bahwa pengajaran keterampilan berbicara dalam proses

pembelajaran bahasa Jerman ternyata masih mengalami beberapa kendala atau hambatan. Kendala-kendala tersebut diduga karena (1) jumlah pembelajar yang kurang memenuhi syarat bagi sebuah kelas bahasa, yang berkisar antara 30 orang atau lebih, (2) kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, (3) peserta didik merasa tidak percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman, (4) kurangnya waktu pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, (4) kurang terampilnya peserta didik dalam berlatih keterampilan berbicara bahasa Jerman, bahkan (5) metode pengajaran yang digunakan guru mata pelajaran di sekolah tersebut saat mengajar di kelas cenderung monoton, yaitu menggunakan metode konvensional. Metode konvensional yang dimaksud adalah cara mengajar yang selama ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas yakni berupa ceramah, tanya jawab dan penerjemahan.

Metode ini memunculkan pengajaran yang bersifat *teacher-centred* dimana guru menjadi aktor penting dan subyek utama dalam kegiatan belajar sedangkan peserta didik cenderung pasif dalam proses belajar di kelas sebab guru memiliki porsi waktu yang lebih banyak daripada peserta didik. Guru cenderung banyak berceramah dan menerjemahkan kosakata yang sulit dengan menggunakan kamus di kelas serta mencatatnya di papan tulis sehingga peserta didik pun cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih keterampilan berbicara yang merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa Jerman. Penggunaan metode ceramah justru akan membuat peserta didik menjadi pasif



karena kegiatan kelas hanya terpusat pada guru dan peserta didik menjadi jenuh serta merasa cepat bosan.

Dalam proses pembelajaran seperti ini juga berakibat tidak setiap pembelajar mendapat kesempatan untuk berlatih keterampilan berbahasa lisan mereka, serta kebiasaan pengajar yang lebih senang mengajarkan materi pelajaran secara non lisan dan berakibat masih banyak peserta didik yang kurang terampil dalam menuangkan gagasannya secara lisan karena mereka tidak percaya diri dan merasa belum menguasai apa yang diungkapkan. Beberapa kendala atau hambatan tersebut menyebabkan keterampilan berbicara peserta didik masih belum optimal. Kondisi seperti ini membuat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan menjadi kurang optimal.

Sejauh ini bentuk-bentuk *Sozialformen* (bentuk kerja sama di kelas) baik itu *Partnerarbeit* (kerja secara berpasangan) maupun *Gruppenarbeit* (kerja kelompok kecil) mempunyai kecenderungan yaitu kurang diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses pembelajaran cenderung berlangsung secara klasikal. Jarang sekali dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman, peserta didik dituntut untuk aktif menyampaikan ide atau pemikirannya secara bebas mengenai suatu tema dalam pelajaran itu sendiri. Dalam hal ini kerja sama juga perlu untuk diajarkan, mengingat kembali bahwa manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Pentingnya kerja sama tersebut dapat dirasakan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, organisasi ataupun sekolah. Termasuk di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengajarkan dan membangun kerja samatersebut.

Banyak metode yang bisa ditempuh oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan dan juga efektif bagi peserta didik.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan adanya inovasi-inovasi pendekatan, metode dan teknik pembelajaran guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran khususnya yang dapat membantu dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik. Salah satu metode yang dipandang tepat dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, yaitu dengan menerapkan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Metode *Gruppenarbeit* merupakan salah satu model pembelajaran yang diperkirakan efektif karena mengharuskan peserta didik untuk mengerjakan tugas akademik secara bersama-sama dalam kelompok kecil.

Melalui metode tersebut peserta didik dapat mengembangkan ide dan daya imajinasinya serta belajar memahami pelajaran dengan berkomunikasi langsung dengan teman kelompoknya, sehingga peserta didik tidak merasa canggung untuk bertanya atau bertukar ide dan gagasan. Struktur tujuan dan struktur penghargaanannya membutuhkan pembelajaran yang saling ketergantungan dan memberikan pengakuan pada usaha kelompok maupun individu. *Gruppenarbeit* merupakan satu diantara beberapa metode pembelajaran yang diasumsikan mampu mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.

Metode *Gruppenarbeit* merupakan suatu metode belajar yang terdiri atas beberapa peserta didik yang membuat suatu kelompok. Guru mengarahkan peserta

didik untuk belajar dalam suatu kelompok. Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil, kemudian memberi tugas tertentu untuk dikerjakan peserta didik secara bersama-sama dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini, guru hanyalah sebagai fasilitator dan pendamping saja. Hal yang ditawarkan dalam metode ini adalah, suatu bentuk proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dalam penentuan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui kerja kelompok. Dengan adanya penggunaan metode ini, proses pembelajaran diharapkan akan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran tidak lagi semata-mata berpusat pada guru, akan tetapi mengkondisikan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Intinya adalah, bagaimana peserta didik bisa belajar secara aktif dan mandiri. Dengan proses seperti ini, kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik dapat dimaksimalkan.

Metode pembelajaran ini memungkinkan adanya pemerataan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan pandangannya, serta diprediksi dapat membangun motivasi serta semangat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Suasana dalam proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan memberikan efek yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik menjadi aktif. Situasi seperti ini dapat menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman. Oleh sebab itu, hal tersebut diprediksi akan dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul dibandingkan dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Di samping itu, metode *Gruppenarbeit* belum pernah

diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba meneliti mengenai keefektifan penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan berbicara bahasa Jerman para peserta didik di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul masih belum optimal.
2. Peserta didik cenderung masih takut dan tidak percaya diri untuk berbicara bahasa Jerman bahkan ada yang masih mempunyai motivasi yang rendah untuk mempelajari bahasa Jerman.
3. Penggunaan metode pengajaran konvensional yang masih sangat mendominasi guru dalam mengajar, mengakibatkan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.
4. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pusat belajar, sehingga peran guru terlalu dominan dalam proses belajar mengajar.
5. Tidak semua peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman di kelas.

6. Proses pembelajaran bahasa Jerman belum maksimal, terutama pada keterampilan berbicara, karena guru cenderung berceramah dan kurangnya waktu untuk melatih kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik.
7. Adanya kejenuhan dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar.
8. Penggunaan metode *Gruppenarbeit* belum pernah diterapkan pada keterampilan berbicara bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih mendalam, sistematis dan mengenai sasaran, maka permasalahan yang luas di atas dibatasi pada keefektifan penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang coba untuk dimunculkan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam pertanyaan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional?



2. Apakah penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan metode konvensional?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul dibandingkan dengan metode konvensional.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dengan masalah pengajaran di SMA.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara tidak langsung menjadi metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan hasil yang telah ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru bahasa Jerman dalam mengajar khususnya pada keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Bila guru menggunakannya secara optimal maka akan sangat membantu peserta didik dalam proses belajar.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. DESKRIPSI TEORITIK**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan ide dan gagasan kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Hakikat bahasa yang diungkapkan oleh Pringgawidagda (2002: 4) sebagai berikut.

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun kolektif sosial. Secara individual, bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin kepada orang lain. Sedangkan secara kolektif sosial, bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya.

Senada dengan Pringgawidagda, Bauer (1997: 13) menyatakan bahwa “*Sprache ist ein Mittel menschlichen handels miteinander zum Zwecke der kommunikationsvermittlung*”. Bahasa adalah sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dalam interaksi kehidupan manusia, disamping itu bahasa juga dapat menunjukkan identitas bangsa serta alat untuk mengutarakan ide atau gagasan baik secara lisan maupun tertulis kepada orang lain.

Perkembangan era globalisasi yang ada sekarang membuat setiap individu diharapkan untuk bisa menguasai lebih dari satu bahasa. Bahasa yang bukan digunakan sebagai bahasa tutur setiap hari dilingkungannya, yakni bahasa asing. Menurut Hollman (2010: 1) “*A foreign language is a language that is not the*

*native language of a person*”. Bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli dari seorang penuturnya. Ghazali (2000: 11) menjelaskan bahwa bahasa asing adalah proses pembelajaran suatu bahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi di lingkungan seseorang tetapi tidak dipergunakan sebagai bahasa sehari-hari dan hanya dipelajari di sekolah, misalnya bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa asing dalam pembelajaran di SMA, SMK dan MA semakin beragam, salah satunya adalah pembelajaran bahasa Jerman. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki modal yang cukup untuk bersaing di dunia global yang multi bahasa . *Die Fremdsprache ist eine Sprache, die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernt*, Kamus Langenscheidt (2009: 311). Berdasarkan definisi tersebut bahasa asing adalah sebuah bahasa, dimana orang mempelajarinya sebagai bahasa tambahan atau pelengkap bahasanya sendiri.

Butzkamm (1989:79) berpendapat “*Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird*”. Kutipan di atas berarti bahwa orang-orang mempelajari bahasa asing hanya digunakan sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut cukup jelas dan cukup sering dilaksanakan fungsinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bahasa asing merupakan bahasa yang bukan bahasa ibu suatu negara tertentu, dimana para pembelajarnya menjadikan bahasa asing sebagai bahasa pilihan kedua dalam mata pelajaran di sekolah dan tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Serupa dengan yang dikemukakan Butzkamm, Parera (1993: 16) mendefinisikan bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik itu sendiri, maka dapat diartikan bahwa bahasa asing merupakan bahasa kedua, setelah bahasa ibu yang dipergunakan oleh peserta didik.

Richard & Schmidt (2002: 206) mengemukakan pendapat tentang bahasa asing sebagai berikut :

*“Foreign language is a language which is not the native language of large numbers of people in particular country or region, is not used as medium of communication in government, media, etc. Foreign languages are typically taught as school subjects for the purpose of communicating with foreigners or for reading printed materials in the language”*

Maksud pendapat diatas bahasa asing adalah bahasa yang bukan berasal dari bahasa asli kebanyakan orang di negara atau wilayah tertentu, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah, dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi di pemerintahan, media dan lain-lain. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran di sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk bahan bacaan yang dicetak dalam lingkup kebahasaan.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa bahasa asing merupakan bahasa kedua diluar dari penggunaan bahasa ibu yang dimiliki oleh bangsa lain atau tidak secara menyeluruh digunakan dalam lingkungan pemakai bahasa. Kemudian bahasa asing dipelajari melalui pendidikan formal maupun non-formal sebagai alat komunikasi dengan negara lain secara global.

Pembelajaran bahasa asing di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menguasai bahasa asing, baik sebagai mata pelajaran wajib atau tambahan. Secara teori pembelajaran mengandung dua pengertian yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dilakukan oleh pembelajar, sedangkan mengajar dilakukan oleh pengajar. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena terdapat hubungan timbal balik dan saling bersinergi di dalamnya.

Hilgard & Bower (1979: 5) berpendapat bahwa "*Lernen ist der Vorgang, durch den eine Aktivität im Gefolge von Reaktionen des Organismus auf eine Umweltsituation entsteht oder verändert wird*". Maksud pendapat Hilgard & Bower tersebut yakni, belajar merupakan suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan suatu aktifitas berubah karena reaksi makhluk hidup terhadap lingkungannya.

Rombepajung (1988: 25) mendefinisikan pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Pringgawidagda (2002: 18) memberi definisi tentang pembelajaran yakni "di manapun kegiatan belajar itu dilakukan asalkan proses belajar itu diarahkan pada penguasaan kaidah kebahasaan secara disadari, maka proses tersebut disebut pembelajaran".

Kegiatan pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Ghazali (2000: 11-12) mendefinisikan pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar.

Lantermann (2003: 16) berpendapat “*Deutsch ist die Muttersprache von über 100 Millionen Menschen. Etwa jedes zehnte Buch, das weltweit erscheint, ist in der deutschen Sprache geschrieben*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan, bahasa Jerman adalah bahasa ibu bagi 100 juta orang, bahkan sekitar setiap satu dari sepuluh bukuyang diterbitkan di Eropa banyakditulis menggunakan bahasa Jerman.

Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran di SMA yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, yakni keterampilan berkomunikasi lisan maupun tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya, (Depdiknas, 2004: 1-2). Dengan demikian peserta didik yang menguasai bahasa Jerman baik secara lisan maupun tulis dapat mengembangkan potensi diri di lingkungannya dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang dipelajarinya.

Lebih lanjut dalam pengajaran bahasa asing menurut Neuer dalam Hardjono (1988: 27), peserta didik harus mencapai taraf kemampuan mengungkapkan diri secara lisan dan tertulis sesuai dengan apa yang digariskan dalam kurikulum. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2004: iv) untuk Sekolah Menengah Atas (SMA), bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing lain yang diajarkan selain bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Jerman bertujuan untuk penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*).

Lebih lanjut Depdiknas (2004: 2) menjelaskan bahwa di dalam pembelajaran bahasa Jerman juga memiliki tujuan agar peserta didik bisa berkembang dalam hal sebagai berikut. (1) Kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis secara baik. (2) Berbicara sederhana tetapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan serta menjalin hubungan sosial bentuk kesatuan yang beragam interaktif dan menyenangkan. (3) Menafsirkan isi berbagai bentuk tes tulisan pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan. (4) Menulis kreatif meskipun berbagai bentuk tes untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan. (5) Menghayati dan menghargai karya sastra. (6) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Jerman sebagai bahasa asing adalah suatu proses pemerolehan keterampilan berbahasa atau proses belajar bahasa kedua yang dilakukan oleh pembelajar baik seseorang ataupun kelompok sebagai sarana komunikasi dan bahasa tersebut bukan merupakan bahasa asli penduduk suatu negara, tetapi diajarkan oleh guru di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa sehari-hari dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran bahasa asing bagi peserta didik juga dapat diperoleh melalui pengalaman dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran melalui sebuah lembaga atau forum tersebut dilakukan dengan disengaja karena melibatkan beberapa komponen di dalamnya seperti peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode,



teknik maupun media yang digunakan serta evaluasi. Belajar bahasa asing khususnya bahasa Jerman bagi peserta didik berarti mempelajari seluruh aspek bahasa yang satu sama lain adalah merupakan suatu kesatuan. Dalam usaha mempelajari bahasa asing sekurang-kurangnya seseorang harus berusaha untuk menguasai unsur-unsur yang ada di dalamnya termasuk unsur kebudayaan baru, cara berpikir baru, serta cara bertindak yang baru pula. Oleh karena itu diperlukan cara pengajaran bahasa asing yang tepat agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa asing khususnya bahasa Jerman baik secara lisan maupun tertulis yang disesuaikan dengan apa yang digariskan dalam kurikulum.

## **2. Hakikat Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran bahasa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA, SMK dan MA dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah peserta didik mampu

mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 114), berbicara adalah suatu kegiatan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat.  *Sprechen ist die Fähigkeit haben (mit Lauten) Wörter oder Sätze zu bilden.* Kamus Langenscheidt (2009: 733). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan berbicara adalah sebuah kemampuan yang dimiliki (dengan orang-orang) untuk membentuk kata atau kalimat.

Schiffler (1987: 171) mengatakan “*Sprache ist alle kreativen Verfahren, ihren Ideen und Meinungen zum Ausdruck zu bringen gehören in ganz besonderes Form zu dieser Art*”. Pendapat di atas berarti bahwa berbicara adalah semua bentuk kreativitas yang bertujuan untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku.

Finocchiaro dan Brumfit (1983: 140) menambahkan “  *Speaking is more complex skill than listening, for in addition to knowing the sound, structure, vocabulary and culture subsystems of language.*” Pengertian dalam bahasa Inggris tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kurang lebih mengandung pengertian bahwa “berbicara adalah merupakan skill yang lebih kompleks daripada aktivitas mendengar, karena juga menyangkut suara, kosakata, struktur dan subsistem kebudayaan bahasa.

Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan, pernyataan senada juga dilontarkan oleh Reichling (1971: 9) bahwa berbicara pada

hakikatnya adalah perbuatan instrumental yang kooperatif. Pernyataan ini menjelaskan bahwa berbicara merupakan sebuah bentuk kerjasama antara pembicara dan menyimak, yang di dalamnya terdapat kegiatan *take and give*.

Tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada *audience* dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Pada saat berbicara diperlukan (1) penguasaan bahasa, (2) bahasa, (3) keberanian dan ketenangan, (4) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur, Sugiarsih (2001: 4-5). Lebih lanjut Sugiarsih menjelaskan faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi (1) ketetapan ucapan, (2) penempatan tekanan nada, sendi atau durasi yang sesuai, (3) pilihan kata, (4) ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya, (5) ketepatan sasaran pembicaraan. Faktor nonkebahasaan, meliputi (1) sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku, (2) pandangan harus diarahkan ke lawan bicara, (3) kesediaan menghargai orang lain, (4) gerak-gerik dan mimik yang tepat, (5) kenyaringan suara, (6) kelancaran, (7) relevansi, penalaran, (8) penguasaan topik.

Menurut Rampillon (1996: 93) “ *Die mündliche Ausdruckfähigkeit erfordert vom Schüler eine hohe geistige und verbale Flexibilität, die durch Sprechgeschwindigkeit hervorgerufen wird.*” Pendapat ini berarti bahwa keterampilan berbicara menuntut fleksibilitas verbal dan mental yang tinggi dari peserta didik, yang disebutkan sebelumnya melalui kemampuan berbicara.

Menurut Neuner(2006: 16) kemampuan berkomunikasi atau *Kommunikationsfähigkeit*, “*die Fähigkeit, sich mündlich verständlich zu machen und auf mündliche Äußerungen von anderen angemessen zu reagieren.*

*Kommunikation in der Fremdsprache ist auch ohne fehlerfrei Beherrschung der Fremdsprache möglich*’. Yang artinya kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan saling mengerti secara lisan, dan mereaksi pendapat secara lisan. Komunikasi dalam bahasa asing itu juga memungkinkan untuk penguasaan bahasa asing tanpa kesalahan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Neuner (2006: 24) bahwa kerangka komunikatif ialah konteks dari keseluruhan situasi kenyataan atau fakta yang terjadi di dalam komunikasi lisan: situasi, waktu, tempat, melihat keseluruhan lawan bicara, hubungan pribadinya, kedudukan sosial atau kehidupan sosial dan lain-lain.

Adapun tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa asing khususnya bahasa Jerman menurut Strauss (1988: 52-55) adalah sebagai berikut.

- (1) peningkatan keterampilan mengungkapkan secara lisan, (2) keterampilan mengungkapkan dalam bahasa Jerman tinggi, tanpa berulang-ulang membuat kesalahan besar dari segi tata bahasa dan idiomatik bahasa Jerman, (3) pengembangan keterampilan dasar berbicara melalui latihan bercakap-cakap terpinpin, bertitik tolak dari berbagai tema, (4) para peserta didik sanggup menuturkan secara lisan tentang peristiwa sehari-hari maupun tentang tema-tema dengan memelihara konteks dan pada umumnya dengan menggunakan kata-kata yang sesuai.

Lebih lanjut Strauss, (1988: 56) menambahkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Jerman secara garis besar ada tiga, yaitu: (1) pengertian secara garis besar (*Großverständnis*), yaitu keterampilan memahami atau mengerti secara garis besar serta keterampilan-keterampilan mengerti arti dan maksud ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan, (2) keterampilan mereproduksi secara terbatas (*Erste Reproduktionsfähigkeit*), yaitu keterampilan menggunakan secara terbatas berbagai strategi komunikasi yang harus dipelajari, keterampilan mengerti arti dan maksud yang akan diaktifkan, dan keterampilan mereproduksi keterampilan

tersebut, walaupun belum secara lancar dan sempurna, (3) keterampilan mereproduksi secara lancar (*fließige Reproduktionsfähigkeit*), yaitu keterampilan menggunakan strategi-strategi komunikasi dengan spontan maupun keterampilan mereproduksi secara lancar dan wajar ungkapan-ungkapan yang akan diaktifkan termasuk pengetahuan tentang kesesuaian ungkapan itu secara semantik.

Hardjono, (1988: 38) menambahkan bahwa latihan pengembangan keterampilan berbicara secara bebas harus dihubungkan dengan pengembangan kemampuan berpikir. Misalnya pelatihan keterampilan berbicara bahasa Jerman dalam bentuk dialog, yang dilatih adalah memvariasikan pola kalimat, menyusun dialog berdasarkan kerangka yang diberikan, memperagakan dialog di depan kelas, mentransfer suatu monolog ke dialog, percakapan mengenai isi teks yang sudah dibahas dengan menggunakan tanya jawab dan percakapan mengenai tema dalam rangka mengingat kembali tema atau teks yang dibaca sebelumnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kegiatan dua arah berupa komunikasi dengan lawan bicara yang di dalamnya terdapat kegiatan *take and give*, di mana antara satu sama lain dapat saling berkomunikasi, mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, kehendak dan dapat saling berbagi informasi. Untuk menyampaikan keinginan atau kehendak haruslah memperhatikan situasi, waktu, tempat dan kehidupan sosial orang lain atau lawan bicara. Pengajaran keterampilan berbicara bertujuan agar peserta didik memiliki keterampilan berbahasa, khususnya bahasa lisan.

### 3. Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Kegiatan penilaian pendidikan dalam pembelajaran di sekolah merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak aspek dan aktivitas di dalamnya. Pengertian penilaian dalam bidang pendidikan pada umumnya dan bidang pengajaran pada khususnya adalah sebagai alat, prosedur atau rangkaian kegiatan yang digunakan untuk memperoleh contoh tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran tentang keterampilannya dalam suatu bidang ajaran tertentu. Dalam bidang pengajaran bahasa, penilaian semacam itu dikenal sebagai penilaian bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat keterampilan bahasa.

Gronlund dalam Akhadijah (1988: 4) menjelaskan bahwa penilaian berasal dari kata serapan bahasa Inggris “*evaluation*” yang berarti suatu proses sistematis yang mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam upaya pencapaian hasil belajarnya. Dalam *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (hlm 4)* dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Informasi berupa hal-hal yang terkait tentang peserta didik yang dalam hal ini dapat berwujud skor hasil penilaian, hasil pengamatan, hasil penugasan dan lain-lain. Informasi itu sendiri dapat diperoleh misalnya lewat pemberian tes. Jadi untuk menilai hasil belajar peserta didik, dibutuhkan data-data skor hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, pemberian nilai kepada peserta didik dapat dilakukan secara objektif.

Menurut Arikunto (1993: 3) penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Sedangkan Brown dalam Nurgiyantoro (2011 : 9) mengemukakan bahwa penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan, dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menafsirkan informasi data yang didapat dari peserta didik, agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan pencapaian hasilbelajar peserta didik oleh karena itu penilaian membutuhkan tes sebagai alat penilaian yang akan menghasilkan sebuah nilai dalam bentuk angka dan dari kumpulan nilai tersebut dapat diketahui seberapa tinggi tingkat pengetahuan peserta didik.

Kegiatan penilaian dalam pembelajaran tentunya memiliki tujuan. Arikunto (2002: 6) menjelaskan makna atau tujuan dari penilaian ditinjau dari beberapa sudut. (1) Makna bagi peserta didik, mengetahui pemerolehan hasil belajar memuaskan atau tidak memuaskan selama mengikuti pembelajaran. (2) Makna bagi guru, mengetahui materi yang diajarkan dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum bagi peserta didik, serta mengetahui peserta didik yang berhak melanjutkan atau mengikuti jenjang pelajaran yang lebih tinggi. (3) Makna bagi sekolah, melalui hasil penilaian sekolah mengetahui tepat tidaknya penggunaan kurikulum, pedoman penilaian dan kondisi belajar yang diciptakan sesuai dengan harapan atau belum. Jadi, penilaian pendidikan dilakukan agar berbagai pihak di sekolah mengetahui tepat tidaknya aspek pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar, sehingga berdasarkan pertimbangan

dari data penilaian tersebut guru dan pihak sekolah dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah penyelenggaraan pendidikan.

Nurgiyantoro (2010: 30) menjelaskan bahwa tujuan penilaian adalah (1) untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan yang berupa berbagai kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai lewat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, (2) untuk memberikan objektivitas pengamatan kita terhadap tingkah laku hasil belajar peserta didik, (3) untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, atau bidang-bidang tertentu, (4) untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, dan sekaligus menentukan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, (5) menentukan layak tidaknya seorang peserta didik dinaikkan ke tingkat atasnya atau dinyatakan lulus dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya, (6) untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Nunan (1989: 11) berpendapat bahwa, untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa asing khususnya tingkat pemula dikhususkan pada aktivitas, yaitu (1) mengatakan nama diri, keluarga, (2) menanyakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberikan keterangan tentang seseorang, seperti nama, umur, pekerjaan, alamat, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang, (7) menanyakan dan mengungkapkan kecakapan.

Dari beberapa pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Jerman yang dalam hal ini adalah peserta



didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut. (1) Tingkat kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Disini peserta didik kelas X dapat dikategorikan sebagai pembelajar pemula sebab hampir seluruh peserta didik baru pertama kali menerima materi pelajaran bahasa Jerman. (2) Tujuan pengajaran kemampuan berbicara dalam bahasa Jerman harus mengacu pada KTSP. (3) Tujuan pengukuran kemampuan berbicara dalam bahasa Jerman. (4) Tema dan aspek bahasa dari materi yang diujikan harus sesuai dengan materi pelajaran bahasa Jerman yang tercantum dalam kurikulum bahasa Jerman.

Dalam pengajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dinilai salah satunya adalah keterampilan berbicara. Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan berbicara digunakan penilaian keterampilan berbicara menurut Diensel dan Reimann (1998: 74) yang dipakai dalam ujian *ZiDS* (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*). Penilaian kemampuan berbicara menurut *ZiDS* (*Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten*) adalah berdasarkan kriteria berikut.

#### Mündliche Prüfung

Dieser Prüfungsteil wird nach den folgenden vier Kriterien bewertet:

- a. *Ausdruckfähigkeit (maximal 4 Punkte)*  
Menilai aspek-aspek seperti bagaimana cara peserta didik mengekspresikan diri dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dikenalnya, juga kemampuan peserta didik menguasai perbendaharaan kata. Skor tertinggi 4.
- b. *Aufgabenbewältigung (maximal 4 Punkte)*  
Menilai bagaimana peserta didik memecahkan masalah, keaktifan dalam berbicara dan pemahaman terhadap bahasa itu sendiri. Skor tertinggi 4.
- c. *Formale Richtigkeit (maximal 4 Punkte)*  
Menilai benar dan salah tata bahasa yang digunakan atau penguasaan struktur dan gramatika. Skor tertinggi 4.
- d. *Aussprache und Intonation (maximal 3 Punkte)*

Menilai pengucapan dan intonasi peserta didik terhadap bahasa yang digunakan. Skor tertinggi 3.

Tabel 1: **Kriteria Tes Kemampuan Berbicara menurut Diensel dan Reimann**

Aspek	Nilai	Kriteria
a. <i>Ausdrucksfähigkeit</i>	4	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat baik.
	3	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa baik.
	2	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup.
	1	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa cukup buruk.
	0	kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan dengan gaya bahasa sangat buruk.
a. <i>Aufgabenbewältigung</i>	4	keaktifan dan pemahaman peserta didik sangat baik.
	3	keaktifan dan pemahaman peserta didik baik.
	2	keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup baik.
	1	keaktifan dan pemahaman peserta didik cukup buruk.
	0	keaktifan dan pemahaman peserta didik buruk.
c. <i>Formale Richtigekeit</i>	4	tidak ada atau jarang melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	3	sedikit melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	2	beberapa kali melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	1	banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
	0	sangat banyak melakukan kesalahan struktur gramatik bahasa Jerman.
d. <i>Aussprache und Intonation</i>	3	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi tidak mengganggu pemahaman.
	2	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sedikit mengganggu pemahaman.
	1	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi cukup mengganggu pemahaman.
	0	kesalahan dalam pelafalan dan intonasi sangat mengganggu pemahaman.

Adapun tes keterampilan berbicara bahasa Jerman ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran

(KTSP), yang bertujuan agar peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara lisan dengan kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat. Teknik penilaian yang dipakai adalah teknik penilaian menurut Diensel dan Reimann yang dipakai dalam ujian *ZiDS* seperti yang telah disebutkan di atas karena dirasa lebih sederhana dan cocok dalam penelitian ini dan akan digunakan oleh peneliti sebagai patokan untuk menilai instrumen tes keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit*.

#### **4. Hakikat Metode Pembelajaran**

Pendekatan, metode, dan teknik merupakan tiga istilah yang sering dicampuradukkan pengertian serta pemakaiannya, karena ketiga istilah tersebut memiliki kaitan yang sangat erat. Secara hierarkis pendekatan berada pada tingkatan yang paling tinggi, yang dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap pelaksanaan. Kemampuan pengajar sangat menentukan dalam memilih teknik mengajar yang akan digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pada dasarnya pengertian antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran adalah hal yang berbeda. Namun apabila kurang cermat dalam menerapkan istilah tersebut, maka perbedaan yang dimaksud menjadi kurang jelas.

Isskandarwassid dan Sunendar (2009: 40) berpendapat bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi

atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Suatu pendekatan sangat berpengaruh pada metode yang dipilih dalam pembelajaran, seperti halnya pendekatan komunikatif yang berasumsi dan berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi.

Menurut Littlewood (dalam Nababan, 1933: 67) pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang mengintegrasikan fungsi-fungsi bahasa dan tata bahasa. Hal senada diungkapkan Rombepajung (1988: 138) bahwa pendekatan komunikatif tepat digunakan dalam pengajaran bahasa asing karena dianggap sebagai salah satu metode pengajaran yang mempunyai tujuan mengembangkan komunikatif peserta didik serta empat keterampilan berbahasa.

Pringgawidagda (2002: 132-133) mengungkapkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa sangat tepat. Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- (1) Bahasa sebagai alat komunikasi, (2) Tujuan pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif adalah pengembangan kompetensi komunikatif, (3) Pendekatan komunikatif berorientasi pada pembelajar untuk aktif, kreatif, dan produktif, (4) Pendekatan komunikatif mementingkan konteks, (5) Pembelajaran pendekatan komunikatif senantiasa melibatkan aspek linguistik bahasa, aspek fungsional yang berkaitan dengan tindak ujaran, dan aspek sosial yang berkaitan dengan status sosial partisipan komunikasi, (6) Kesalahan berbahasa bukanlah cela, tetapi dianggap wajar. Kesalahan justru menunjukkan bahwa di dalam diri pembelajar sedang terjadi proses belajar.

Menurut Parera (1993: 93) metode merupakan suatu rancangan yang menyeluruh untuk menyajikan secara teratur bahan-bahan pengajaran bahasa, tak ada bagian-bagiannya yang saling bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada asumsi pendekatan. Hal senada dijelaskan oleh Fachrurrazi (2010: 9) yang mengemukakan bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan

dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada suatu pendekatan. Suatu pendekatan sangat berpengaruh pada metode yang dipilih dalam pembelajaran, seperti halnya pendekatan komunikatif yang berorientasi pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Rencana kegiatan pembelajaran yang diatur melalui metode tidak akan berbeda dengan asumsi awal atau pendekatannya pada pembelajaran bahasa. Dengan demikian, diperlukan adanya pemilihan metode yang tepat sesuai dengan pendekatan pembelajaran.

Metode bisa dipahami sebagai cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah dan sistematis. Metode merupakan langkah-langkah sistematis yang didalamnya memiliki aturan yang baku serta harus dilakukan sesuai dengan prosedur dalam kegiatan pendidikan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Huda, 2011: 111). Secara singkat Pringgawidagda (2002: 58) menyatakan bahwa metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyampaian bahan pembelajaran yang bersifat prosedural.

Djamarah dan Zain (2006: 74) menyatakan bahwa kedudukan metode dalam pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dengan kata lain metode merupakan motivator yang mendorong pembelajar untuk belajar secara aktif. Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ahmadi dan Prasetyo (2005: 53) mengemukakan bahwa metode harus dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, menjamin perkembangan kepribadian peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mewujudkan hasil karya, dapat merangsang keinginan peserta didik untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran diterapkan untuk mendorong terwujudnya tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat ditawarkan dalam proses pembelajaran yaitu metode *Gruppenarbeit* (kerja kelompok kecil) yang lebih menekankan pada kerja sama dan interaksi kelompok serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang bersifat *student center* dapat dioptimalkan.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang baku dan bersifat prosedural dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam rangka pemerolehan pengetahuan mengenai suatu mata pelajaran atau pemerolehan keterampilan melalui pelajaran, pengalaman dan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal dan peserta didik dapat menyerap materi ajar tersebut dengan lebih siap, terarah dan terkontrol. Untuk mencapai sasaran hasil pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ada, penggunaan metode sangat bergantung pada pribadi guru. Peranan guru dalam pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar.

Proses tersebut akan menjadi sempurna apabila peserta didik memberikan respon yang positif. Agar peserta didik memberikan respon positif, maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu kelancaran proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Hal inilah yang menjadi pertimbangan khusus agar para guru menggunakan metode *Gruppenarbeit* dan menjadi salah satu metode yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

## **5. Hakikat Metode *Gruppenarbeit* (Kerja Kelompok)**

Seperti yang dijelaskan dalam hakikat pembelajaran, bahwa dalam proses pembelajaran, interaksi sosial memiliki peranan yang sangat penting. Metode *Gruppenarbeit* ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan di kelas adalah metode *Gruppenarbeit* (kerja kelompok). Metode ini juga merupakan dasar dari *cooperative learning*. Di dalam kelas peserta didik belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang peserta didik.

Moedjiono (1992: 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar-mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (1998: 15) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas. Hal senada juga dikemukakan oleh Ramayulis (2008: 335), yang berpendapat bahwa metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa peserta didik dalam suatu kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok besar maupun kecil yang didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok disini mengandung pengertian sebagai *dynamic group* (kelompok dinamik) yang memiliki tujuan yang sama, interaksi, pemimpin, norma dan ikatan emosional (Gülo: 2001). Dengan prosedur ini pengajar dapat membentuk kelompok kecil yang terdiri atas pembelajar yang aktif dan pembelajar yang pasif untuk berlatih bekerjasama dan saling menghargai, sehingga setiap anggota kelompok memiliki keberanian untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi dalam bahasa sasaran.

Sejalan dengan uraian di atas Weissberg (1988: 6) menegaskan bahwa pembagian kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil merupakan bentuk paling efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan. Dalam hal ini, ruang kelas mewakili tempat berlangsungnya peristiwa dan para pembelajar menjadi pemeran di dalamnya. Kegiatan tersebut menurut Jones (1990, dalam Iwa Sobara) sebagai *a classroom copy or model of real lifes events*. Model pembelajaran melalui kerja kelompok merupakan jembatan menuju praktik



berbahasa yang nyata. Dengan model pembelajaran tersebut, para pembelajar dilatih menggunakan fungsi-fungsi ujaran yang sesuai dengan peran yang ada dalam suatu proses interaksi.

Interaksi antar pembelajar merupakan inti dari suatu proses belajar berbahasa. Proses interaksi tersebut dapat dilatih secara efektif dengan materi pelajaran yang berbentuk dialog. Dalam dialog terjadi interaksi yang menggambarkan situasi komunikasi yang nyata, karena arus informasi tidak hanya searah. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode *Gruppenarbeit* adalah sebagai berikut. (1) Menentukan kelompok. (2) Pemberian tugas-tugas kepada kelompok. (3) Pengerjaan tugas pada masing-masing kelompok. (4) Penilaian.

Metode kerja kelompok menurut Sanjaya (2008: 240) merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang intelektual yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Sanjaya, (2008: 241) menambahkan bahwa strategi belajar kelompok mempunyai dua komponen, yaitu tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur insentif kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, sedangkan struktur insentif kooperatif merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivasi anggota lain menguasai materi pelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Metode belajar kelompok berbeda dengan metode pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya keterampilan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari belajar kelompok. Metode kerja kelompok menghindari peserta didik yang kuat motivasinya, aktif atau dominan dalam kelompoknya, karena dalam kelompok setiap peserta didik memiliki kesempatan menyampaikan materi. Setiap peserta didik bertanggung jawab untuk bekerja sama dan menunjukkan hasil kerjanya, sehingga setiap peserta didik satu sama lain diminta untuk saling berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Roestiyah N.K (1998: 17) menyebutkan beberapa kelebihan dan kelemahan metode kerja kelompok. Kelebihan yang dimiliki metode kerja kelompok adalah sebagai berikut. (1) Dapat memberikan kesempatan kepada para

siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.

(2) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah. (3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. (4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar. (5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. (6) Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Metode kerja kelompok juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut.

(1) Kerja kelompok sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang. (2) Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda-beda pula. (3) Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Adapun jenis-jenis pengelompokan dari metode kerja kelompok ditentukan oleh beberapa faktor. Ada beberapa faktor yang sangat berperan dalam menentukan efektifitas suatu metode mengajar, diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, dan faktor situasi atau lingkungan tempat berlangsungnya belajar. Penerapan kerja kelompok menurut Moedjiono (1992) bertujuan untuk (1)

memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama diantara peserta didik, (2) meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses belajar mengajar yang disediakan, dan (3) meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses belajar mengajar secara seimbang.

Bentuk-bentuk kerja kelompok yang bisa dilaksanakan, yaitu (1) kerja kelompok berjangka pendek, (2) kerja kelompok berjangka panjang dan (3) kerja kelompok campuran. Bentuk kerja kelompok yang sesuai dengan metode kerja kelompok dan akan diterapkan adalah metode kerja kelompok campuran karena peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik. Kerja kelompok campuran dibagi menjadi kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik. Dalam kelompok ini peserta didik diberi kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Agar kerja kelompok ini dapat mencapai sasaran, guru harus memperhatikan hal-hal yaitu menyediakan tugas atau kegiatan belajar yang sesuai dengan kemampuan belajar setiap kelompok, kemudian setiap tugas disusun sehingga setiap kelompok dapat mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain atau guru.

Dalam menerapkan metode kerja kelompok seorang guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelompokkan tugas-tugas yang hendak diselesaikan oleh peserta didik. Nana Sudjana (2002:82) mengemukakan bahwa kelompok dibuat berdasarkan (1) perbedaan individual dalam kemampuan belajar, (2) perbedaan minat belajar, (3) pengelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan, (4) pengelompokkan atas dasar wilayah tempat tinggal

siswa, (5) pengelompokkan secara random atau dilotre, (6) pengelompokkan atas dasar jenis kelamin. Pengelompokkan tersebut didasarkan pada adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya. Agar penggunaan alat peraga dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka peserta didik perlu dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil tersebut dibagi berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia.

Pengelompokkan dilaksanakan karena adanya tugas atau pekerjaan yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Namun demikian, guru harus dapat memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Setiap peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya dan dapat menyeimbangkan pikiran atau pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama demi tercapainya suatu tujuan.

Dari uraian di atas peneliti menentukan kelompok berdasarkan partisipasi peserta didik agar peserta didik dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan peneliti juga menjadikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4 orang agar peserta didik terlibat aktif dalam memecahkan masalahnya.

Raka Joni dan Unen (dalam Moedjiono, 1992:64) mengajukan sejumlah rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar dan menerapkan metode kerja kelompok, yaitu (1) pesan terpenting dari metode kerja kelompok adalah pemecahan masalah melalui proses kelompok, (2) penyeragaman kemampuan kelompok diusahakan semaksimal mungkin, hal ini

dapat dilaksanakan dan pengelompokkan secara acak atau pun pengelompokkan secara diatur, (3) sasaran penilaian dalam kerja kelompok adalah aspek produk kelompok serta peningkatan kemampuan kelompok dalam menangani tugas-tugas kelompok.

Adapun ciri penting dari kegiatan kerja kelompok, yakni adanya pembagian tugas, adanya kerjasama, pemberian perhatian seimbang terhadap produktivitas dan kekompakan kelompok. Terdapat pula tiga tahapan pelaksanaan kerja kelompok, yakni tahapan penjajagan, tahapan pemahaman, tahapan penunaian tugas, baik guru maupun peserta didik dituntut kesediannya dalam belajar tentang bagaimana kerja kelompok, adanya masalah yang potensial baik bersumber dari anggota maupun berasal dari proses kelompok itu sendiri.

Moedjiono (1992:66) mengemukakan prosedur pemakaian metode kerja kelompok sebagai berikut. (1) Pemilihan topik atau tugas kerja kelompok, yaitu pemilihan topik merupakan langkah awal pemakaian metode kerja kelompok dapat dilaksanakan oleh guru dengan jalan memilih dan menetapkan sendiri, memilih dan menetapkan bersama dengan siswa, pembentukan kelompok sesuai tujuan. (2) Tahapan pemahaman, pada tahap ini merupakan kewajiban guru untuk membagi kelas menjadi kelompok-kelompok sesuai tujuan yang ingin dicapai melalui kerja kelompok. (3) Pembagian topik atau tugas yang harus dikerjakan oleh kelompok yaitu meminta kepada guru untuk memberitahukan topik atau tugas untuk tiap-tiap kelompok, dimana topik atau tugas yang diberitahukan harus jelas bagi kelompok agar kerja kelompok berjalan dengan lancar. (4) Proses kerja kelompok, yaitu pada tahap ini setiap kelompok melaksanakan penjajagan

terhadap tugas atau topik yang diberikan oleh guru, pemahaman terhadap tugas atau topik kelompok, penyelesaian tugas dan pelaporan hasil kerja kelompok. Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya, maka mereka berkewajiban untuk melaporkan hasil kerja mereka. Laporan ini dapat dilakukan secara tertulis atau pun lisan. (5) Penilaian pemakaian kerja kelompok, yaitu guru perlu melakukan penilaian untuk menentukan keberhasilan pemakaian metode kerja kelompok.

Roestiyah N.K (1998: 19-20) menyebutkan terdapat 6 langkah agar kerja kelompok dapat berhasil, sebagai berikut.

(1) Menjelaskan tugas kepada siswa. (2) Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok. (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok. (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut. (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan. (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok. Keenam langkah tersebut perlu diterapkan agar peserta didik dalam melakukan kerja kelompok yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik.

Selanjutnya Nana Sudjana (2002: 83) menambahkan tentang petunjuk pelaksanaan bekerja dalam kelompok untuk mencapai hasil yang baik, yaitu perlu adanya motif atau dorongan yang kuat untuk bekerja pada setiap anggota, pemecahan masalah dapat dipandang, sebagai satu unit dipecahkan bersama-sama atau masalah dibagi-bagi untuk dikerjakan masing-masing secara individual, hal ini bergantung kepada kompleks tidaknya masalah yang akan dipecahkan, persaingan yang sehat antar kelompok bisanya mendorong anak untuk belajar, situasi yang menyenangkan antara anggota banyak menentukan berhasil tidaknya kerja kelompok.

Adapun kelebihan dari metode *Gruppenarbeit*, yaitu melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi, adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara individu dalam kelompok, menumbuhkan rasa ingin maju dan persaingan yang sehat. Kerja kelompok juga dapat mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antar pihak terkait serta meningkatkan semangat kelompok dan rasa kesetiakawanan. Kekurangan dari metode ini yaitu, adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang agak lemah merasa rendah diri dan selalu bergantung kepada orang lain, sifat dan kemampuan individu akan terabaikan. Metode ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda, keberhasilan kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan peserta didik memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

Hal senada diungkapkan oleh Ramayulis (2008: 343) tentang kelebihan metode kerja kelompok, yaitu: (1) ditinjau dari pedagogis; kegiatan kelompok akan mendapatkan kualitas kepribadian peserta didik, seperti adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, disiplin, dan sebagainya, (2) ditinjau dari segi psikologi; timbul persaingan yang positif antarkelompok karena mereka berkerja pada masing-masing kelompok, (3) ditinjau dari segi sosial; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas, (4) ditinjau dari segi ajaran Islam; saling membantu sesama termasuk ibadah.

Selain memiliki kelebihan, metode kerja kelompok juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan metode kerja kelompok menurut Ramayulis (2008: 383), yaitu sebagai berikut. (1) Kadang-kadang dapat menimbulkan



persaingan yang tidak sehat sesama peserta didik yang ada dalam kelompok. (2) Tugas guru akan menjadi lebih banyak dan beragam. (3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir peserta didik yang cakap dan rajin, sedangkan peserta didik yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Gruppenarbeit* adalah suatu metode belajar di mana peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas tertentu bersama-sama di bawah bimbingan guru. Hal terpenting dalam metode ini adalah penguasaan kelompok. Kelompok ini diorganisir untuk kepentingan belajar. Guru disini berperan sebagai fasilitator atau orang yang memfasilitasi peserta didik dalam membentuk kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk, guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas.

Dalam proses belajar mengajar di kelas termasuk pengajaran bahasa Jerman, guru dan peserta didik merupakan simbiosis mutualisme di mana keduanya merupakan komponen yang saling berinteraksi satu sama lain. Guru merupakan individu yang dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta didik dapat menerimanya. Untuk itu guru perlu memiliki wawasan luas terkait dengan metode pengajaran yang tepat. Di sisi lain, peserta didik merupakan sekumpulan individu yang memiliki perbedaan satu sama lain baik dalam hal intelegensi, motivasi maupun kepribadian.

Melihat realita demikian, hendaknya dalam membagi kelompok guru lebih memperhatikan hal-hal tersebut. Agar komposisi dalam tiap kelompok

seimbang maka pengelompokan dapat dilakukan dengan cara pemberian test (*pre-test*) kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik. Materi test yang diujikan memberi porsi yang lebih pada *Sprechfertigkeit* yaitu keterampilan berbicara. Hal ini disebabkan karena metode *Gruppenarbeit* (kerja kelompok) sangat tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Setelah hasil tes diketahui maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.

Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang termotivasi dapat terbantu dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Sehingga dengan komposisi seperti itu peserta didik dapat termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Emy Fitriantini 2007 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten”. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu atau *quasi experiment*. Sampel penelitiannya adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang berjumlah 66 orang, tahun ajaran 2010/2011.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang belajar bahasa Jerman dan terbagi ke dalam 6 kelas SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini adalah XG

sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 peserta didik dan kelas XD sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian. Penilaian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$ , yang berarti data kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara bahasa Jerman antara peserta didik yang diajar menggunakan teknik kerja kelompok dan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai bobot keefektifan dari penerapan teknik kerja kelompok sebesar 26,71%.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan teknik kerja kelompok mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Peserta didik

yang diajar dengan teknik kerja kelompok menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini disebabkan adanya kerjasama dalam satu kelompok untuk mengerjakan tugas. Di samping itu peserta didik juga termotivasi untuk berkompetisi dengan kelompok lain. Tingginya minat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman berbanding lurus dengan prestasi belajar yang dalam hal ini adalah keterampilan berbicara peserta didik.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode *Gruppenarbeit*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik kerja kelompok dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Prambanan, Klaten. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan akan menguji hasil penelitian relevan ini, apakah terdapat peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang positif dan signifikan dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit* dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

### C. KERANGKA PIKIR

1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan pada Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang Diajar Menggunakan Metode *Gruppenarbeit* dengan Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di beberapa sekolah-sekolah terutama di SMA, SMK dan MA. Berdasarkan latar

belakang masalah yang telah diuraikan, fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kurang dikuasai oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Salah satu faktor kendala dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif. Guru seringkali menggunakan metode konvensional seperti ceramah sebagai metode pembelajaran di kelas, disebabkan metode konvensional dirasa aman apabila diimplementasikan di kelas.

Melalui metode pembelajaran secara konvensional guru cenderung berperan lebih aktif dan mendominasi proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang bersifat *student-centered* kurang dimaksimalkan. Peserta didik cenderung berperan sebagai pendengar yang bersifat pasif. Hal tersebut berdampak kurang positif bagi peserta didik. Peserta didik cenderung merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, kurang berminat dan masih memiliki motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jerman serta mengakibatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak optimal.

Salah satu upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya keterampilan berbicara bahasa Jerman yaitu, dengan memilih metode mengajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui metode *Gruppenarbeit*, yang pada dasarnya menekankan pada kerjasama dan interaksi sosial.

Untuk mengatasi dan memberi solusi pada permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu

metode pembelajaran yaitu metode *Gruppenarbeit* yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman, sehingga diasumsikan bahwa metode ini dapat mengatasi uraian permasalahan dalam latar belakang di atas.

Metode *Gruppenarbeit* menekankan pada pemerataan kesempatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berdampak positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Dalam metode ini peserta didik memiliki kesempatan yang merata untuk berkontribusi dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru. Dengan pembagian kesempatan yang merata kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas, maka setiap anggota kelompok akan saling membantu antar anggota kelompok dalam mensukseskan anggota lainnya untuk memahami isi pembelajaran. Dalam proses tersebut akan muncul kerjasama, interaksi sosial dan sikap saling membantu antar anggota kelompok. Peserta didik yang memiliki prestasi tinggi membantu peserta didik lain dalam memahami pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran akan lebih nyaman, efektif, kondusif dan menyenangkan sehingga pembelajaran yang bersifat *student-centered* dapat dimaksimalkan.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar bahasa asing di kelas turut ditentukan oleh pengetahuan dan penguasaan guru tentang metode pengajaran bahasa asing. Apabila metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan maka diyakini peserta didik dapat menyerap materi dengan baik. Jika

kondisi ini terjadi tidak menutup kemungkinan kemampuan dan prestasi belajar peserta didik juga meningkat.

Beranjak dari hal ini penggunaan metode *Gruppenarbeit* diprediksiterdapatperbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul antara yang diajarmenggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

## **2. Penggunaan Metode *Gruppenarbeit* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Lebih Efektif Dibandingkan dengan Menggunakan Metode Konvensional.**

Metode *Gruppenarbeit* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, karena melalui metode ini peserta didik akan bekerja secara aktif dan partisipatif dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyampaikan ide, memberikan pandangan dan pendapatnya. Melalui metode ini akan terjadi suatu proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang membuat peserta didik cenderung pasif.

Metode konvensional yang dimaksud adalah metode mengajar yang selama ini sering digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas yakni berupa ceramah, tanya jawab dan penerjemahan. Metode ini memunculkan pengajaran yang bersifat *teacher-centered*, dimana guru menjadi aktor penting dan subyek utama dalam kegiatan belajar sedangkan peserta didik cenderung pasif

dalam proses belajar di kelas sebab guru memiliki porsi waktu yang lebih banyak daripada peserta didik. Metode ini pun berdampak kurang positif terhadap peserta didik, seperti peserta didik cenderung merasa cepat bosan, jenuh, berkurangnya minat dan masih memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari bahasa Jerman. Akan tetapi, akan berbeda halnya jika guru memilih metode pembelajaran secara selektif dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan peserta didik.

Penggunaan metode *Gruppenarbeit* menjadikan suasana pembelajaran kelas menjadi kondusif dan tidak monoton. Dengan adanya suasana yang kondusif dan tidak monoton dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik. Metode *Gruppenarbeit* adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengajar (dalam hal ini guru) dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

Dalam metode *Gruppenarbeit*, peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri atas beberapa orang dengan menyesuaikan materi yang diajarkan. Tiap kelompok hendaknya tidak bersifat homogen, melainkan bersifat heterogen dan ada komposisi yang seimbang. Salah satu cara untuk menyeimbangkan kemampuan setiap kelompok adalah dengan melihat intelektual peserta didik menurut hasil ulangan harian atau juga dengan pemberian tes. Dengan tes ini akan diketahui peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan kurang. Tiap kelompok diusahakan berisi tiga kategori kemampuan peserta didik tersebut di atas. Materi yang disampaikan dapat berupa tugas-tugas yang akan dikerjakan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Setiap anggota kelompok hendaknya aktif dalam mengerjakan tugas sesuai dengan



kemampuannya masing-masing. Tugas-tugas yang diberikan hendaknya menitikberatkan pada keterampilan berbicara, seperti berdialog. Berhasil tidaknya dalam mengerjakan tugas sangat tergantung dari partisipasi aktif orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Salah satu faktor penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur, maka metode ini sangat sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Jerman, karena karakteristik proses pembelajaran *Gruppenarbeit* ini akan mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan ide dengan lancar, dan teratur yang disampaikan secara lisan. Selain itu, metode *Gruppenarbeit* akan meningkatkan hubungan kerja sama dan interaksi sosial antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lainnya.

Sisi positif yang dapat diambil dari penerapan metode *Gruppenarbeit* adalah sebagai berikut: (1) lebih memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan, bertanya dan membahas suatu masalah, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan diri dalam melatih kemampuan berbicaranya, seperti berdialog, berpuisi dan lain-lain, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan rasa menghargai pribadi temannya dalam kelompok dan menghormati pendapat orang lain.

Melalui metode *Gruppenarbeit* peserta didik secara langsung dapat mengaktualisasikan diri dalam melatih kemampuan berbicaranya dalam satu

kelompok. Disamping itu, peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar dan memiliki paradigma berpikir bahwa belajar bukanlah suatu hal yang dipaksakan melainkan sebuah kebutuhan.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran berbicara bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan metode konvensional.

#### **D. PENGAJUAN HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan peserta didik yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul dibandingkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan model kuantitatif, yang mana penelitian model ini menuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data hingga penampilan dari hasilnya. Spesifikasi penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi experiment*), bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group*. Menurut Bungin (2008: 49), apabila penelitian bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi atau yang akan terjadi di antara variabel-variabel tertentu melalui upaya manipulasi atau pengontrolan variabel-variabel tersebut atau hubungan di antara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel, maka penelitian yang demikian ini disebut penelitian eksperimen.

Dalam pelaksanaannya, penelitian eksperimen dapat dilakukan dalam laboratorium atau lapangan. Eksperimen kadang dilakukan di lapangan. Alasan penggunaannya adalah karena sulitnya mengendalikan eksperimen dalam situasi yang dibuat untuk maksud tertentu. Eksperimen lapangan juga lebih alamiah, sehingga perubahan perilaku subyek yang diteliti lebih kecil. Namun begitu eksperimen lapangan lebih lemah dibandingkan eksperimen laboratorium karena sulitnya mengendalikan masuknya variabel yang tidak dikehendaki ke dalam eksperimen. Oleh karena manipulasi tidak sepenuhnya dapat dilakukan maka

eksperimen lapangan disebut juga dengan eksperimen semu (Purwanto, 2008: 180-181).

Dalam penelitian terdapat dua kelompok perlakuan, yaitu kelompok yang menggunakan metode *Gruppenarbeit* sebagai kelas eksperimen dan kelompok yang menggunakan metode konvensional sebagai kelas kontrol. Kedua kelompok tersebut sedapat mungkin sama atau mendekati sama karakteristiknya. Sebagai tindakan awal, peneliti akan memberikan *pre-test* ( $O_1$ ) bagi kedua kelompok, sebelum mendapatkan perlakuan dari peneliti. Kemudian pada kelompok yang menggunakan metode *Gruppenarbeit* yakni kelas eksperimen akan diberi perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol digunakan metode konvensional. Setelah kedua kelompok diberikan perlakuan maka kedua kelas tersebut diberikan *post-test* ( $O_2$ ). Arikunto (2006: 86) menggambarkan desain penelitian tersebut dalam model tabel sebagai berikut.

Tabel 2: *Control Group Pre-test Post-test Design*

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	$O_1$	X	$O_2$
K	$O_1$	-	$O_2$

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol (pembanding)

X : Perlakuan (pembelajaran berbicara bahasa Jerman dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit*)

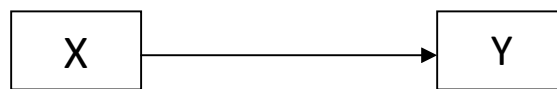
$O_1$  : *Pre-test* (tingkat kemampuan berbicara bahasa Jerman sebelum adanya perlakuan)

$O_2$  : *Post-test* (tingkat kemampuan berbicara bahasa Jerman setelah adanya perlakuan)

## B. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian Arikunto (2010: 161). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebasnya adalah metode *Gruppenarbeit*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berikut adalah gambaran hubungan antara kedua variabel penelitian.



Gambar 1: **Hubungan antara Variabel Penelitian**

Keterangan:

X: Variabel bebas (metode *Gruppenarbeit*)

Y: Variabel terikat (keterampilan berbicara bahasa Jerman)

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Arikunto (2006: 130) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian. Hal senada dikemukakan oleh Bungin (2008: 99) bahwa populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari 270 peserta didik yang terbagi dalam 9 kelas.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010: 174). Lebih lanjut Arikunto (2010: 174-175) menjelaskan dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian

sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan sampel adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pemilihan secara acak sederhana yang bertujuan untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen maupun kelas kontrol serta bertujuan untuk menghindari subjektivitas peneliti. Setiap subjek dalam penelitian ini berhak mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Cara pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara acak sederhana tanpa memandang perbedaan, dimana populasi tidak boleh dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Langkah-langkah pengambilan sampel acak sederhana, yaitu (1) membuat kertas undian yang berisi nama- nama kelas di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, (2) kertas undian tersebut dikumpulkan dalam satu tempat atau wadah, (3) kemudian kertas tersebut diundi dengan cara dikocok, (4) kertas pertama yang keluar ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kertas kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol.

Dari populasi yang ada peneliti mengambil dua kelas yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diadakan *random* maka dapat diketahui bahwa kelas X3 adalah kelas eksperimen yang akan diberikan perlakuan berupa metode *Gruppenarbeit* dan kelas X2 adalah kelas kontrol yang proses pembelajarannya berlangsung apa adanya tanpa menggunakan metode *Gruppenarbeit*.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul yang beralamat di Argomulyo, Bantul.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sampai bulan Juni 2013.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Arikunto (2006: 150) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dapat digolongkan menjadi dua yaitu dengan tes dan non tes. Tes merupakan sebuah instrumen atau sebuah prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabannya berupa angka (Arikunto, 2010: 7).

Tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah tes lisan berupa wawancara (pemaparan dan dialog) bahasa Jerman sesuai dengan tema yang ditentukan. Jenis tes lisan dalam penelitian ini adalah berbicara terkendali yang dibagi menjadi dua tes, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan

metode *Gruppenarbeit*. Tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok pada kelas eksperimen maupun kelompok pada kelas kontrol. Sumber tes untuk kelas kontrol dan eksperimen berasal dari buku panduan *Kontakte Deutsch (KD)*, *Themen Neu I*, dan sumber-sumber lainnya serta pengembangan dari peneliti sendiri.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1. Penerapan Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Parwanto, 2008: 183). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 192) instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Instrumen dapat berupa penilaian, angket, wawancara dan sebagainya (Sumanto, 1995: 57). Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan berbicara bahasa Jerman. Instrumen penelitian ini berupa tes lisan yang akan menguji peserta didik dalam hal kemampuan berbicara bahasa Jerman.

Kriteria penilaian dalam instrumen ini sesuai dengan kriteria berbicara menurut *ZiDS*. Skala nilai yang diberikan yaitu 1 sampai 4. Nilai 4 diberikan jika semua pertanyaan yang diajukan dijawab dengan tepat, lancar, jelas, informasi yang disampaikan sesuai, semua ucapan tanggapan benar tanpa kesalahan gramatika, sedangkan nilai 1 diberikan jika semua pertanyaan yang diajukan dijawab tidak sesuai permintaan, tidak dimengerti atau diam (tidak ada jawaban).



Seluruh angka yang didapatkan dari jawaban tersebut diakumulasikan dan kemudian dihitung untuk menentukan nilainya. Instrumen yang baik menguji/menilai secara objektif. Ini berarti bahwa nilai atau informasi yang diberikan individu tidak dipengaruhi oleh orang yang menilai. Ciri lain instrumen yang baik adalah bisa menyajikan data yang valid dan reliabel.

Penyusunan tes menurut Arikunto (2009: 153) adalah (1) menentukan tujuan mengadakan tes, (2) mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan, (3) merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan, (4) membuat tabel untuk mengidentifikasi tingkah laku yang dikehendaki agar tidak terlewat, (5) menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, (6) menuliskan butir-butir soal.

Pemilihan indikator dalam soal tes keterampilan berbicara bahasa Jerman disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman dan diadaptasi dari silabus yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) halaman tahun 2006. Aspek yang diukur dalam variabel ini adalah kemampuan berdialog dan menceritakan kembali secara lisan dengan lafal dan intonasi yang tepat dan dapat dipahami.

Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen keterampilan berbicara bahasa Jerman yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah dan dilengkapi dengan buku *Kontakte Deutsch* (KD) serta bahan ajar lainnya di kelas X tercantum dalam tabel berikut.

**Tabel 3: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Berbicara  
Bahasa Jerman**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Keberhasilan	No Soal	Jumlah Soal	Jenis Tes
Mengungkap- kan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang <i>kennen lernen</i> : <i>sich vorstellen, zahlen, Datum und andere vorstellen</i> dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.	Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring, yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.	<b>Erste Kontakte (sich vorstellen)</b> - <i>begrüßen</i> - <i>Name</i> - <i>Herkunft</i> - <i>Wohnort</i> - <i>Alter</i> - <i>Beruf</i> - <i>Hobbys</i> - <i>wie lange machst du dein Hobby?</i> - <i>wo machst du das?</i> - <i>Wunsch</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengucapkan dan menyebutkan ujaran-ujaran tentang kehidupan sekolah dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.</li> <li>Mampu memperkenalkan diri serta orang lain dan menyampaikan informasi sederhana seperti nama, asal, tempat tinggal, umur, pekerjaan, hobi dan harapan sesuai konteks dengan menggunakan bahasa Jerman.</li> <li>Melakukan dialog dengan <i>partnerarbeit</i> masing-masing dengan menggunakan bahasa Jerman yang benar.</li> </ul>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10	Lisan berupa dialog tanya jawab ( <i>Fragen-Antworten</i> )
		<b>Verben</b> - <i>heißen</i> - <i>wohnen</i> - <i>kommen</i> - <i>sein, machen</i>		11, 12	2	
		<b>Zahlen</b> - <i>Wie ist deine Telefonnummer?</i> - <i>Wie alt ist dein Bruder/deine Schwester/die kleinste?</i>		13, 14	2	
		<b>Datum</b> - <i>Sag mal, wann bist du geboren?</i> - <i>Sag mal, wann ist deine Mutter geboren?</i>		15	1	
		<b>Salam perpisahan</b> - <i>Danke schön, Tschüs/ Auf Wiedersehen</i>				

Jumlah Soal	15
-------------	----

## **G. Uji Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Secara konvensional, validitas diartikan sebagai ciri yang menunjukkan adanya kesesuaian antara tes dengan apa yang diukur dengan menggunakan tes itu (Djiwandono, 1996: 91). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2008: 363) bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Lebih lanjut Djiwandono (1996: 92) menjelaskan bahwa validitas tes merupakan sesuatu yang berjenjang yang lebih menunjukkan tingkat dan kadar kesesuaian tes sebagai alat ukur dengan apa yang ingin diukur. Jadi validitas sebuah penilaian dikatakan valid apabila penilaian tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Perbedaan tingkat dan kadar validitas itu diwujudkan dalam bentuk kategori yang dapat meliputi validitas tingkat amat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan amat tinggi.

Dalam penelitian ini ada dua validitas yang digunakan, yaitu validitas isi dan validitas konstruk.

#### **a. Validitas Isi**

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (Arikunto, 2006: 67). Gronlund dalam Nurgiantoro (2011: 155-156)

mengemukakan bahwa validitas isi tidak lain adalah proses penentuan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan. Lebih lanjut Gronlund dalam Nurgiyantoro (2011: 156) menjelaskan validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Prosedur yang biasa dilakukan adalah dengan membuat butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi dan kemudian butir-butir soal ditelaah sejawat atau dengan orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan.

#### **b. Validitas Konstruk**

Sudjana dan Ibrahim (2004: 117), menyatakan bahwa validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan alat ukur mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya. Dengan kata lain, suatu tes memiliki validitas konstruk jika tes yang telah disusun telah sesuai dengan konsep bidang ilmu yang diteskan atau sesuai dengan silabus.

Adapun instrumen dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut. Materi yang dipakai yaitu *Erste Kontakte* diambil dari buku panduan yaitu *Kontakte Deutsch 1*. Materi pokoknya terbagi menjadi tiga subtema, yaitu 1) *sich vorstellen*, terdiri dari 10 soal yaitu *begrüßen, Name, Herkunft, Wohnort, Alter, Beruf, Hobbys, wie lange machst du dein Hobby, wo machst du das?, Wunsch*, 2) *Zahlen*, terdiri dari 2 soal *wie ist deine Telefonnummer? wie alt ist dein Bruder/deine Schwester/die Kleinste?* 3) *Datum*, terdiri dari 2 soal *Sag mal, wann bist du geboren? Sag mal, wann ist deine Mutter geboren?* 4) Salam perpisahan,

terdiri dari *Entschuldigung ich muss jetzt gehen, also das ist alles. Dankeschön. Tschüs/ Auf Wiedersehen.*

Validitas konstruk instrumen dalam penelitian ini dicapai dengan cara mengkonsultasikannya dengan pembimbing sebagai orang yang ahli (*expert-judgement*), yang dimaksud di sini adalah dosen pembimbing dan guru bahasa Jerman di sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa butir-butir tes yang terdapat dalam tes keterampilan berbicara bahasa Jerman akan mengukur tingkat penguasaan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul.

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjukkan kemampuan memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Berbagai metode dapat digunakan untuk menguji reliabilitas hingga menghasilkan indeks reliabilitas. Indeks reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan hanya mempunyai arti untuk memaknai reliabilitas instrumen apabila dihubungkan dengan kriteria uji coba (Purwanto, 2008: 196). Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Adapun rumus uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah rumus *Alpha Cronbach* menurut Arikunto (2010: 239) digambarkan sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = varians total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%. Apabila harga koefisien reliabilitasnya lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , maka tes dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan pembuatan instrumen dan pembuatan rencana pembelajaran serta menyiapkan materi dan bahan ajar dengan metode *Gruppenarbeit*. Peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik yang telah dipilih, yaitu teknik *simple random sampling*. Selanjutnya pada tahap ini kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan berbicara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Hasil tes ini digunakan untuk menyeimbangkan keadaan antara kelas eksperimen dan kontrol, sehingga bila terjadi perbedaan hasil belajar setelah

diberikan *post-test* berarti hasil tersebut disebabkan oleh adanya perlakuan yang diberikan. Selain itu *pre-test* juga berfungsi sebagai penyepadanan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 2. Tahap Eksperimen

Setelah dilakukan *pre-test*, tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*). Perlakuan dalam penelitian ini melibatkan metode, peserta didik, guru dan peneliti. Dalam hal ini peneliti memanipulasi proses belajar mengajar dengan memberikan perlakuan menggunakan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan, dengan kata lain proses pembelajaran tidak dimanipulasi melainkan dibiarkan berlangsung apa adanya.

Materi yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diambil dari buku *Kontakte Deutsch 1*. Materi yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama, hanya saja dibedakan pada teknik pembelajaran yang dipakai. Untuk kelompok eksperimen pembelajaran dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit*, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Adapun alokasi waktu penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4:Langkah-Langkah Pemberian Perlakuan pada  
KelompokEksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<p><b>1. Pembukaan (<i>Einführung</i>)</b></p> <p>a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas.</p> <p>b. Apersepsi.</p> <p>c. Guru mempersiapkan materi dan tujuan yang akan disampaikan.</p> <p><b>2. Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>a. Guru mengingatkan materi minggualalu.</p> <p>b. Guru menggunakan metode <i>Gruppenarbeit</i> menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik.</p> <p>c. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen baik secara gender maupun prestasi.</p> <p>d. Peserta didik secara berkelompok saling berdiskusi dan saling membantu untuk mempelajari berbagai materi pelajaran.</p> <p>e. Guru secara individual memberikan kuis kepada peserta didik yang berkaitan dengan kemampuan berbicara.</p> <p>f. Guru memberikan skor kemajuan yang nantinya akan diakumulasikan menjadi skor kelompok.</p> <p>g. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil mencapai skor tertinggi.</p> <p><b>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</b></p> <p>a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Memberikan tugas rumah.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>	<p><b>1. Pembukaan (<i>Einführung</i>)</b></p> <p>a. Guru mempersiapkan peserta didik di kelas.</p> <p>b. Apersepsi.</p> <p>c. Guru mempersiapkan materi dan tujuan yang akan disampaikan.</p> <p><b>2. Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p>a. Guru mengingatkan materi minggu lalu.</p> <p>b. Guru menggunakan metode konvensional menyajikan informasi akademis baru kepada peserta didik.</p> <p>c. Guru menjelaskan materi pelajaran sesuai materi yang ada dalam buku <i>Kontakte Deutsch</i> dan modul pembelajaran.</p> <p>d. Peserta didik mendengarkan dan menyalin apa yang sudah dijelaskan oleh guru.</p> <p>e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya tentang materi yang dirasa belum jelas.</p> <p>f. Peserta didik berlatih berbicara (berdialog) dengan teman sebangkunya.</p> <p>g. Peserta didik menceritakan atau mempraktekan kembali dialog/percakapan di depan kelas.</p> <p><b>3. Penutup (<i>Schluss</i>)</b></p> <p>a. Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>b. Memberikan tugas rumah.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan salam.</p>



### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 6 kali, kemudian dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok yang bentuknya sama dengan *pre-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya data yang diperoleh akan diolah melalui perhitungan secara statistik.

#### I. Analisis Data Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan model *pre test post test control group*. Sesuai dengan desain penelitian tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Uji t pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 1 Sedayu yang diajar dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Untuk mengetahuinya maka digunakan rumus uji-t menurut Nurgiyantoro (2001: 109) sebagai berikut.

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t : koefisien yang dicari  
 $\overline{X}_1$  : nilai rata-rata kelompok eksperimen  
 $\overline{X}_2$  : nilai rata-rata kelompok kontrol

- $S^2$  : tafsiran varians  
 $n_1$  : jumlah subjek kelompok eksperimen  
 $n_2$  : jumlah subjek kelompok kontrol  
 $S_2$  : tafsiran varians

Setelah harga  $t_{hitung}$  diketahui selanjutnya dikonsultasikan dengan harga dalam  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi atau  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul. Jika terjadi kebalikannya maka dikatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dibandingkan dengan kelas yang diajar menggunakan metode konvensional.

## J. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini diuji menggunakan rumus *Chi-Kuadrat* ( $\chi^2$ ) yang dikutip dari Sugiyono (2011: 126) sebagai berikut.

$$\chi^2 = \sum_{f_h} \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $\chi^2$ : koefisien Chi Kuadrat  
 $f_o$  : frekuensi yang diperoleh dari sampel  
 $f_h$  : frekuensi yang diharapkan dari target

Uji normalitas dilakukan terhadap kemampuan berbicara awal (*pre-test*) dan kemampuan berbicara akhir (*post-test*). Kemudian harga chi kuadrat yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel, dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari tabel, dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah Uji-F yaitu membandingkan variansi terbesar dengan variansi terkecil. Rumus yang dikutip dari Sugiyono (2012 : 275) yaitu sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{variansi terbesar}}{\text{variansi terkecil}}$$

Hasil penghitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, db = n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (sig>0,05). Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (sig< 0,05) maka sampel tersebut tidak homogen.

### K. Hipotesis Statistik

1.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.
  
- $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.
  
2.  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  : Penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul sama efektifnya dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.
  
- $H_a: \mu_1 > \mu_2$  : Penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit* dan yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui apakah metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Data-data dalam penelitian diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Data pada penelitian ini diambil berupa tes keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Tes dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan awal berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Setelah

diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* guna mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan metode *Gruppenarbeit*.

Subjek kelas eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 32 peserta didik dan kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik yang diberikan *pre-test*. Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Dalam proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah proses analisis data dan menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan analisis.

#### **a. Data *Pre-test* Kelas Eksperimen**

Kelas X3 sebagai kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit*. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes keterampilan berbicara bahasa Jerman yang dibuat dalam bentuk percakapan atau dialog. Jumlah soal yang digunakan pada *pre-test* sebanyak 15 butir soal dengan subjek penelitian kelas eksperimen sebanyak 32 peserta didik.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *pre-test*, data *pre-test* skor terendah sebesar 4.0, skor tertinggi sebesar 8.0, median sebesar 6.0, modus sebesar 5.0, rerata (*mean*) sebesar 6.03 dan standar deviasi 0,97. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan

interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29) sebagai berikut.

Jumlah kelas interval =  $1 + 3,3 \log n$

Panjang kelas =  $Range/Jumlah\ kelas$

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

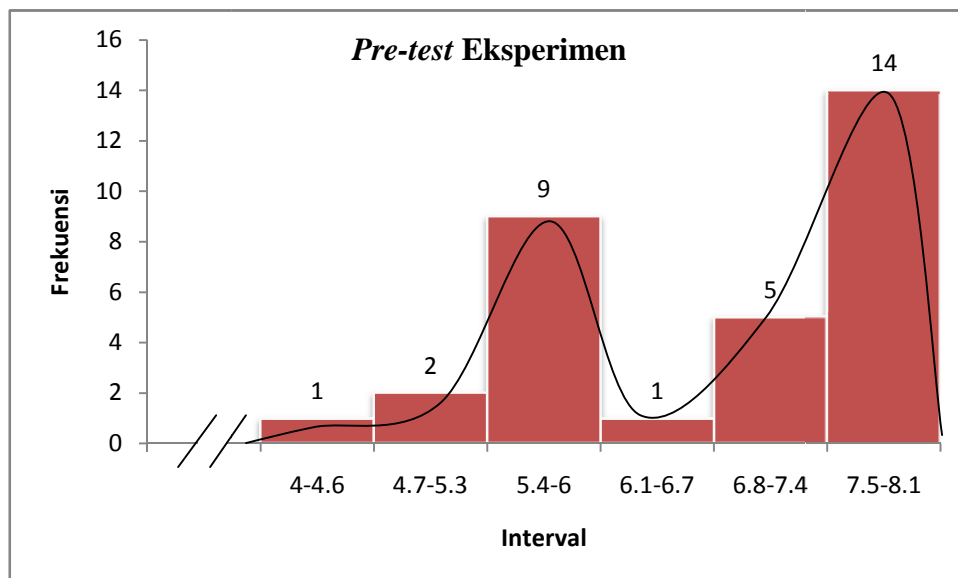
Rentang data (*range*) =  $X_{max} - X_{min}$

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	4,0 – 4,6	1	1	3,1%
2	4,7 – 5,3	9	10	28,1%
3	5,4 – 6,0	10	20	31,3%
4	6,1 – 6,7	1	21	3,1%
5	6,8 – 7,4	9	30	28,1%
6	7,5 – 8,1	2	32	6,3%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas interval sebanyak 6 kelas dengan panjang kelas interval sebesar 0,6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen.



**Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 7,5-8,1 dengan frekuensi 14 peserta didik atau sebanyak 6,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit berada ada interval 4-4,6 serta 6,1-6,7 dengan masing-masing sebanyak 1 peserta didik atau masing-masing terdiri dari 3,1%.

Pengklasifikasian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus (Saifuddin Azwar, 2009) sebagai berikut.

Tinggi :  $X \geq M + SD$

Sedang:  $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah:  $X < M - SD$



Keterangan :

M : mean

SD : standar deviasi

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 6,03 dan standar deviasi (SD) sebanyak 0,97. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas, yaitu:

**Tabel 6: Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 7,946$	11	34,4%	Tinggi
2	5,77 – 7,95	11	34,4%	Sedang
3	$\leq 5,733$	10	31,3%	Rendah

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 11 peserta didik (34,4%), kategori sedang sebanyak 11 peserta didik (34,4%), kategori rendah sebanyak 10 peserta didik (31,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diklasifikasikan dalam kategori sedang.

#### **b. Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Kelas X2 sebagai kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Seperti halnya kelas eksperimen, *pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan materi. Jumlah butir soal yang

digunakan pada *pre-test* sebanyak 15 soal dengan subjek penelitian pada kelas kontrol sebanyak 31 peserta didik.

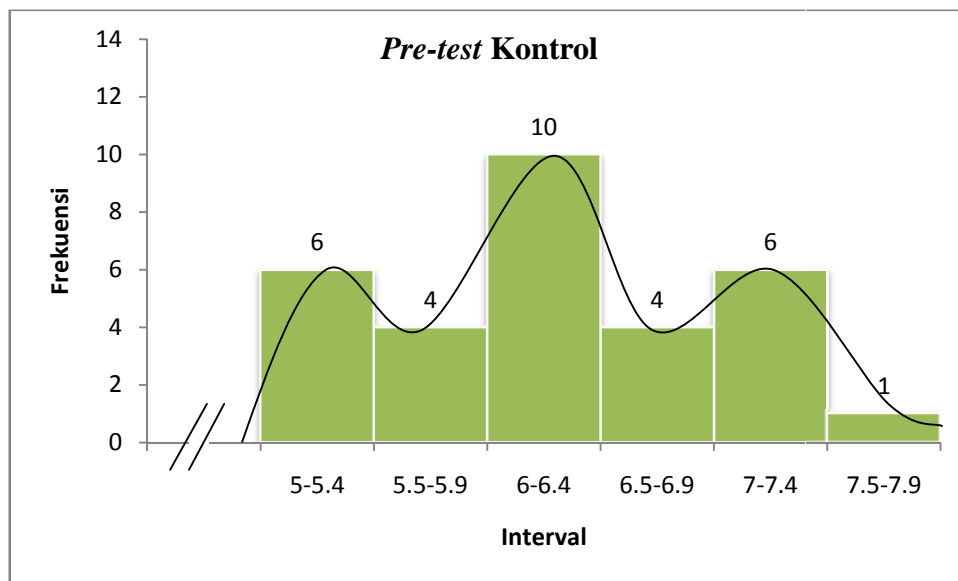
Berdasarkan hasil *pre-test* yang didapat, data *pre-test* skor terendah sebesar 5,0, skor tertinggi sebesar 7,5, median sebesar 6,00, modus sebesar 6,00, rerata (*mean*) sebesar 6,05 dan standar deviasi 0,73. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Adapun distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	5,0 – 5,4	6	6	3,2%
2	5,5 – 5,9	4	10	19,4%
3	6,0 – 6,4	10	20	12,9%
4	6,5 – 6,9	4	24	32,3%
5	7,0 – 7,4	6	30	12,9%
6	7,5 – 7,9	1	31	19,4%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan panjang kelas interval sebesar kelas 0,4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 6-6,4 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 32,3% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 7,5-7,9 dengan 1 peserta didik 3,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan, mean ( $M$ ) sebesar 6,05 dan standar deviasi ( $SD$ ) sebesar 0,73. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: **Hasil Kategori *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	6,783	10	32,3%	Tinggi
2	5,31 – 6,78	18	58,1%	Sedang
3	5,314	3	9,7%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik (32,3%), kategori sedang sebanyak 18 peserta didik (58,1%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (9,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diklasifikasikan dalam kategori sedang.

### **c. Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

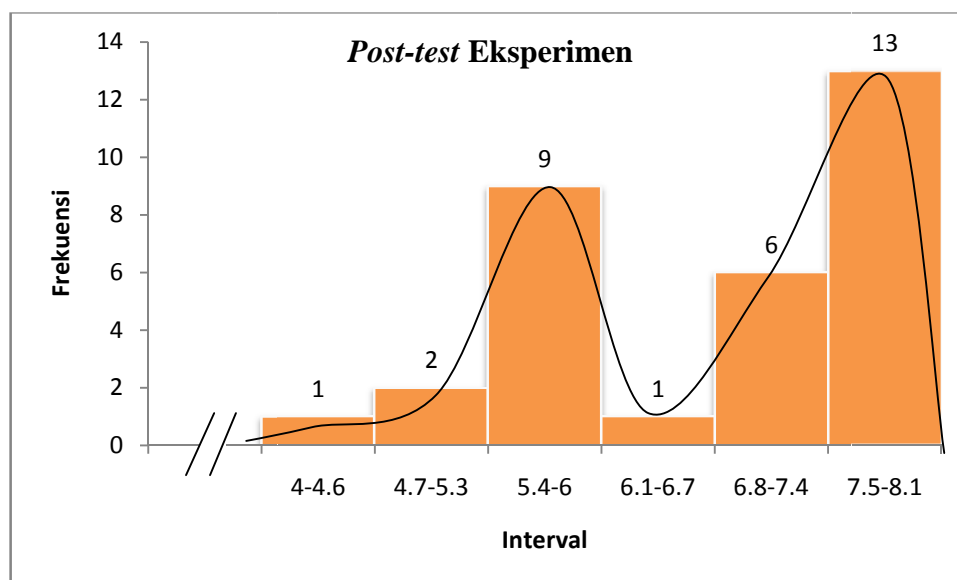
*Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupametode *Gruppenarbeit* selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pelaksanaan *post-test* pada kelas eksperimen diikuti oleh 32 peserta didik. Data *Post-test* dari kelas eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 4,0, skor tertinggi sebesar 8,0, median sebesar 7,0, modus sebesar 8,00, rerata (*mean*) sebesar 6,86 dan standar deviasi 1,09. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	4,0 – 4,6	1	1	3,1%
2	4,7 – 5,3	2	3	6,3%
3	5,4 – 6,0	9	12	28,1%
4	6,1 – 6,7	1	13	3,1%
5	6,8 – 7,4	5	18	15,6%
6	7,5 – 8,1	14	32	43,8%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,6. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas eksperimen.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 4 di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak

terletak pada interval 7,5-8,1 dengan frekuensi 13 peserta didik atau sebanyak 43,8% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 4-4,6 dan 6,1-6,7 dengan masing-masing terdiri dari 1 peserta didik atau masing-masing berjumlah 3,1%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus *H.A Sturges*.

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 6,86 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,09. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

**Tabel 10: Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 7,946$	10	31,3%	Tinggi
2	5,77 – 7,95	19	59,4%	Sedang
3	$\leq 5,77$	3	9,4%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 10 peserta didik (31,3%), kategori sedang sebanyak 19 peserta didik (59,4%), kategori rendah sebanyak 3 peserta didik (9,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara

bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diklasifikasikan dalam kategori sedang.

#### d. Data *Post-test* Kelas Kontrol

*Post-test* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa metode konvensional selama proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pelaksanaan *post-test* pada kelas kontrol diikuti oleh 31 peserta didik. Data *post-test* kelas kontrol diperoleh skor terendah sebesar 5,0, skor tertinggi 8,0, median sebesar 6,0000, modus sebesar 6,00, rerata (*mean*) sebesar 6,29 dan standar deviasi 0,89. Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges*.

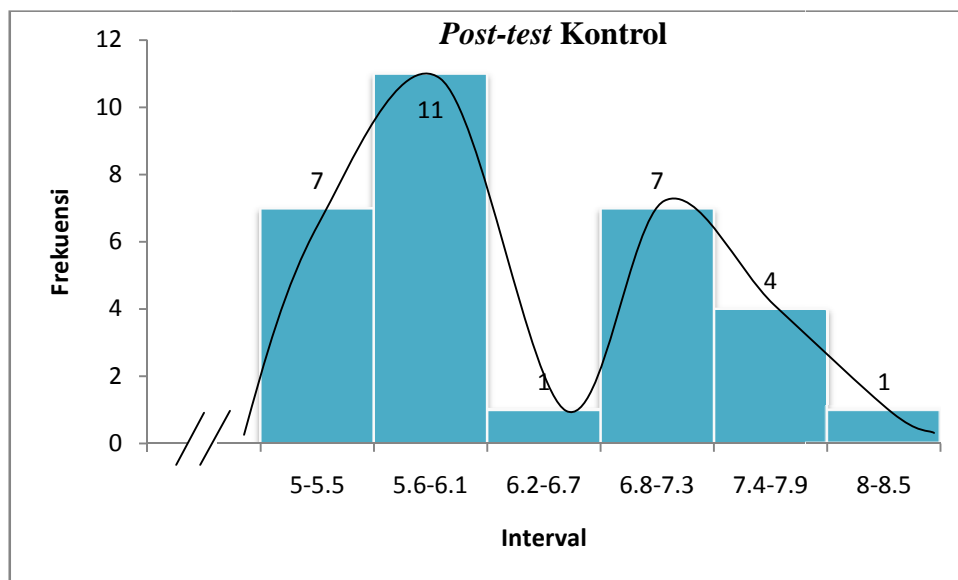
Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Komulatif (%)
1	5,0 – 5,5	7	7	22,6%
2	5,6 – 6,1	11	18	35,5%
3	6,2 – 6,7	1	19	3,2%
4	6,8 – 7,3	7	26	22,6%
5	7,4 – 7,9	4	30	12,9%
6	8,0 – 8,5	1	31	3,2%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>131</b>	<b>100%</b>

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman

peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah sebanyak 6 dengan panjang kelas 0,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman kelas kontrol.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 5,6-6,1 dengan frekuensi 11 peserta didik atau sebanyak 35, 5% dan peserta didik yang mempunyai keterampilan berbicara bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 6,2-6,7 dan 8-8,5 dengan masing-masing terdiri dari 1 peserta didik atau masing-masing berjumlah 3,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 6,29 dan standar deviasi (SD) sebesar 0,89. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.



Tabel 12: **Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$\geq 7,183$	12	38,7%	Tinggi
2	5,40 – 7,18	13	41,9%	Sedang
3	$\leq 5,40$	6	19,4%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 peserta didik (38,7%), kategori sedang sebanyak 13 peserta didik (41,9%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (19,4%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diklasifikasikan dalam kategori sedang.

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varian.

### a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas

eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan *software* komputer *SPPS 13.0 for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini

**Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-Test* dan *Post-test***

Sumber	N	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	32	0,220	P > 0,05 = Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	32	0,345	
<i>Pre-test</i> kontrol	31	0,322	
<i>Post-test</i> kontrol	31	0,136	

Hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

Hasil uji normalitas pada variabel *pre-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen, *post-test* keterampilan berbicara kelas eksperimen, *pre-test* keterampilan berbicara kelas kontrol, *post-test* keterampilan berbicara kelas kontrol menghasilkan nilai D hitung masing-masing sebesar 0,227; 0,140; 0,131 dan 0,145 dengan nilai D tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  adalah 0,259. Nilai D hitung < D tabel, sehingga distribusi dan dinyatakan normal.

### b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah Uji F, yaitu dengan membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan *software* komputer *SPSS 13.0 for Windows* menunjukkan bahwa  $F_h < F_t$  berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	$F_h$	$F_t$	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:61	2,867	4,00	0,096	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:61	1,560	4,00	0,216	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Data di atas menjelaskan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki nilai  $F_{hitung}$  ( $F_h$ ) lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $F_t$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 5% ( $p > 0,05$ ), yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional. Perhitungan dilakukan dengan uji-t dengan bantuan *SPSS 13.0 for Windows*.

Kriteria diterima apabila harga  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya jika harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	6,03	0,079	2,00	0,96	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	6,05	0,079	2,00	0,96	

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas dapat dilihat adanya perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki mean sebesar 6,03 dan kelas kontrol

sebesar 6,05, hasil skor perhitungan  $t_{hitung}$  kelompok berbicara bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,96. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}: 0,079 < t_{tabel}: 2,000$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,96 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,599 > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Tabel 16: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman

Sumber	Mean	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
Eksperimen	6,86	2,267	2,00	0,216	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	6,29	2,274	2,00	0,216	

Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar dengan nilai signifikansi sebesar 0,216. Kemudian nilai  $t_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}: 2,274 > t_{tabel}: 2,00$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,599 > 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) **diterima** dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan

pada prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

#### b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) kedua dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Untuk menguji hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan metode *Gruppenarbeit* dibandingkan dengan metode konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hasil perhitungan bobot keefektifan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	6,031	0,276	9,4%
<i>Post-test</i> eksperimen	6,859		
<i>Pre-test</i> kontrol	6,048		
<i>Post-test</i> kontrol	6,290		

Berdasarkan perhitungan diperoleh perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,4% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa

Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 9,4%. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

## **B. Pembahasan**

### **1. Terdapat Perbedaan yang Signifikan Prestasi Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang Diajar Menggunakan Metode *Gruppenarbeit* dengan yang Diajar Menggunakan Metode Konvensional.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada keterampilan berbicara peserta didik pada kelompok kontrol ( $6,86 > 6,29$ ). Dari mean data yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  keterampilan berbicara bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,216. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang

signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*. Dari uji statistik berupa uji-t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dari nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit* mengalami peningkatan yang signifikan.

Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul masih menggunakan metode konvensional. Akan tetapi, hasil prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul masih belum maksimal. Hal ini disebabkan bahwa tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif dengan menggunakan metode konvensional, sebagai contoh dalam melatih keterampilan berbicara bahasa Jerman. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional kegiatan kelas hanya berpusat pada guru, sedangkan peserta didik menjadi pasif karena cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik menjadi cepat bosan dan jenuh. Selain itu, metode konvensional hanya



memberi kesempatan sedikit kepada peserta didik untuk melatih keterampilan berbicara.

Untuk membantu peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman, guru harus memilih metode pembelajaran bahasa asing yang baik dan menggunakan di dalam kelas. Salah satu metode yang cocok untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah metode *Gruppenarbeit*. Model pembelajaran *Gruppenarbeit* masih relevan untuk digunakan. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan metode *Gruppenarbeit* (kerja kelompok) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Gruppenarbeit* juga dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Metode *Gruppenarbeit* memiliki perbedaan dengan metode yang lainnya, yaitu sebagai berikut. (1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. (2) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah. (3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. (4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar. (5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. (6) Dapat memberi

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Beranjak dari kelebihan-kelebihan yang ditawarkan dalam metode *Gruppenarbeit* maka metode *Gruppenarbeit* sebagai model pembelajaran dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini masih memiliki kelemahan.

Metode *Gruppenarbeit* merupakan metode yang membantu peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil dalam struktur kerja sama yang teratur dan membahas topik tertentu. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka yang efektif di antara anggota kelompok, membantu peserta didik dalam mengemukakan pendapat mengenai pandangan peserta didik. Melalui belajar dengan teman sebaya di bawah bimbingan guru, maka proses penerimaan pemahaman peserta didik semakin mudah terhadap materi yang dipelajari. Dengan demikian dalam pembelajaran peserta didik akan menjadi menyenangkan. Hal tersebut disebabkan adanya pemerataan kesempatan berbicara peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Tidak ada peserta didik yang pasif karena seluruh peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran di kelas.

Selama pembelajaran dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit*, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat dimaksimalkan. Dalam hal ini peserta didik berperan sebagai subjek pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran di kelas menjadi menarik, tidak monoton dan memberikan efek menyenangkan, karena peserta didik bebas untuk mengeluarkan pendapat dan menyalurkan ide. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik

untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan berbicara menjadi meningkat.

## **2. Penggunaan Metode *Gruppenarbeit* Lebih Efektif dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Dibandingkan dengan Menggunakan Metode Konvensional**

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,4% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Metode *Gruppenarbeit* merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yang terdiri dari tiga sampai enam orang peserta didik dan memiliki latar belakang akademik yang berbeda. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang telah dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan seperti itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang

sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Dalam kelompok kecil pembelajar ikut aktif berbicara dan dinamika kelompok semakin berkembang.

Dengan prosedur ini pengajar dapat membentuk kelompok kecil yang terdiri dari pembelajar yang aktif dan pembelajar yang pasif untuk berlatih bekerja sama dan saling menghargai, sehingga setiap anggota kelompok memiliki keberanian untuk mengungkapkan diri dan berkomunikasi dalam bahasa sasaran. Pembagian kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil merupakan bentuk paling efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan. Hal yang menarik dari metode *Gruppenarbeit* juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik terhadap waktu, dan suka memberi pertolongan kepada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti adalah seorang peneliti pemula, sehingga baik dari segi pengalaman, teori maupun praktik di lapangan masih belum maksimal dan terbatas.
2. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan di satu lembaga sekolah, sehingga terdapat kemungkinan adanya komunikasi antar kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya.
3. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang mendalam.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian, hipotesis dan pembahasan, sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan metode *Gruppenarbeit* dengan yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Penggunaan metode *Gruppenarbeit* lebih efektif dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

#### **B. Implikasi**

Metode *Gruppenarbeit* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pemerataan kesempatan peserta didik dalam kelompok untuk berpendapat, menuntut keaktifan masing-masing anggota kelompok, memperlihatkan kerjasama, tanggung jawab dan komunikasi atau interaksi sosial. Metode ini mengajak dan melibatkan seluruh peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada yang pasif atau terlalu mendominasi di dalam kelas.

Dalam implementasinya, langkah-langkah penerapan metode *Gruppenarbeit*, yaitu (1) menjelaskan tugas kepada siswa, (2) menjelaskan apa tujuan kerja kelompok, (3) membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (4) setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberi saran/pertanyaan, (6) guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok. Keenam langkah tersebut perlu diterapkan agar peserta didik dalam melakukan kerja kelompok yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dapat menghasilkan tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik.

Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang kemudian membagikan materi kepada setiap kelompok adalah cara yang dipandang tepat. Setiap kelompok bergantian mempresentasikan tema atau materi yang mereka dapat dan kemudian kelompok lain dapat memberi pertanyaan atau menanggapinya. Metode ini membuat interaksi di dalam kelas menjadi lebih hidup dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Peran guru dalam metode ini adalah sebagai fasilitator yang terlibat dalam proses penentuan kelompok dan membantu peserta didik dalam mendiskusikan tema yang didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa metode *Gruppenarbeit* dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul secara signifikan. Pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta

didik dengan menggunakan metode *Gruppenarbeit* terbukti lebih efektif daripada menggunakan metode konvensional. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, karena sudah terbukti bahwa metode pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif.

Guru dapat menerapkan metode ini sebagai alternatif dan variasi dalam pembelajaran karena metode ini membuat suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan. Peran peserta didik yang semula sebagai objek pasif menjadi subjek aktif pembelajar. Dengan demikian, metode ini memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan hasil prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat.

### **C. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk keterampilan berbicara bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

#### **1. Bagi Sekolah**

Sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar supaya prestasi belajar peserta didik khususnya keterampilan berbicara bahasa Jerman dapat meningkat.

#### **2. Bagi Guru**

Guru sebaiknya lebih inovatif dan bisa memilih metode-metode maupun teknik-teknik yang baru dalam pembelajaran. Hal tersebut dilakukan



agar pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Pembelajaran untuk Fakultas Tarbiah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends, Richard. I. 2008. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Goppingen: Kümmek Verlag
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*. Jakarta: Pearson Education
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimman. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Bahasa Jerman Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasa Aliyah (MA)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Djiwandono, M. Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Fachrurrazi, Aziz dan Erta Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing: Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Bania Publishing.
- Finocchiaro, Mary dan Sydney Sako. 1983. *Foreign Language Testing: a Practical Approach*. New York: Regents Publishing.
- Fitriantini, Emy. 2007. Keefektifan Penggunaan Teknik Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta. (Tidak dipublikasikan)
- Ghazali, Syukur dan Alam Sutawijaya. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- Götz, Dieter dan Hans Wellman. 2009. *Langenscheidt Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin: Langenscheidt
- Gülo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hammoud, Antje dan Anne Ratzki. 2008. "Was ist Kooperatives Lernen?." *Goethe Institut*, 5, *XLI*. Hlm. 5-13.
- Hardjono, Sartinah. 1998. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hollman, Analena. 2010. *Language & the Brain: The Neural Basis of Foreign Language Proficiency*. Hamburg: Verlag Dr. Kovac. [Http: /de.wikipedia.org/wiki/foreignlanguage/](http://de.wikipedia.org/wiki/foreignlanguage/) diunduh pada tanggal 13 Februari 2013
- Iskandar Wassiddan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Joni, T. Raka. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lantermann, dkk. 2003. *Taatsachen über Deutschland*. Jerman: Media Consulta.
- Marbun, EM. Hardjono, T. Nainggolan, S. 1993. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: CV. Bintang Mas.

- Nababan dan Sri Utari Subyakto. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nunan, David. 1989. *Designing Tasks for the Communicative Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Neuner, Gerhard. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Manuela Beisswenger, Mechthild Gerdes
- Parera, J.D. 1987. *Linguistik Edukational: Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Ramayulis, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rampillon, Ute. 1996. *Forum Sprache Lerntechniken im Fremdsprachenunterricht Handbuch*. München: Hueber.
- Richards, Jack C dan Richard Schmidt. 2002. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. London: Pearson Education Limited.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.
- Roestiyah NK. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

- Schatz, Heide. 2006. *Fertigkeit Sprechen*. München: Goethe-Institut
- Schiffler, L. 1987. *Interaktiv Fremdsprachunterricht*. Stuttgart: Gmbh. Co. KG.
- Strauss, Dieter. 1988. *Teori dan Praktik Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Katalis
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana.
- Winteler, Adi. 2004. *Professionell Lehren und Lernen Ein Praxisbuch*. Darmstadt: Wissenschaftliche Buchgesellschaft.

# **LAMPIRAN**

# **LAMPIRAN 1**

1. Instrumen Penelitian
2. Kunci Jawaban

## **Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul**

### ***Tema Besar : Erste Kontakte in der Schule (pertama kali kenal di sekolah)***

Dua orang peserta didik saling bertegur sapa dan berkenalan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Peserta didik saling bertukar informasi mengenai identitas diri mereka masing-masing yang telah disesuaikan dengan tema. Bentuk dialog atau percakapan ini adalah *fragen und antworten*, dimana peserta didik yang satu memiliki peran bertanya, sedangkan lainnya menjawab pertanyaan yang diajukan.

1. Saling menyapa dan menanyakan kabar ketika bertemu.
2. Saling menanyakan nama.
3. Menanyakan dari mana asal lawan bicara.
4. Menanyakan tempat tinggal lawan bicara.
5. Menanyakan usia lawan bicara.
6. Menanyakan pekerjaan lawan bicara.
7. Menanyakan hobi lawan bicara.
8. Menanyakan lawan bicara berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan hobinya.
9. Menanyakan lawan bicara dimana melakukan hobi tersebut.
10. Menanyakan lawan bicara tentang harapan atau cita-citanya.
11. Menanyakan nomor telepon lawan bicara.
12. Menanyakan berapa umur saudara laki-laki/perempuan kepada lawan bicara.
13. Menanyakan kepada lawan bicara kapan dia lahirkan.



14. Menanyakan lawan bicara kapan ibunya dilahirkan.
15. Mengakhiri pembicaraan dengan mengucapkan terimakasih dan salam perpisahan kepada lawan bicara.

Viel Erfolg!

**Kunci Jawaban Uji Instrumen Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman  
Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul**

1. - Guten Morgen/Guten Tag/Hallo  
  
- Wie geht's dir?/Wie geht es Ihnen?  
  
- Es geht mir gut, danke/ Prima
  
2. - Wie heißt du?/Wer bist du?/Wie ist dein Name?  
  
- Ich heiße Dameria/Ich bin Dameria/Mein Name ist Dameria.
  
3. - Woher kommst du?  
  
- Ich komme aus Kalimantan.
  
4. - Wo wohnst du?  
  
- Ich wohne in Yogyakarta.
  
5. - Wie alt bist du?  
  
- Ich bin 17 Jahre alt.
  
6. - Was machst du?/Was bist du von Beruf?  
  
- Ich bin Schüler/Schülerin/Ich gehe in die SMA/Mein Beruf ist Schüler/Schülerin.
  
7. - Was sind deine Hobbys?  
  
- Meine Hobbys sind Singen und Lesen.

8. - Wie lange machst du dein Hobby?

- Es dauert circa eine oder zwei Stunden.

9. - Wo machst du das?

- Ich mache das zu Hause/Ich mache das in der Schule/Bibliothek

10. - Was wünschst dir?

- Ich möchte ein Arzt/eine Ärztin werden.

11. - Wie ist deine Telefonnummer?

- Meine Telefonnummer ist 0 8 1 9 1 6 5 4 3 2 1

12. - Wie alt ist dein Bruder/deine Schwester?

- Mein Bruder/meine Schwester ist 20 Jahre alt.

13. - Sag mal, wann bist du geboren?

- Ich bin am 23. September 1996 geboren.

14. - Sag mal, wann ist deine Mutter geboren?

- Meine Mutter ist am 24. Juni 1960 geboren.

15. - Also das ist alles. Danke schön/Vielen Dank/Danke sehr und Tschüs/  
Auf Wiedersehen!

- Bitte schön/Bitte sehr/Tschüs/Auf Wiedersehen!

## **LAMPIRAN 2**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan  
Materi Pembelajaran

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Vorstellung</i>
Pertemuan ke-	: 1
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X3/Kelas Eksperimen
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri (*perkenalan*) dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

### II. Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan informasi secara lisan dengan benar sesuai konteks dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### IV. Tujuan Pembelajaran :

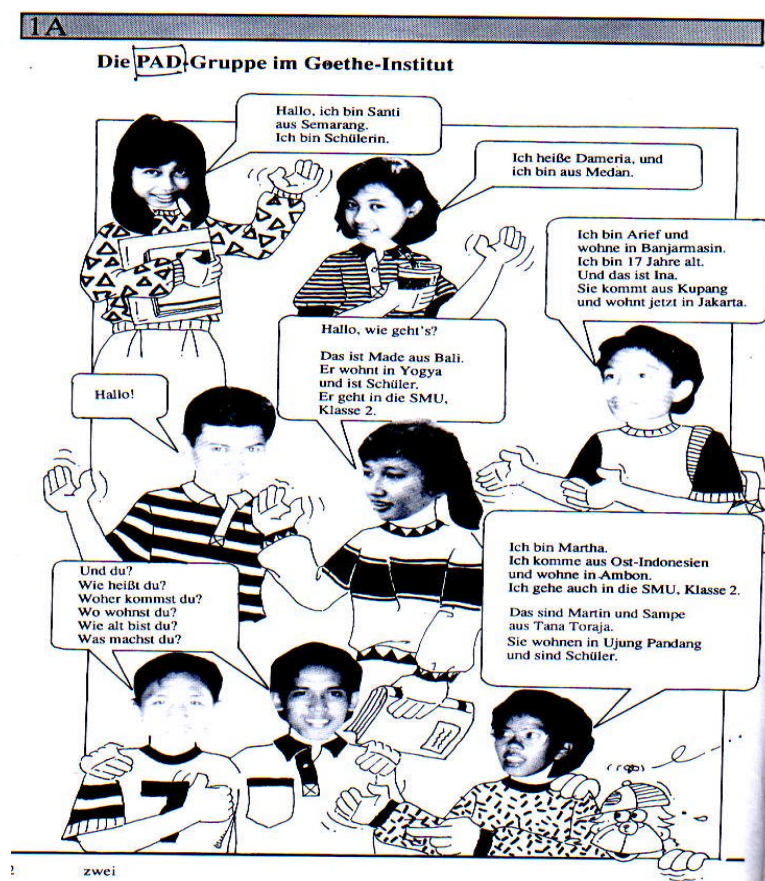
- Peserta didik dapat bercerita mengenai identitas diri dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. Kontakte Deutsch1. Jakarta : Katalis halaman 2

Memperkenalkan diri dan berdialog dengan menggunakan bahasa Jerman.

Contoh :



#### VI. Metode Pembelajaran : Methode *Gruppenarbeit*

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Morgen!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya nama, asal atau tempat tinggal. Contoh : <i>Wie heißt du?</i></li> <li>Membuat <i>Assoziogram</i> tentang apa yang biasa peserta didik tanyakan dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Menyimak, memperhatikan dan menjawab. Contoh : <i>ich heiße Arya</i></li> <li>Menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang disampaikan ketika pertama kali</li> </ul>	10 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<p>perkenalan (<i>Vorstellung</i>) selain nama, kemudian menyuruh peserta didik untuk menempelkan kertas yang berisi hal-hal yang disampaikan ketika pertama kali berkenalan.</p>	<p>berkenalan lalu menempelkan kertas. Contoh : asal, tempat tinggal, hobi.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti</b> (<i>Inhalt</i>) <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>Gruppenarbeit</i>.</li> </ul> <p>Langkah-langkah penerapan metode <i>Gruppenarbeit</i>, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menjelaskan tugas kepada peserta didik,</li> <li>menjelaskan tujuan kerja kelompok,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan.</li> </ul>	70 menit	<p>Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.</p>



<ul style="list-style-type: none"> <li>- membagi kelas menjadi beberapa kelompok,</li> <li>- setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut</li> <li>- guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan,</li> <li>- guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kelompok.</li> </ul>		
---	---	--	--

<p>kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 2 kepada peserta didik</li> <li>• Meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan mengidentifikasi teks yang telah diberikan tentang cara pengucapan dan ujaran-ujaran tersebut. <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hallo ich bin Santi aus Semarang. Ich bin Schülerin.</i></li> <li>- <i>Ich heiße Damera, und ich bin aus Medan.</i></li> <li>- <i>Hallo wie geht's?</i> <i>Das ist Made aus</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Berdiskusi dengan kelompok masing-masing mengidentifikasi teks yang diberikan oleh guru tentang cara pengucapan dan ujaran-ujaran tersebut. <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hallo ich bin Santi aus Semarang. Ich bin Schülerin.</i></li> <li>- <i>Ich heiße Damera, und ich bin aus Medan.</i></li> <li>- <i>Hallo wie geht's?</i> <i>Das ist Made aus</i></li> </ul> </li> </ul>		
---	--	--	--

<p><i>Bali. Er wohnt in Yogya und ist Schüler. Er geht in die SMU, Klasse 2</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ich bin Arief und wohne in Banjarmasin. Und das ist Ina. Sie kommt aus Kupang und wohnt jetzt in Jakarta.</i></li> <li>- <i>Ich bin Martha. Ich komme aus Ost-Indonesien und wohne in Ambon. Ich gehe auch in die SMU, Klasse 2.</i></li> <li>- <i>Das sind Martin und Sampe aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang und sind Schüler.</i></li> <li>- <i>Und du?</i></li> <li>- <i>Wie heißt du?</i></li> <li>- <i>Woher kommst du?</i></li> <li>- <i>Wo wohnst du?</i></li> </ul>	<p><i>Bali. Er wohnt in Yogya und ist Schüler. Er geht in die SMU, Klasse 2</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ich bin Arief und wohne in Banjarmasin. Und das ist Ina. Sie kommt aus Kupang und wohnt jetzt in Jakarta.</i></li> <li>- <i>Ich bin Martha. Ich komme aus Ost-Indonesien und wohne in Ambon. Ich gehe auch in die SMU, Klasse 2.</i></li> <li>- <i>Das sind Martin und Sampe aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang und sind Schüler.</i></li> <li>- <i>Und du?</i></li> <li>- <i>Wie heißt du?</i></li> </ul>		
---	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Wie alt bist du?</i></li> <li>- <i>Was machst du?</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta perwakilan kelompok untuk mencatat hasil diskusi kelompok lalu memaparkannya di depan kelas.</li> </ul> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik dari setiap kelompok untuk berdialog, tanya jawab tentang identitas diri mereka secara bergantian.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Wie heißt du?</i></li> <li>▪ <i>Woher kommst du?</i></li> <li>▪ <i>Wo wohnst du?</i></li> <li>▪ <i>Wie alt bist du?</i></li> <li>▪ <i>Was machst du?</i></li> <li>▪ <i>Ich heiße...</i></li> <li>▪ <i>Ich komme aus..</i></li> <li>▪ <i>Ich wohne in..</i></li> <li>▪ <i>Ich bin...Jahre alt</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Woher kommst du?</i></li> <li>- <i>Wo wohnst du?</i></li> <li>- <i>Wie alt bist du?</i></li> <li>- <i>Was machst du?</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pencatat memaparkan hasil diskusi kelompok.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dari setiap kelompok berdialog, tanya jawab tentang identitas diri secara bergantian</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Wie heißt du?</i></li> <li>▪ <i>Woher kommst du?</i></li> <li>▪ <i>Wo wohnst du?</i></li> <li>▪ <i>Wie alt bist du?</i></li> <li>▪ <i>Was machst du?</i></li> <li>▪ <i>Ich heiße...</i></li> <li>▪ <i>Ich komme aus..</i></li> <li>▪ <i>Ich wohne in..</i></li> <li>▪ <i>Ich bin...Jahre alt</i></li> </ul>		
--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Ich bin ein/eine..</i></li> <li>• Meminta salah satu menunjuk kelompok lain untuk melakukan dialog yang sama dengan cara pingpong yaitu melempar bola kertas kepada kelompok lain.</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Ich bin ein/eine</i></li> <li>• Melempar bola kertas ke kelompok lain dan kelompok yang mendapatkan bola tersebut mendapat giliran untuk melakukan dialog.</li> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang pengenalan diri dengan dialog berpasangan</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup (Schluß)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing kelompok</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif.

<p>kepada masing-masing kelompok untuk berdialog.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>Vorstellung</i>.</li> <li>• Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling aktif berupa stiker yang menggambarkan bendera Jerman dan bertuliskan <i>Deutsch macht mir Spaß</i>.</li> <li>• Mengucap salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</li> </ul>	<p>berdialog.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menerima <i>reward</i> dari guru</li> <li>• Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”</li> </ul>		
---	--	--	--

### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran : Alat tulis, *whiteboard*, kertas warna, stiker
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

### IX. Evaluasi :

Peserta didik berdialog tentang identitas diri dengan menggunakan bahasa Jerman (salam pembuka, nama, asal, tempat tinggal, umur dan pekerjaan).

1. A : Guten Morgen! B : Guten Morgen!	2. A : Wie heißt du? B : Ich heiße Risma.	
3. A : Woher kommst du? B : Ich komme aus Yogyakarta	4. A : Wo wohnst du? B : Ich wohne in Godean.	
5. A : Wie alt bist du? B : Ich bin 16 Jahre alt.	6. A : Was machst du? B : Ich bin Schüler/in/ich gehe in die SMA, Klasse X.	7. A : Danke, Risma. Tschüs! B : Tschüs! !

### Penilaian: Pengamatan, praktik lisan

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**

A	(100)	B-	(70)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Julius Angga	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>andere vorstellen</i>
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X3/Kelas Eksperimen
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

#### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas orang lain (*andere vorstellen*) dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### II. Kompetensi Dasar :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan informasi secara lisan dengan benar sesuai konteks dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog dengan kelompok masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### IV. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat bercerita mengenai identitas orang lain dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dengan kelompok masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta : Katalis halaman 6

Memperkenalkan orang lain dengan menggunakan bahasa Jerman.

*Contoh :*

*Wer ist das? Katakan, siapa mereka?*

***Die andere vorstellen***

***Wer ist das?***

*Das ist Daisy.*

*Sie kommt aus Kupang.*

*Sie wohnt in Gamping.*

*Sie ist 15 Jahre alt.*

*Sie ist Schülerin.*

***Die andere vorstellen***

***Wer ist das?***

*Das ist Donald.*

*Er kommt aus Kalimantan.*

*Er wohnt in Banjarmasin.*

*Er ist 16 Jahre alt.*

*Er ist Schüler.*

#### VI. Metode Pembelajaran : Methode Gruppenarbeit

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Morgen!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch?</i>”</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya nama, asal dan umur kepada salah satu peserta didik kemudian mengenalkan peserta didik tersebut kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru.</li> <li>Memperhatikan dan menjawab. Contoh : <i>ich heiße Maya</i> <i>ich komme aus Bantul</i> <i>ich bin 16 Jahre alt</i></li> </ul>	10 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<p>peserta didik yang lain.</p> <p>Contoh :</p> <p><i>wie heißt du?</i></p> <p><i>woher kommst du?</i></p> <p><i>wie alt bist du?</i></p> <p>Also,</p> <p><i>sie heißt Maya</i></p> <p><i>sie kommt aus Bantul</i></p> <p><i>sie ist 16 Jahre alt</i></p>			
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><i>(Inhalt)/Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>Gruppenarbeit</i>.</li> </ul> <p>Langkah-langkah penerapan metode <i>Gruppenarbeit</i>, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menjelaskan tugas kepada peserta didik,</li> <li>menjelaskan tujuan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan</li> </ul>	70 menit	<p>Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi, percaya diri, kritis.</p>

<p>kelompok,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- membagi kelas menjadi beberapa kelompok,</li> <li>- setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut</li> <li>- guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan,</li> <li>- guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja</li> </ul>			
---	--	--	--

<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.</li> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 6 kepada peserta didik</li> <li>• Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan mencermati dialog yang terdapat dalam teks tersebut dan mengidentifikasi tentang cara pengucapan dan ujaran-ujaran tersebut.</li> </ul> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das ist Ina.</i></p> <p><i>Sie kommt aus</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kelompok.</li> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Berdiskusi dengan kelompok dan mencermati dialog yang terdapat dalam teks dan mengidentifikasi tentang cara pengucapan dan ujaran-ujaran tersebut.</li> </ul> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das ist Ina.</i></p> <p><i>Sie kommt aus</i></p>		
---	--	--	--

<p><i>Kupang.</i>  <i>Sie ist</i>  <i>Schülerin.</i>  <i>Sie geht in die</i>  <i>SMU.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i>  - <i>Das ist Arief.</i>  <i>Er wohnt in</i>  <i>Banjarmasin.</i>  <i>Er ist 17 Jahre</i>  <i>alt.</i>  <i>Er ist Schüler.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i>  - <i>Das sind</i>  <i>Martin und</i>  <i>Sampe.</i>  <i>Sie kommen</i>  <i>aus Tana</i>  <i>Toraja.</i>  <i>Sie wohnen in</i>  <i>Ujung</i>  <i>Pandang.</i>  <i>Sie sind 16 und</i>  <i>17 jahre alt.</i>  <i>Sie sind</i>  <i>Schüler.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok</li> </ul>	<p><i>Kupang.</i>  <i>Sie ist Schülerin.</i>  <i>Sie geht in die</i>  <i>SMU.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i>  - <i>Das ist Arief.</i>  <i>Er wohnt in</i>  <i>Banjarmasin.</i>  <i>Er ist 17 Jahre</i>  <i>alt.</i>  <i>Er ist Schüler.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i>  - <i>Das sind Martin</i>  <i>und Sampe.</i>  <i>Sie kommen aus</i>  <i>Tana Toraja.</i>  <i>Sie wohnen in</i>  <i>Ujung Pandang.</i>  <i>Sie sind 16 und</i>  <i>17 jahre alt.</i>  <i>Sie sind Schüler.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan kelompok yang bertugas sebagai</li> </ul>		
---	--	--	--

<p>untuk mencatat hasil diskusi kelompok lalu memaparkannya di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan bahwa dialog tersebut adalah cara menanyakan dan memperkenalkan orang lain.</li> <li>• Guru membagikan kartu yang berisi gambar dan informasi mengenai orang lain kepada setiap kelompok</li> </ul> <p><i>(Elaborasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik dari setiap kelompok untuk berdialog di depan kelas tentang isi kartu yang sudah didapat.</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila</li> </ul>	<p>pencatat memaparkan hasil diskusi kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menerima kartu</li> <li>• Berdialog dengan teman satu kelompok di depan kelas sesuai dengan kartu yang sudah didapat.</li> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang cara</li> </ul>		
---	--	--	--



<p>terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</p> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<p>memperkenalkan orang lain dengan dialog berpasangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup (Schluß)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada masing-masing kelompok kerja untuk berdialog.</li> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>andere vorstellen</i>.</li> <li>• Guru memberikan <i>reward</i> kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog dengan kelompok kerja masing-masing.</li> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menerima <i>reward</i> dari guru</li> </ul>	10 menit	

<p>kelompok yang paling aktif berupa pin yang bergambarkan bendera Jerman.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>		
---	---	--	--

## VII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran : Alat tulis, *whiteboard*, kartu berwarna, pin
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

### VIII. Evaluasi :

 <p>Agnes Monica Indonesia Jakarta Penyanyi</p>	 <p>Herr Hans Indonesia Solo Guru</p>
 <p>Arief Indonesia Yogyakarta Siswa</p>	 <p>Peter Jerman Hannover Dokter</p>

### Penilaian : Pengamatan

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**

A	(100)	B-	(70)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Siti Karlina	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003

Peneliti



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Zahlen</i>
Pertemuan ke-	: 3
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X3/Kelas Eksperimen
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Zahlen* dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

### II. Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

### III. Indikator :

- Mampu menyebutkan dan mengungkapkan informasi secara lisan sesuai konteks dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### IV. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat bercerita mengenai angka yang berhubungan dengan tanggal lahir, umur, nomor telepon dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta : Katalis halaman

23-24

Contoh

1B


Zahlen

0	null	11	elf	21	einundzwanzig
1	eins	12	zwölf	22	zweiundzwanzig
2	zwei	13	dreizehn	23	dreiundzwanzig
3	drei	14	vierzehn	24	vierundzwanzig
4	vier	15	fünfzehn	25	fünfundzwanzig
5	fünf	16	sechzehn	26	sechsendwanzig
6	sechs	17	siebzehn	27	siebenundzwanzig
7	sieben	18	achtzehn	28	achtundzwanzig
8	acht	19	neunzehn	29	neunundzwanzig
9	neun	20	zwanzig	30	dreißig
10	zehn				
10	zehn	100	(ein)hundert		
20	zwanzig	200	zweihundert		
30	dreißig	300	dreihundert		
40	vierzig				
50	fünfzig	1.000	(ein)tausend		
60	sechzig				
70	siebzig	10.000	zehntausend		
80	achtzig	100.000	(ein)hunderttausend		
90	neunzig				
100	(ein)hundert	1.000.000	eine Million		

a) Sebutlah angka selanjutnya.  
10 - 20 - 30 - - -  
... dan angka sebelumnya.  
100 - 90 - 80 - - -

b) Sebutkan setiap angka ketiga.  
3 - 6 - 9 - - -

c) Buatlah percakapan menurut contoh.  
*Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!*




Sag mal,  
wie ist deine  
Schülernummer\*?

Und deine Klassennummer?

\* nomor pokok

2 3 2 8 9 2 (zwei -  
drei - zwei - acht -  
neun - zwei)

34 (vierunddreißig)



dreiundzwanzig 23

**1B**

d) Buatlah percakapan menurut contoh.  
Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!

Wie alt ist Jakarta?

Oh, Jakarta ist etwa vierhundertfünfzig Jahre alt.

Hamburg: 800

Bonn: 2000

Berlin: 750

Erfurt: 1250

Jakarta: 450

e) Cantumkan bilangan yang dibacakan guru ke dalam tabel.  
Du hörst Zahlen. Schreibe sie in das richtige Kästchen.  
Zum Beispiel: 14

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
10				14					
20									
30									
40									
50									
60									
70									
80									
90									

24 vierundzwanzig

## VI. Metode Pembelajaran : Metode *Gruppenarbeit*

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “Guten Morgen!”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch</i>”?</li> <li>• Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>• Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan mengingatkan tentang pengenalan diri khususnya bertanya umur “<i>wie alt bist du?</i>”</li> <li>• Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tentang <i>zahlen</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>• Menyimak guru</li> <li>• Memperhatikan dan menjawab. Kemungkinan menjawab “<i>Ich bin 15 Jahre alt.</i>” <i>oder</i> “<i>Ich bin 16 Jahre alt.</i>”</li> <li>• Memperhatikan guru</li> </ul>		
<p><b>Kegiatan Inti (Inhalt)</b> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan.</li> </ul>	70 menit	Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.



<p>metode <i>Gruppenarbeit</i>.</p> <p>Langkah-langkah penerapan metode <i>Gruppenarbeit</i>, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menjelaskan tugas kepada peserta didik,</li> <li>- menjelaskan tujuan kerja kelompok,</li> <li>- membagi kelas menjadi beberapa kelompok,</li> <li>- setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut</li> <li>- guru</li> </ul>			
---	--	--	--

<p>berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan, - guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.</li> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kelompok.</li> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> </ul>		
---	--	--	--

<p>23-24 kepada peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan mengidentifikasi bunyi angka-angka dari 1-10 tersebut bersama-sama dengan kelompoknya.</li> <li>• Meminta perwakilan kelompok untuk mencatat hasil diskusi kelompok lalu memaparkannya di depan kelas.</li> <li>• Menempelkan kertas manila yang berisi gambar angka serta ejaannya.</li> </ul> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta kesediaan peserta didik yang tergabung dalam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mengidentifikasi bunyi angka-angka tersebut.</li> <li>• Perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pencatat memaparkan hasil diskusi kelompok.</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Peserta didik dari kelompok <i>Berlin</i> (contohnya)</li> </ul>		
---	--	--	--

<p><i>Gruppenarbeit</i></p> <p>untuk membaca angka dengan suara nyaring</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerangkan angka selanjutnya 11 – 20.</li> <li>• Menjelaskan kepada peserta didik angka istimewa dan beberapa angka dalam bahasa Jerman yang mempunyai bunyi hampir sama <b><i>“dreizehn-dreißig, vierzehn-vierzig, fünfzehn-fünzig...usw”</i></b></li> <li>• Mencontohkan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik menirukan pengucapan angka-angka tersebut</li> <li>• Menempelkan kertas berisi percakapan atau</li> </ul>	<p>mengawali membaca angka dengan suara nyaring.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Mencermati dan berdiskusi dengan kelompok masing-masing tentang angka istimewa tersebut.</li> <li>• Menirukan contoh yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>		
---	---	--	--

<p><i>Mini-Dialoge</i> di papan tulis yang berisi informasi tentang cara bertanya dan menyatakan nomor telepon serta nomor absen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik berdialog sesuai petunjuk.</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog dengan anggota kelompoknya</li> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang angka yang berkaitan dengan nomor telepon dan nomor absen dengan dialog berpasangan.</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
--	--	--	--

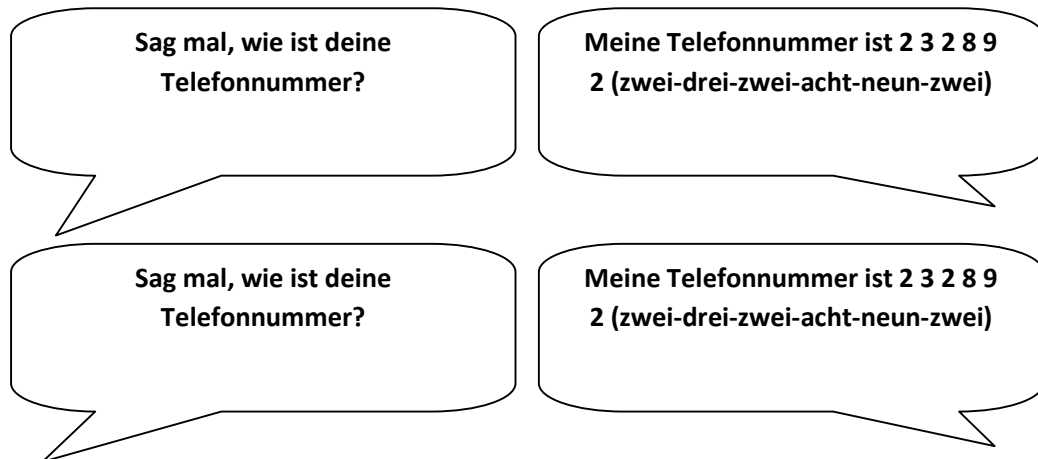
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada masing-masing <i>Gruppenarbeit</i> untuk berdialog.</li> <li>Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>Zahlen</i>.</li> <li>Mengucap salam penutup, "<i>Auf Wiedersehen</i>"</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berdialog dengan teman kelompok.</li> <li>Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>Menjawab salam "<i>Auf Wiedersehen</i>"</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif

#### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran: Alat tulis, *whiteboard*, kertas warna,
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

### IX. Evaluasi :

Peserta didik berdialog tentang identitas diri menanyakan dan menyatakan tentang nomor telepon serta nomor absen menggunakan bahasa Jerman.



### Penilaian: Pengamatan, praktik lisan

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

### Kategori skor :

- A (100)
- A- (90)
- B+ (85)
- B (80)
- B- (70)
- C+ (60)
- C (55)
- D (50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Julius Angga	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, April 2013

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Das Datum</i>
Pertemuan	: 4
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X3/Kelas Eksperimen
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

### **I Standar Kompetensi :**

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tanggalan (*das Datum*) dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

### **II Kompetensi Dasar :**

- Mengetahui cara mengungkapkan informasi tentang tanggal lahir dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

**III Indikator :**

- Mampu memperkenalkan diri dan menyampaikan informasi sederhana seperti tanggal lahir, bulan dan tahun lahir sesuai konteks dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mampu mengucapkan dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog sesuai konteks dengan krelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

**IV Tujuan Pembelajaran :**

- Peserta didik dapat menceritakan identitas diri dan menyampaikan informasi mengenai tanggal lahir, bulan dan tahun lahir dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi serta lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

**V Materi Pembelajaran :**

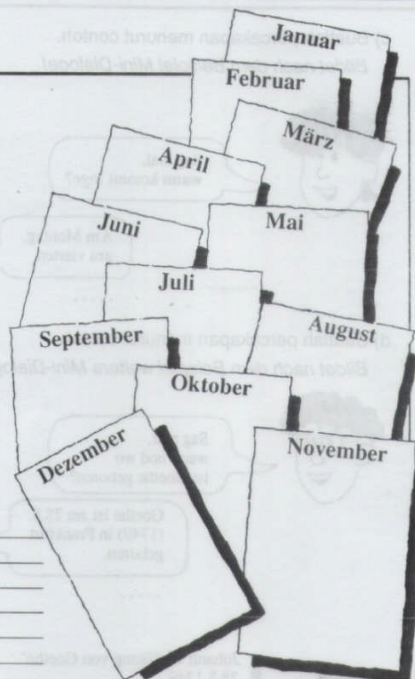
Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta : Katalis halaman 25-26

1B

## Das Datum

am ersten  
 am zweiten  
 am **dritten**  
 am vierten  
 am fünften  
 am sechsten  
 am **siebten**  
 am achten  
 am neunten  
 am zehnten  
 am elften  
 am zwölften  
 am dreizehnten  
 am vierzehnten  
 am fünfzehnten  
 am sechzehnten  
 am siebzehnten  
 am achtzehnten  
 am neunzehnten  
 am **zwanzigsten**  
 am einundzwanzigsten  
 am zweiundzwanzigsten

am dreißigsten  
 am einunddreißigsten

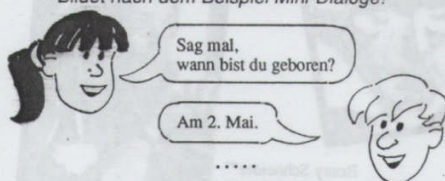


Ü 9



- a) Sempurnakanlah tabel di atas.  
 Was fehlt?

- b) Buatlah percakapan menurut contoh.  
 Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!



2 - 19: am - ten  
 ab 20: am - sten

Man kann sagen, z.B.:  
 am ersten Januar  
 am ersten ersten (1.1.)

**1B**

c) Buatlah percakapan menurut contoh.  
Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!

Sag mal, wann kommt Inge?

Am Montag, am vierten.

.....

d) Buatlah percakapan menurut contoh.  
Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!

Sag mal, wann und wo ist Goethe geboren?

Goethe ist am 28.8. (1749) in Frankfurt geboren.

.....

Johann Wolfgang von Goethe\*  
28.8.1749  
Frankfurt

Ibu Kartini  
21.4.1879  
Jepara

Ludwig van Beethoven\*\*  
16.12.1770  
Bonn

Romy Schneider\*\*\*  
23.9.1938  
Wien

\* Dichter  
\*\* Komponist  
\*\*\* Filmschauspielerin

Das Datum

Montag				
Dienstag	4	11	18	25
Mittwoch	5	12	19	26
Donnerstag	6	13	20	27
Freitag	7	14	21	28
Samstag	1	8	15	22
Sonntag	2	9	16	23
	3	10	17	24
				31

26 sechszwanzig

## VI Metode Pembelajaran : Metode Gruppenarbeit

## VII Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam <i>“Assalamu’alaikum wr.wb”</i> <i>“Guten Morgen!”</i></li> <li>Menanyakan kabar peserta didik <i>“wie geht es euch”?</i></li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya kepada peserta didik hari ini tanggal berapa.</li> <li>Menjelaskan tema yang akan dibahas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Menyimak, menjawab dan memperhatikan. Kemungkinan menjawab hari ini tanggal 20 bu.</li> </ul>	10 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

hari ini kepada peserta didik yaitu tentang <i>das Datum</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan</li> </ul>		
<p><b>Kegiatan Inti</b> (<i>Inhalt</i>)/Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>Gruppenarbeit</i>.</li> </ul> <p>Langkah-langkah penerapan metode <i>Gruppenarbeit</i>, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>menjelaskan tugas kepada peserta didik,</li> <li>menjelaskan tujuan kerja kelompok,</li> <li>membagi kelas menjadi beberapa kelompok,</li> <li>setiap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan.</li> </ul>	70menit	Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggungjawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.

<p>kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan,</li> <li>- guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.</li> </ul>			
---	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 25-26 kepada masing-masing peserta didik.</li> <li>• Membagi peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang peserta didik.</li> <li>• Guru meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan mencermati teks dari <i>das Datum</i> dalam buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> apakah ada perbedaan penulisan pada tanggal-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Membuat kelompok.</li> <li>• Bersama-sama dengan kelompok mencermati penulisan tanggal yang terdapat dalam teks <i>das Datum</i>.</li> </ul>		
--	--	--	--



<p>tanggal tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta perwakilan kelompok untuk mencatat hasil diskusi kelompok lalu memaparkannya di depan kelas tentang cara pengucapan tanggal serta bulan dari teks <i>das Datum</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pencatat memaparkan hasil diskusi kelompok. Contoh: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>am <b>ersten</b></i></li> <li>- <i>am <b>zweiten</b></i></li> <li>- <i>am <b>dritten</b></i></li> <li>- <i>am <b>vierten</b></i></li> <li>- <i>am <b>fünften</b></i></li> <li>- <i>am <b>sechsten</b></i></li> <li>- <i>am <b>siebten</b></i></li> <li>- <i>am <b>achten</b></i></li> <li>- <i>am <b>neunten</b></i></li> <li>- <i>am <b>zehnten</b> usw.</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>Monat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Januar</i></li> <li>- <i>Februar</i></li> <li>- <i>März</i></li> <li>- <i>April</i></li> <li>- <i>Mai</i></li> <li>- <i>Juni</i></li> <li>- <i>Juli</i></li> <li>- <i>August</i></li> <li>- <i>September</i></li> </ul>		
--	---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi tentang dialog yang terdapat pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 26.</li> </ul> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta dua orang peserta didik dari kelompok A dan B berdialog tentang kapan mereka lahir (tanggal, bulan, tahun dan tempat dimana mereka dilahirkan dengan lengkap) secara bergantian.</li> <li>▪ <i>Sag mal, wann bist du geboren?</i></li> <li>▪ <i>Ich bin am 2. Mai in Bantul geboren.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>-Oktober</i></li> <li>- <i>November</i></li> <li>- <i>Dezember</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik bersama dengan anggota kelompok masing-masing mendiskusikan dialog yang terdapat pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 26.</li> <li>• Peserta didik berdialog dengan teman dari kelompok lain tentang kapan mereka lahir (tanggal, bulan, tahun dan tempat dimana mereka dilahirkan dengan lengkap) secara bergantian.</li> <li>▪ <i>Sag mal, wann bist du geboren?</i></li> <li>▪ <i>Ich bin am 2. Mai in Bantul geboren.</i></li> </ul>		
---	---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik menunjuk teman dari kelompok lain untuk melakukan hal (dialog) yang sama.</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjuk teman dari kelompok lain untuk melakukan dialog.</li> <li>• Berlatih pengucapan hal atau kata dengan intonasi yang tepat.</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup (Schluß)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada perwakilan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik maju dan berdialog di depan kelas.</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif.

<p>kelompok secara acak untuk berdialog ke depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>das Datum</i>.</li> <li>• Mengucapkan salam penutup, <i>“Wassalamu’alaikum wr.wb”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menjawab salam <i>“Walaikumsalam wr.wb”</i> <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>		
---	---	--	--

### VIII Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran : Alat tulis, *whiteboard*, kartu warna
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

**IX Evaluasi :**

Peserta didik berdialog tentang *das Datum* dengan menggunakan bahasa Jerman.

*A : Guten Tag!*

*B : Guten Tag!*

*A : Wie heißt du?*

*B : Ich heiße Damera.*

*A : Sag mal, wann bist du geboren?*

*B : Ich bin am 22. April 1997 in Bantul geboren.*

*A : Sag mal, wann und wo ist deine Mutter geboren?*

*B : Meine Mutter ist am 31. Dezember 1968 in Jakarta geboren.*

*A : Sag mal, wann und wo ist Kartini geboren?*

*B : Kartini ist am 21.4. (1879) in Jepara geboren.*

*A : Danke Damera. Tschüs!*

*A : Bitte bitte. Tschüs!*

**Penilaian : Pengamatan, praktik lisan**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin****Kategori skor :**

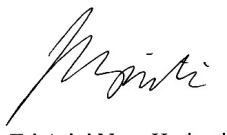
A	(100)	B-	(70)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Siti Karlina	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			

Sedayu, April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd  
NIP.19730706 199801 2 003

Peneliti,



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM.09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>eine Ferien machen</i>
Pertemuan ke-	: 5
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X3/Kelas Eksperimen
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

#### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *eine Ferien machen* dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### II. Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan informasi secara lisan dengan benar sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

- Melakukan dialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### IV. Tujuan Pembelajaran :


- Peserta didik dapat bercerita mengenai sebuah perjalanan dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

#### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta : Katalis halaman 27-28

**1B**

Buatlah variasi percakapan.  
Variiert den Dialog!



• Sag mal, wann fahrt ihr nach Frankfurt?  
◊ Wir fahren am 5. Juni.

• Wo seid ihr am 9.6.?  
◊ Moment!  
Am 9.6.?  
Am Samstag?  
Da sind wir in Köln.

• Und wie lange bleibt ihr in Bonn?  
◊ Wir bleiben dort vom 6. bis 11. Juni.

• Wo wohnst du in Kassel?  
◊ Bei Familie Staub, in der Goethestraße 12.

• Wohin fährst du mit Familie Staub?  
◊ Wir machen eine Exkursion nach Leipzig.

• Prima! Gute Fahrt und viel Spaß!  
\*schontan

• Sag mal, wann fahrt ihr nach Frankfurt?  
◊ Wir fahren am 5. Juni.

• Wo seid ihr am 9.6.?  
◊ Moment!  
Am 9.6., am Samstag?  
Da sind wir in Köln.

• Und wie lange bleibt ihr in Bonn?  
◊ Wir bleiben dort vom 6. bis 11. Juni.

◊ Wir bleiben dort 5 Tage.

◊ Wir bleiben dort von Mittwoch bis Montag.

1 Frankfurt  
Bonn  
Köln  
Kassel  
München

2 5. Juni  
6. Juni  
9. Juni  
11. Juni  
2. Juli

3 9.6.  
14.6.  
29.6.  
3.7.

4 Samstag  
Donnerstag  
Freitag  
Dienstag

5 Köln  
Kassel  
Berlin  
München

6 Bonn  
Kassel  
Berlin  
München

7 6.-11.6.  
11.-27.6.  
27.6.-2.7.  
2.-6.7.

8 5 Tage  
16 Tage  
4 Tage  
4 Tage

9 Mittwoch - Montag  
Mittwoch - Montag  
Montag - Freitag

siebenundzwanzig 27



**1B**

• Wo wohnst du in Kassel ?  
 ◊ Bei Familie Staub.  
 10  
 in der Goethestraße 12.  
 10

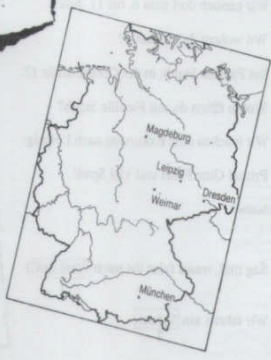
• Wohin fährst du mit Familie Staub?  
 10

◊ Wir machen eine Exkursion  
 nach Leipzig.  
 11

• Prima!  
 Gute Fahrt und viel Spaß!  
 ....

10  
 Familie W. Staub  
 Goethestr. 12  
 Erika Müller  
 Weststr. 21  
 Julia Hof  
 Waldstr. 92  
 Ludwig Reimers  
 Beethovenstr. 3

11  
 Leipzig  
 Dresden  
 Weimar  
 Magdeburg  
 ....



! (Cartoon character with a sign)

Wann? am 1. Juli  
 (am) Montag

Wo? in Hamburg  
 in der Bergstraße  
 bei Familie Staub

Wie lange? 3 Tage  
 von Montag bis Freitag  
 vom 3. 6. bis 10. 6.

Wohin? nach Stuttgart

28 achtundzwanzig

## VI. Metode Pembelajaran : Metode *Gruppenarbeit*

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Morgen!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch?</i>”</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya apakah sudah pernah melakukan sebuah perjalanan?</li> <li>Membuat <i>Assoziogram</i> tentang apa yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru.</li> <li>Kemungkinan menjawab Contoh : Sudah, belum atau jarang bu.</li> <li>Menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal</li> </ul>	10 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<p>biasa peserta didik tanyakan dalam melakukan sebuah perjalanan (<i>eine Ferien machen</i>) selain daerah tujuan, kemudian menyuruh peserta didik perwakilan kelompok untuk menuliskan hal-hal yang ditanyakan tersebut di papan tulis</p>	<p>yang disampaikan ketika melakukan sebuah perjalanan lalu perwakilan kelompok menuliskan di papan tulis. Contoh : kapan melakukan perjalanan, (tanggal, bulan, tahun, hari), berapa lama, bersama siapa.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> <b><i>Eksplorasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>Gruppenarbeit</i>.</li> </ul> <p>Langkah-langkah penerapan metode <i>Gruppenarbeit</i>, yaitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan.</li> </ul>	70 menit	<p>Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.</p>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- menjelaskan tugas kepada peserta didik,</li> <li>- menjelaskan tujuan kerja kelompok,</li> <li>- membagi kelas menjadi beberapa kelompok,</li> <li>- setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut</li> <li>- guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung, bila perlu</li> </ul>			
--	--	--	--

<p>memberi saran atau pertanyaan,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.</li> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 27-28 kepada peserta didik</li> <li>• Meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kelompok.</li> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Berdiskusi dengan kelompok masing-masing dan mencermati teks</li> </ul>		
--	--	--	--

<p>mencermati teks serta mengidentifikasi ujaran-ujaran dan pelafalan yang ada dalam teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta perwakilan kelompok untuk mencatat hasil diskusi kelompok lalu memaparkannya di depan kelas.</li> </ul> <p><i>(Elaborasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta setiap kelompok memvariasikan percakapan yang ada di dalam teks dan berdialog dengan kelompok kerja masing-masing.</li> <li>• Meminta peserta didik menunjuk</li> </ul>	<p>serta mengidentifikasi ujaran-ujaran atau pelafalan dalam teks tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pencatat memaparkan hasil diskusi kelompok.</li> <li>• Masing-masing kelompok memvariasikan percakapan dalam teks kemudian berdialog dengan kelompok kerja. Ada peserta didik yang bertanya dan ada yang menjawab</li> <li>• Melempar bola kertas ke kelompok</li> </ul>		
---	---	--	--

<p>peserta didik dari kelompok lain untuk melakukan dialog yang sama dengan cara pingpong yaitu melempar bola kertas kepada kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<p>lain dan kelompok yang mendapatkan bola tersebut mendapat giliran untuk melakukan dialog.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang pengenalan diri dengan dialog berpasangan</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup (Schluß)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog dengan masing-masing kelompok kerja.</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif

<p>masing-masing kelompok kerja untuk berdialog.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkan bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>Ferien machen</i>.</li> <li>• Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling aktif berupa stiker yang bergambarkan bendera Jerman dan bertuliskan <i>Deutsch macht mir Spaß</i>.</li> <li>• Mengucap salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menerima reward dari guru</li> <li>• Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>		
--	---	--	--





**Penilaian: Pengamatan, praktik lisan**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin****Kategori skor :**

A	(100)	B-	(70)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Julius Angga	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i> ( <i>Besuchsprogramm für die indonesischen Schüler</i> )
Pertemuan	: 6
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X3/Kelas Eksperimen
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Erste Kontakte in der Schule (Besuchsprogramm für die indonesischen Schüler)* dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

### II. Kompetensi Dasar :

- Mengetahui cara mengungkapkan informasi berupa *Besuchsprogramm* tentang tanggal, bulan, tempat tujuan, tempat tinggal, nomor telepon dan berapa lama tinggal di kota tersebut dengan menggunakan bahasa Jerman
- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana.

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

### III. Indikator

- Mampu mengungkapkan dan menyampaikan informasi sederhana seperti tanggal, bulan, tempat tujuan, tempat tinggal, nomor telepon dan berapa lama tinggal di kota tersebut sesuai konteks dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mampu mengucapkan dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman dengan benar.

### IV. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat menceritakan tentang program kunjungan dari siswa Indonesia dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dengan kelompok kerja masing-masing dalam bahasa Jerman.

### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta : Katalis halaman 47

*Besuchsprogramm für die indonesischen Schüler*

Contoh :

Lakukanlah percakapan seperti contoh di bawah.

*Führt Gespräche!*

- *Sag mal, wann fährst du nach Hamburg?*

❖ *Am 19. Juli*

**VI. Metode Pembelajaran :** *Metode Gruppenarbeit*

**VII. Langkah-langkah Pembelajaran :**

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Tag!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch?</i>”</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya secara acak tentang pernah atau tidak melakukan kunjungan atau camping, kemana, dan kapan melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Tag.</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Mencoba untuk menjawab               <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ja, schon</i></li> <li>- <i>Am</i></li> </ul> <i>Wochenende</i> </li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif

<p>perjalanan ke kota tujuan tersebut?</p> <p><i>Contoh :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Machst du Camping?</i></li> <li>- <i>Besichtigt ihr Sultan Palast oder die andere Plätze?</i></li> <li>- <i>Wann machst du Camping?</i></li> </ul>			
<p><b>Kegiatan Inti</b> (Inhalt)/Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan menggunakan metode <i>Gruppenarbeit</i>.</li> </ul> <p>Langkah-langkah penerapan metode <i>Gruppenarbeit</i>, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- menjelaskan tugas kepada peserta didik,</li> <li>- menjelaskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan.</li> </ul>	70 menit	<p>Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.</p>

<p>tujuan kerja kelompok,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- membagi kelas menjadi beberapa kelompok,</li> <li>- setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut</li> <li>- guru berkeliling selama kerja kelompok tersebut berlangsung, bila perlu memberi saran atau pertanyaan,</li> <li>- guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.</li> </ul>			
--	--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang peserta didik.</li> <li>• Membagikan teks <i>Besuchsprogramm</i> kepada peserta didik.</li> <li>• Meminta peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya, memperhatikan dan memahami latihan yang terdapat dalam teks.</li> <li>• Meminta perwakilan kelompok untuk mencatat hasil diskusi kelompok lalu memaparkannya di depan kelas.</li> </ul> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik menunjuk teman dari kelompok lain lainnya untuk berdialog mengungkapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat kelompok</li> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Berdiskusi dengan kelompok masing-masing, memperhatikan dan berusaha memahami latihan yang terdapat dalam teks.</li> <li>• Perwakilan kelompok yang bertugas sebagai pencatat memaparkan hasil diskusi kelompok.</li> <li>• Menunjuk teman dari kelompok lain.</li> </ul>		
--	---	--	--



<p>informasi yang terdapat dalam <i>Besuchsprogramm</i> (yang satu bertanya, yang satu menjawab)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru berkeliling sekaligus mendengarkan peserta didik berdialog dan membenarkan apabila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berlatih pelafalan.</li> <li>Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup</b> (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta peserta didik untuk berlatih mengungkapkan informasi tentang program kunjungan untuk siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dalam <i>gruppenarbeit</i> berlatih mengungkapkan informasi tentang program kunjungan</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif

<p>indonesia secara dialog sesuai dengan informasi yang terdapat dalam <i>Besuchsprogramm</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>Besuchsprogramm</i>.</li> <li>• Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang paling aktif berupa stiker.</li> <li>• Mengucap salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<p>secara dialog dengan anggota kelompok lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menerima <i>reward</i> dari guru.</li> <li>• Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>		
--	---	--	--

#### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran: Alat tulis, Whiteboard, Kertas Warna, Stiker
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

### IX. Evaluasi :

*Führt Gespräche!*

<i>Sag mal, wann fährst du nach München?</i>	<i>Am 25. Juli.</i>
<i>Wo wohnst du in München?</i>	<i>Bei Familie Maas in der Beethovenstr. 11</i>
<i>Ist dort Telefon?</i>	<i>Ja. Die Nummer ist 28 93 52.</i>
<i>Wie lange bleibt ihr in München?</i>	<i>3 Wochen.</i>

### Penilaian : Pengamatan, praktik lisan

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**

A	(100)	B-	(80)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Julius Angga	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, Juni 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Vorstellung</i>
Pertemuan ke-	: 1
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X2 (Kelas Kontrol)
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

#### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri (*perkenalan*) dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### II. Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan informasi secara lisan dengan benar sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

- Melakukan dialog sesuai konteks dengan *partnerarbeit* masing-masing dalam bahasa Jerman.

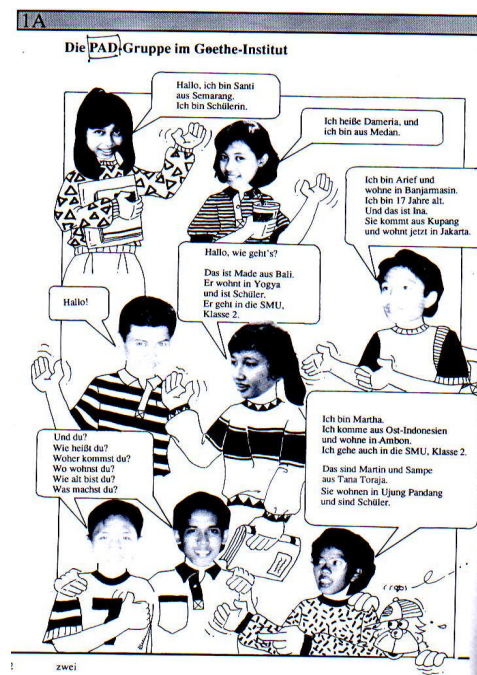
#### IV. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat bercerita mengenai identitas diri dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

#### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta : Katalis halaman 2

Memperkenalkan diri dan berdialog dengan menggunakan bahasa Jerman.



## VI. Metode Pembelajaran :

Ceramah, penugasan, penerjemahan

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “Guten Morgen!”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “Wie geht es euch”?</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya nama, asal atau tempat tinggal. Contoh : <i>wie heißt</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen.</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Menyimak, memperhatikan dan menjawab. Contoh : <i>ich heiße Arya</i></li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif .

<i>du?</i>			
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kepada peserta didik tentang cara memperkenalkan diri. “Apa saja yang kita sebutkan ketika berkenalan dengan orang lain?”</li> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 2 kepada peserta didik.</li> <li>• Memberikan contoh tentang pengucapan dari dialog yang ada. <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hallo ich bin Santi aus Semarang. Ich</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan dan menjawab: nama, alamat, umur.</li> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Mengulangi contoh yang diberikan oleh guru tentang pengucapan ujaran-ujaran tersebut.</li> </ul>	70 menit	Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.



<p><i>bin Schülerin.</i></p> <p>- <i>Ich heiße Damera, und ich bin aus Medan.</i></p> <p>- <i>Hallo wie geht's?</i></p> <p><i>Das ist Made aus Bali. Er wohnt in Yogya und ist Schüler. Er geht in die SMU, Klasse 2</i></p> <p>- <i>Ich bin Arief und wohne in Banjarmasin. Und das ist Ina. Sie kommt aus Kupang und wohnt jetzt in Jakarta.</i></p> <p>- <i>Ich bin Martha. Ich komme aus Ost-Indonesien und wohne in Ambon. Ich gehe auch in die SMU,</i></p>	<p>- <i>Hallo ich bin Santi aus Semarang. Ich bin Schülerin.</i></p> <p>- <i>Ich heiße Damera, und ich bin aus Medan.</i></p> <p>- <i>Hallo wie geht's?</i></p> <p><i>Das ist Made aus Bali. Er wohnt in Yogya und ist Schüler. Er geht in die SMU, Klasse 2</i></p> <p>- <i>Ich bin Arief und wohne in Banjarmasin. Und das ist Ina. Sie kommt aus Kupang und wohnt jetzt in Jakarta.</i></p> <p>- <i>Ich bin Martha. Ich</i></p>		
---	--	--	--

<p><i>Klasse 2.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Das sind Martin und Sampe aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang und sind Schüler.</i></li> <li>- <i>Und du?</i></li> <li>- <i>Wie heißt du?</i></li> <li>- <i>Woher kommst du?</i></li> <li>- <i>Wo wohnst du?</i></li> <li>- <i>Wie alt bist du?</i></li> <li>- <i>Was machst du?</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik untuk</li> </ul>	<p><i>komme aus Ost-Indonesien und wohne in Ambon. Ich gehe auch in die SMU, Klasse 2.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Das sind Martin und Sampe aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang und sind Schüler.</i></li> <li>- <i>Und du?</i></li> <li>- <i>Wie heißt du?</i></li> <li>- <i>Woher kommst du?</i></li> <li>- <i>Wo wohnst du?</i></li> <li>- <i>Wie alt bist du?</i></li> <li>- <i>Was machst du?</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengulang kembali ujaran-</li> </ul>		
--	---	--	--

<p>mengulangi ujaran- ujaran tersebut.</p> <p><i>(Elaborasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik berdialog dengan teman sebangkunya sesuai teks yang sudah dibagikan.</li> <li>• Meminta peserta didik untuk membaca nyaring teks tersebut secara bergiliran.</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> <li>• Membahas kosakata yang dianggap sulit dan kurang dimengerti di depan kelas</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit tersebut di</li> </ul>	<p>ujaran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdialog dengan teman sebangku.</li> <li>• Membaca dengan suara nyaring.</li> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang pengenalan diri.</li> <li>• Membahas bersama dengan guru.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit.</li> </ul>		
--	--	--	--

<p>papan tulis dan menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.</p> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup (Schluß)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada peserta didik untuk berdialog.</li> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog dengan <i>teman sebangku</i></li> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif

<p><i>Vorstellung.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucap salam penutup, “<i>Auf Wiedersehen</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam “<i>Auf Wiedersehen</i>”</li> </ul>		
---	---	--	--

### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran: Alat tulis, *whiteboard*, kertas warna, stiker
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

**IX. Evaluasi :**

Peserta didik berdialog tentang identitas diri dengan menggunakan bahasa Jerman (salam pembuka, nama, asal, tempat tinggal, umur dan pekerjaan).

A : Guten Morgen ! B : Guten Morgen !	A : Wo wohnst du? B : Ich wohne in Godean.	A : Danke, Risma. Tschüs! B : Tschüs! !
A : Wie heißt du? B : Ich heiße Risma.	A : Wie alt bist du? B : Ich bin 16 Jahre alt.	
A : Woher kommst du? B : Ich komme aus Yogyakarta	A : Was machst du? B : Ich bin Schüler/in/ich gehe in die SMA, Klasse X.	

**Penilaian**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**

A (100)

A- (90)

B+ (85)

B (80)

B- (70)

C+ (60)

C (55)

D (50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1		5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>andere vorstellen</i>
Pertemuan ke-	: 2
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X2/Kelas Kontrol
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

#### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas orang lain (*andere vorstellen*) dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### II. Kompetensi Dasar :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan informasi secara lisan dengan benar sesuai konteks dalam bahasa Jerman.



- Melakukan dialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

#### IV. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat bercerita mengenai identitas orang lain dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

#### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. Kontakte Deutsch1. Jakarta : Katalis halaman 6

Memperkenalkan orang lain dengan menggunakan bahasa Jerman.

*Contoh :*

*Wer ist das? Katakan, siapa mereka?*

***Die andere vorstellen***

***Wer ist das?***

*Das ist Daisy.*

*Sie kommt aus Kupang.*

*Sie wohnt in Gamping.*

*Sie ist 15 Jahre alt.*

*Sie ist Schülerin.*

***Die andere vorstellen***

***Wer ist das?***

*Das ist Donald.*

*Er kommt aus Kalimantan.*

*Er wohnt in Banjarmasin.*

*Er ist 16 Jahre alt.*

*Er ist Schüler.*

#### VI. Metode Pembelajaran :

Ceramah, Penugasan

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Morgen!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>Wie geht es euch?</i>”?</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya nama, asal dan umur kepada salah satu peserta didik kemudian mengenalkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’alaikumsalam wr.wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Menyimak, memperhatikan dan menjawab. Contoh : <i>ich heiße Maya</i> <i>ich komme aus Bantul</i> <i>ich bin 16 Jahre alt</i></li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<p>peserta didik tersebut kepada peserta didik yang lain.</p> <p>Contoh :</p> <p><i>wie heißt du?</i></p> <p><i>woher kommst du?</i></p> <p><i>wie alt bist du?</i></p> <p><i>Also,</i></p> <p><i>sie heißt Maya</i></p> <p><i>sie kommt aus Bantul</i></p> <p><i>sie ist 16 Jahre alt</i></p>			
<p><b>Kegiatan Inti</b> (<i>Inhalt</i>)/Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 6 kepada peserta didik</li> <li>Guru meminta peserta didik untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>Mencermati dialog dan mengulangi</li> </ul>	70 menit	<p>Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi, percaya diri, kritis.</p>

<p>mencermati dialog dan memberikan contoh tentang pengucapan dari dialog yang ada.</p> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das ist Ina.</i> <i>Sie kommt aus Kupang.</i> <i>Sie ist Schülerin.</i> <i>Sie geht in die SMU.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das ist Arief.</i> <i>Er wohnt in Banjarmasin.</i> <i>Er ist 17 Jahre alt.</i> <i>Er ist Schüler.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das sind Martin und Sampe.</i> <i>Sie kommen</i></p>	<p>contoh yang diberikan oleh guru tentang pengucapan ujaran-ujaran tersebut.</p> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das ist Ina.</i> <i>Sie kommt aus Kupang.</i> <i>Sie ist Schülerin.</i> <i>Sie geht in die SMU.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das ist Arief.</i> <i>Er wohnt in Banjarmasin.</i> <i>Er ist 17 Jahre alt.</i> <i>Er ist Schüler.</i></p> <p><i>Wer ist das?</i></p> <p>- <i>Das sind Martin und Sampe.</i> <i>Sie kommen</i></p>		
---	---	--	--

<p><i>aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang. Sie sind 16 und 17 jahre alt. Sie sind Schüler.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta peserta didik untuk mengungkapkan kira-kira apa maksud dari dialog tersebut.</li> <li>• Guru menjelaskan bahwa dialog tersebut adalah cara menanyakan dan memperkenalkan orang lain.</li> <li>• Guru membagikan kartu yang berisi gambar dan informasi</li> </ul>	<p><i>aus Tana Toraja. Sie wohnen in Ujung Pandang. Sie sind 16 und 17 jahre alt. Sie sind Schüler.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencoba mengungkapkan maksud dari dialog tersebut.</li> <li>• Memperhatikan.</li> <li>• Menerima kartu</li> </ul>		
---	--	--	--

<p>mengenai orang lain kepada peserta didik</p> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik untuk mengungkapkan informasi di depan kelas tentang isi kartu yang sudah didapat.</li> <li>• Mendengarkan <i>Aussprache</i> peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> <li>• Membahas kosakata yang sulit di depan kelas.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginformasikan di depan kelas sesuai dengan kartu yang sudah didapat.</li> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang cara memperkenalkan orang lain.</li> <li>• Membahas bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Mencatat</li> </ul>		
--	---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan evaluasi sesuai materi yang diajarkan.</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup</b> (<i>Schluß</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada peserta didik untuk berdialog.</li> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>andere vorstellen</i></li> <li>• Mengucap salam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih dialog</li> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	10 menit	

penutup, “Auf Wiedersehen”	“Auf Wiedersehen”		
----------------------------------	----------------------	--	--

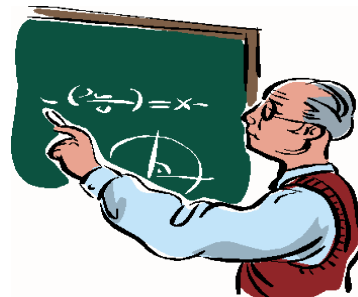
### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran : Alat tulis, *whiteboard*, kartu berwarna
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

### IX. Evaluasi :



Agnes Monica  
Indonesia  
Jakarta  
Penyanyi



Herr Hans  
Indonesia  
Solo  
Guru



Arief  
Indonesia  
Yogyakarta  
Siswa



Peter  
Jerman  
Hannover  
Dokter



**Penilaian : Pengamatan**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin****Kategori skor :**

A	(100)	B-	(70)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Siti Karlina	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, Maret 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003

Peneliti



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Zahlen</i>
Pertemuan ke-	: 3
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X2/Kelas Kontrol
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Zahlen* dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

### II. Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

### III. Indikator :

- Mampu menyebutkan dan mengungkapkan informasi secara lisan sesuai konteks dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat bercerita mengenai angka yang berhubungan dengan tanggal lahir, umur, nomor telepon dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch1*. Jakarta : Katalis halaman 23-24

1B

**Zahlen**


0	null	11	elf	21	einundzwanzig
1	eins	12	zwölf	22	zweiundzwanzig
2	zwei	13	dreizehn	23	dreiundzwanzig
3	drei	14	vierzehn	24	vierundzwanzig
4	vier	15	fünfzehn	25	fünfundzwanzig
5	fünf	16	sechzehn	26	sechsundzwanzig
6	sechs	17	siebzehn	27	siebenundzwanzig
7	sieben	18	achtzehn	28	achtundzwanzig
8	acht	19	neunzehn	29	neunundzwanzig
9	neun	20	zwanzig	30	dreißig
10	zehn				
10	zehn	100	(ein)hundert		
20	zwanzig	200	zweihundert		
30	dreißig	300	dreihundert		
40	vierzig				
50	fünfzig	1.000	(ein)tausend		
60	sechzig				
70	siebzig	10.000	zehntausend		
80	achtzig				
90	neunzig	100.000	(ein)hunderttausend		
100	(ein)hundert	1.000.000	eine Million		

a) Sebutlah angka selanjutnya  
10 - 20 - 30 - - -

... dan angka sebelumnya.  
100 - 90 - 80 - - -

b) Sebutkan setiap angka ketiga.  
3 - 6 - 9 - - -


c) Buatlah percakapan menurut contoh.  
*Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!*



Sag mal,  
wie ist deine  
Schülernummer?

Und deine Klassennummer?

\* nomor pokok      .....



2 3 2 8 9 2 (zwei -  
drei - zwei - acht -  
neun - zwei)

34 (vierunddreißig)

dreiundzwanzig      23

**1B**

d) Buatlah percakapan menurut contoh.  
Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!

Wie alt ist Jakarta?

Oh, Jakarta ist etwa vierhundertfünfzig Jahre alt.

.....

Hamburg: 800

Bonn: 2000

Berlin: 750

Erfurt: 1250

Jakarta: 450

.....

e) Cantumkan bilangan yang dibacakan guru ke dalam tabel.  
Du hörst Zahlen. Schreibe sie in das richtige Kästchen.  
Zum Beispiel: 14

	1	2	3	4	5	6	7	8	9
10				14					
20									
30									
40									
50									
60									
70									
80									
90									

24 vierundzwanzig

**VI. Metode Pembelajaran :**  
Ceramah, Penerjemahan.

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Morgen!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch?</i>”?</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan mengingatkan tentang pengenalan diri khususnya bertanya umur “<i>wie alt bist du?</i>”</li> <li>Menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Memperhatikan dan menjawab. Kemungkinan menjawab <i>“Ich bin 15 Jahre alt.” oder “Ich bin 16 Jahre alt.”</i></li> <li>Memperhatikan guru</li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

tentang <i>zahlen</i> .			
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b></p> <p><b><i>Eksplorasi</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 23-24 kepada peserta didik</li> <li>• Memberikan contoh tentang pengucapan angka dari 0-10.</li> <li>• Meminta peserta didik untuk menirukan dan mengulangi ujaran-ujaran tersebut.</li> </ul> <p><b><i>(Elaborasi)</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik untuk membaca angka dengan suara nyaring</li> <li>• Menerangkan angka selanjutnya 11 – 20.</li> <li>• Menjelaskan kepada peserta didik angka istimewa dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima teks yang diberikan</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menirukan bunyi angka dan mengulangi tentang pengucapan ujaran-ujaran tersebut.</li> <li>• Peserta didik membaca angka dengan suara nyaring.</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	70 menit	Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.

<p>beberapa angka dalam bahasa Jerman yang mempunyai bunyi hampir sama <i>“dreizehn-dreißig, vierzehn-vierzig, fünfzehn-fünzig...usw”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencontohkan terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik menirukan pengucapan angka-angka tersebut</li> <li>• Menempelkan kertas berisi percakapan atau <i>Mini-Dialoge</i> di papan tulis yang berisi informasi tentang cara bertanya dan menyatakan nomor telepon serta nomor absen</li> <li>• Meminta peserta didik berdialog sesuai petunjuk.</li> <li>• Mendengarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan contoh yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Berdialog</li> <li>• Berlatih</li> </ul>		
--	--	--	--

<p>percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas kosakata yang sulit di depan kelas.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia.</li> </ul> <p><i>(Konfirmasi)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<p>pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat tentang angka yang berkaitan dengan nomor telepon dan nomor absen dengan dialog berpasangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit.</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
---	--	--	--



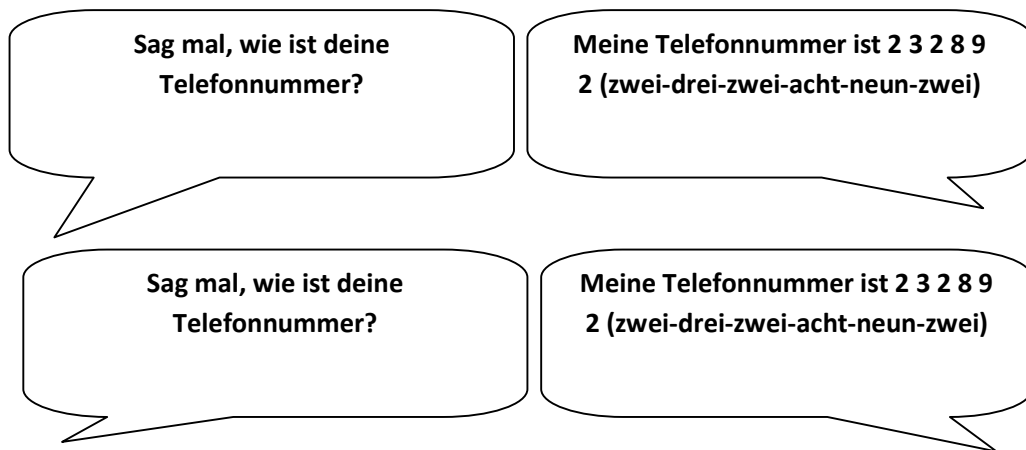
<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengevaluasi dengan cara meminta kepada masing-masing peserta didik untuk berdialog.</li> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>Zahlen</i>.</li> <li>• Mengucap salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdialog dengan teman sebangku.</li> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif
---	--	----------	----------------------

### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran: Alat tulis, *whiteboard*, kertas warna,
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

**IX. Evaluasi :**

Peserta didik berdialog tentang identitas diri menanyakan dan menyatakan tentang nomor telepon serta nomor absen menggunakan bahasa Jerman.

**Penilaian: Pengamatan**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**


A (100)  
 A- (90)  
 B+ (85)  
 B (80)  
 B- (70)  
 C+ (60)  
 C (55)  
 D (50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1		5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			
3			

Sedayu, April 2013

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Das Datum</i>
Pertemuan	: 4
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X2/Kelas Kontrol
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

#### A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang tanggalan (*das Datum*) dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### B. Kompetensi Dasar :

- Mengetahui cara mengungkapkan informasi tentang tanggal lahir dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

**C. Indikator :**

- Mampu memperkenalkan diri dan menyampaikan informasi sederhana seperti tanggal lahir, bulan dan tahun lahir sesuai konteks dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mampu mengucapkan dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

**D. Tujuan Pembelajaran :**

- Peserta didik dapat menceritakan identitas diri dan menyampaikan informasi mengenai tanggal lahir, bulan dan tahun lahir dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi serta lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

**E. Materi Pembelajaran :**

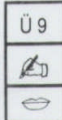
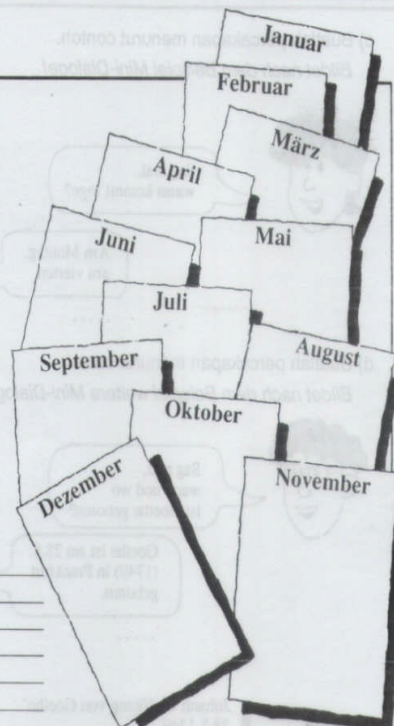
Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta : Katalis halaman 25-26

1B

## Das Datum

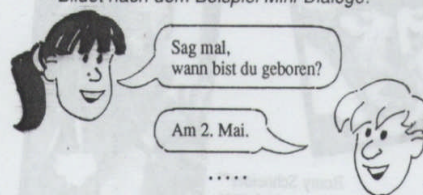
am ersten  
 am zweiten  
 am dritten  
 am vierten  
 am fünften  
 am sechsten  
 am siebten  
 am achten  
 am neunten  
 am zehnten  
 am elften  
 am zwölften  
 am dreizehnten  
 am vierzehnten  
 am fünfzehnten  
 am sechzehnten  
 am siebzehnten  
 am achtzehnten  
 am neunzehnten  
 am zwanzigsten  
 am einundzwanzigsten  
 am zweiundzwanzigsten

am dreißigsten  
 am einunddreißigsten



- a) Sempurnakanlah tabel di atas.  
 Was fehlt?

- b) Buatlah percakapan menurut contoh.  
 Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!



2 - 19: am - ten  
 ab 20: am - sten

Man kann sagen, z.B.:  
 am ersten Januar  
 am ersten ersten (1.1.)

**1B**

c) Buatlah percakapan menurut contoh.  
Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!

Sag mal, wann kommt Inge?

Am Montag, am vierten.

.....

d) Buatlah percakapan menurut contoh.  
Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!

Sag mal, wann und wo ist Goethe geboren?

Goethe ist am 28.8. (1749) in Frankfurt geboren.

.....

Johann Wolfgang von Goethe\*  
28.8.1749  
Frankfurt

Ibu Kartini  
21.4.1879  
Jepara

Ludwig van Beethoven\*\*  
16.12.1770  
Bonn

Romy Schneider\*\*\*  
23.9.1938  
Wien

\* Dichter  
\*\* Komponist  
\*\*\* Filmschauspielerin

Das Datum

Montag					
Dienstag	4	11	18	25	
Mittwoch	5	12	19	26	
Donnerstag	6	13	20	27	
Freitag	7	14	21	28	
Samstag	1	8	15	22	29
Sonntag	2	9	16	23	30
	3	10	17	24	31

## F. Metode Pembelajaran :

- Ceramah, penerjemahan, penugasan

### G. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam  <i>“Assalamu’alaikum wr.wb”</i>  <i>“Guten Morgen!”</i></li> <li>Menanyakan kabar peserta didik <i>“wie geht es euch”?</i></li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya kepada peserta didik tanggal berapa hari ini.</li> <li>Menjelaskan tema</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam  <i>Wa’ alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar  <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Menyimak, menjawab dan memperhatikan</li> <li>Memperhatikan</li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.



yang akan dibahas hari ini kepada peserta didik yaitu tentang <i>das Datum</i> .			
<p><b>Kegiatan Inti</b> (<i>Inhalt</i>)/Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan lembar fotokopi <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 25-26 kepada masing-masing peserta didik.</li> <li>• Guru meminta peserta didik untuk mencermati teks dari <i>das Datum</i> dalam buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> apakah ada perbedaan penulisan pada tanggal-tanggal tersebut</li> <li>• Memberikan contoh tentang pengucapan tanggal serta bulan dari teks <i>das Datum</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima lembar fotokopi</li> <li>• Mencermati penulisan tanggal yang terdapat dalam teks <i>das Datum</i>.</li> <li>• Mengulangi demonstrasi guru tentang pengucapan ujaran-ujaran tersebut.</li> </ul>	70menit	Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggungjawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.

<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>am ersten</i></li> <li>- <i>am zweiten</i></li> <li>- <i>am dritten</i></li> <li>- <i>am vierten</i></li> <li>- <i>am fünften</i></li> <li>- <i>am sechsten</i></li> <li>- <i>am siebten</i></li> <li>- <i>am achten</i></li> <li>- <i>am neunten</i></li> <li>- <i>am zehnten usw.</i></li> </ul> <p><b>Monat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Januar</i></li> <li>- <i>Februar</i></li> <li>- <i>März</i></li> <li>- <i>April</i></li> <li>- <i>Mai</i></li> <li>- <i>Juni</i></li> <li>- <i>Juli</i></li> <li>- <i>August</i></li> <li>- <i>September</i></li> <li>- <i>-Oktober</i></li> <li>- <i>November</i></li> <li>- <i>Dezember</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta masing-masing peserta didik mencermati dialog yang terdapat pada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>am ersten</i></li> <li>- <i>am zweiten</i></li> <li>- <i>am dritten</i></li> <li>- <i>am vierten</i></li> <li>- <i>am fünften</i></li> <li>- <i>am sechsten</i></li> <li>- <i>am siebten</i></li> <li>- <i>am achten</i></li> <li>- <i>am neunten</i></li> <li>- <i>am zehnten usw.</i></li> </ul> <p><b>Monat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Januar</i></li> <li>- <i>Februar</i></li> <li>- <i>März</i></li> <li>- <i>April</i></li> <li>- <i>Mai</i></li> <li>- <i>Juni</i></li> <li>- <i>Juli</i></li> <li>- <i>August</i></li> <li>- <i>September</i></li> <li>- <i>-Oktober</i></li> <li>- <i>November</i></li> <li>- <i>Dezember</i></li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mencermati dialog yang terdapat pada <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 26.</li> </ul>		
---	--	--	--

<p><i>Kontakte Deutsch</i> I halaman 26.</p> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta dua orang peserta didik secara acak berdialog tentang kapan mereka lahir (tanggal, bulan, tahun dan tempat dimana mereka dilahirkan dengan lengkap) secara bergantian.</li> <li>▪ <i>Sag mal, wann bist du geboren?</i></li> <li>▪ <i>Ich bin am 2. Mai in Bantul geboren.</i></li> <li>• Meminta peserta didik menunjuk teman lain untuk melakukan hal (dialog) yang sama.</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik berdialog dengan peserta didik lain tentang kapan mereka lahir (tanggal, bulan, tahun dan tempat dimana mereka dilahirkan dengan lengkap) secara bergantian.</li> <li>▪ <i>Sag mal, wann bist du geboren?</i></li> <li>▪ <i>Ich bin am 2. Mai in Bantul geboren.</i></li> <li>• Menunjuk teman lain untuk melakukan dialog.</li> <li>• Berlatih pengucapan hal atau kata dengan intonasi yang tepat.</li> </ul>	
--	--	--

<p>atau pengucapan yang kurang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas kosakata yang dianggap sulit dan kurang dimengerti.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas bersama-sama guru.</li> <li>• Mencatat.</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
<p><b>Penutup (Schluß)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif.

<p>didik, yaitu tentang <i>das Datum</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengucapkan salam penutup, “<i>Wassalamu’alaikum wr.wb</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam “<i>Walaikumsalam wr.wb</i>” “<i>Auf Wiedersehen</i>”</li> </ul>		
--	--	--	--

#### H. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran : Alat tulis, *whiteboard*, kartu warna
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1* halaman 25-26

#### I. Evaluasi :

Peserta didik berdialog tentang *das Datum* dengan menggunakan bahasa Jerman :

<p>A : Guten Tag!</p> <p>B : Guten Tag!</p> <p>A : Wie heißt du?</p> <p>B : Ich heiße Dameria.</p> <p>A : Sag mal, wann bist du geboren?</p> <p>B : Ich bin am 22. April 1997 in Bantul geboren.</p> <p>A : Sag mal, wann und wo ist deine Mutter geboren?</p> <p>B : Meine Mutter ist am 31. Dezember 1968 in Jakarta geboren.</p> <p>A : Sag mal, wann und wo ist Kartini geboren?</p> <p>B : Kartini ist am 21.4. (1879) in Jepara geboren.</p> <p>A : Danke Dameria. Tschüs!</p> <p>A : Bitte bitte. Tschüs!</p>
--

**Penilaian: pengamatan, praktik lisan**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin*****Kategori skor :***

A (100)

A- (90)

B+ (85)

B (80)

B- (70)

C+ (60)

C (55)

D (50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Siti Karlina	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			

Sedayu, April 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM.09203244005

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>eine Ferien machen</i>
Pertemuan ke-	: 5
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X2 (Kelas Kontrol)
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

#### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *eine Ferien machen* dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### II. Kompetensi Dasar

- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun dan tepat.
- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

#### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan informasi secara lisan dengan benar sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

- Melakukan dialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

**IV. Tujuan Pembelajaran :**

- Peserta didik dapat bercerita mengenai sebuah perjalanan dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan lafal dan intonasi yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Peserta didik dapat berdialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

**V. Materi Pembelajaran :**

Hardjono, dkk. 1993. *Kontakte Deutsch1*. Jakarta : Katalis halaman 27-28



1B

Buatlah variasi percakapan.  
Variiert den Dialog!

Ü 10



• Sag mal, wann fahrt ihr nach Frankfurt?

◊ Wir fahren am 5. Juni.

• Wo seid ihr am 9.6.?

◊ Moment!\*

Am 9.6.?

Am Samstag?

Da sind wir in Köln.

• Und wie lange bleibt ihr in Bonn?

◊ Wir bleiben dort vom 6. bis 11. Juni.

• Wo wohnst du in Kassel?

◊ Bei Familie Staub, in der Goethestraße 12.

• Wohin fährst du mit Familie Staub?

◊ Wir machen eine Exkursion nach Leipzig.

• Prima! Gute Fahrt und viel Spaß!

\* sebentar

• Sag mal, wann fahrt ihr nach Frankfurt?

◊ Wir fahren am 5. Juni.

• Wo seid ihr am 9.6.?

◊ Moment!

Am 9.6., am Samstag?

Da sind wir in Köln.

• Und wie lange bleibt ihr in Bonn?

◊ Wir bleiben dort vom 6. bis 11. Juni.

◊ Wir bleiben dort 5 Tage.

◊ Wir bleiben dort von Mittwoch bis Montag.

1  
Frankfurt  
Bonn  
Köln  
Kassel  
München

2  
5. Juni  
6. Juni  
9. Juni  
11. Juni  
2. Juli

3  
9.6.  
14.6.  
29.6.  
3.7.

4  
Samstag  
Donnerstag  
Freitag  
Dienstag

5  
Köln  
Kassel  
Berlin  
München

6  
Bonn  
Kassel  
Berlin  
München

7  
6.-11.6.  
11.-27.6.  
27.6.-2.7.  
2.-6.7.

8  
5 Tage  
16 Tage  
4 Tage  
4 Tage

9  
Mittwoch  
- Montag  
- Mittwoch  
- Montag  
- Freitag

**1B**

- Wo wohnst du in Kassel ?
- ◊ Bei Familie Staub.  
10
- in der Goethestraße 12.  
10
- Wohin fährst du mit Familie Staub ?  
10
- ◊ Wir machen eine Exkursion nach Leipzig.  
11
- Prima!
- Gute Fahrt und viel Spaß!

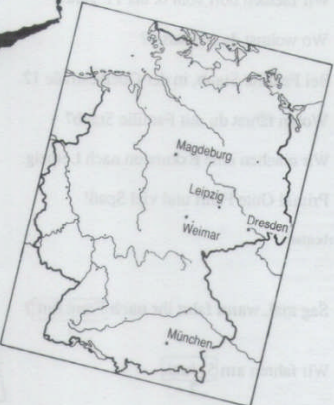

10  
Familie W. Staub  
Goethestr. 12

Erika Müller  
Weststr. 21

Julia Hof  
Waldstr. 92

Ludwig Reimers  
Beethovenstr. 3

11  
Leipzig  
Dresden  
Weimar  
Magdeburg

Wann? am 1. Juli  
(am) Montag

Wo? in Hamburg  
in der Bergstraße  
bei Familie Staub

Wie lange? 3 Tage  
von Montag bis Freitag  
vom 3. 6. bis 10. 6.

Wohin? nach Stuttgart

28 achtundzwanzig

# VI. Metode Pembelajaran: Ceramah, penerjemahan

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “<i>Guten Morgen!</i>”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch?</i>”?</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya apakah sudah pernah melakukan sebuah perjalanan?</li> <li>Membuat <i>Assoziogram</i> tentang apa yang biasa peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’alaikumsalam wr. wb. dan Guten Morgen</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Kemungkinan menjawab Contoh : Sudah atau belum atau jarang bu.</li> <li>Menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang disampaikan</li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<p>tanyakan dalam melakukan sebuah perjalanan (<i>eine Ferien machen</i>) selain daerah tujuan, kemudian menyuruh peserta didik perwakilan kelompok untuk menuliskan hal-hal yang ditanyakan tersebut di papan tulis</p>	<p>ketika melakukan sebuah perjalanan lalu perwakilan kelompok menuliskan di papan tulis. Contoh : kapan melakukan perjalanan, (tanggal, bulan, tahun, hari), berapa lama, bersama siapa.</p>		
<p><b>Kegiatan Inti (<i>Inhalt</i>)</b> <b>Eksplorasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan teks yang sesuai dengan materi pelajaran yang mengacu pada buku <i>Kontakte Deutsch 1</i> halaman 27-28 kepada peserta didik</li> <li>• Memberikan contoh tentang pengucapan dari dialog yang ada.</li> <li>• Meminta peserta didik untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh gur</li> <li>• Menirukan pengucapan ujaran-ujaran tersebut.</li> <li>• Mengulang kembali ujaran-</li> </ul>	70 menit	<p>Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.</p>

<p>mengulangi ujaran- ujaran tersebut.</p> <p><b>(Elaborasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik memvariasikan percakapan yang ada di dalam teks dan berdialog dengan teman sebangku</li> <li>• Mendengarkan percakapan peserta didik sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> <li>• Membahas kosakata yang dianggap sulit dan kurang dimengerti di depan kelas.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan</li> </ul>	<p>ujaran tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memvariasikan percakapan dalam teks kemudian berdialog dengan teman sebangku.</li> <li>• Berlatih pengucapan kalimat atau kata dengan intonasi yang tepat.</li> <li>• Membahas bersama dengan guru.</li> <li>• Mencatat</li> <li>• Bertanya jika ada</li> </ul>		
---	--	--	--

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.	yang belum jelas.		
<b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memberikan tugas rumah yaitu memvariasikan dialog.</li> <li>Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>eine Ferien machen</i>.</li> <li>Mengucap salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperhatikan dan mencatat</li> <li>Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif

### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran: Alat tulis, *whiteboard*.
- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

**IX. Evaluasi :**

Buatlah variasi percakapan.

*Variiert den Dialog!*

- Wo wohnst du in Yogyakarta?
- Bei Familie \_\_\_\_\_
- Wohin fährst du mit \_\_\_\_\_ ?
- Wir machen eine Exkursion nach \_\_\_\_\_
- Prima! Gute Fahrt und viel Spaß!

Arief Cahyono Naradastr. 10	Palembang Bandung Semarang Bali	Agus Hendriyanto STM Pembangunanstr . 15
Veronica Sridianto Diengstr. 52		

**Penilaian: Pengamatan**

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**

A	(100)	B-	(70)
A-	(90)	C+	(60)
B+	(85)	C	(55)
B	(80)	D	(50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Siti	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			

Sedayu, Mei 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003



I Gusti Agung Pradnyadari  
NIM. 09203244005



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Tema	: <i>Erste Kontakte in der Schule</i> ( <i>Besuchsprogramm für die indonesischen Schüler</i> )
Pertemuan	: 6
Keterampilan	: <i>Sprechfertigkeit</i>
Kelas	: X2/Kelas Kontrol
Alokasi waktu	: 2 x 45 Menit

#### I. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang *Erste Kontakte in der Schule (Besuchsprogramm für die indonesischen Schüler)* dengan menggunakan bahasa Jerman yang tepat.

#### II. Kompetensi Dasar :

- Mengetahui cara mengungkapkan informasi berupa *Besuchsprogramm* tentang tanggal, bulan, tempat tujuan, tempat tinggal, nomor telepon dan berapa lama tinggal di kota tersebut dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mengungkapkan informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dan nyaring dalam kalimat sederhana.

- Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan nyaring yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi dengan santun dan tepat.

### III. Indikator :

- Mampu mengungkapkan dan menyampaikan informasi sederhana seperti tanggal, bulan, tempat tujuan, tempat tinggal, nomor telepon dan berapa lama tinggal di kota tersebut sesuai konteks dengan menggunakan bahasa Jerman.
- Mampu mengucapkan dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.
- Melakukan dialog sesuai konteks dalam bahasa Jerman.

### IV. Tujuan Pembelajaran :

- Peserta didik dapat menceritakan tentang program kunjungan dari siswa Indonesia dan menyebutkan ujaran-ujaran dengan intonasi dan lafal yang tepat dalam bahasa Jerman.

### V. Materi Pembelajaran :

Hardjono, dkk. 1993. Kontakte Deutsch1. Jakarta : Katalis halaman 47

*Besuchsprogramm für die indonesischen Schüler*

Contoh :

Lakukanlah percakapan seperti contoh di bawah.

*Führt Gespräche!*

- *Sag mal, wann fährst du nach Hamburg?*

❖ *Am 19. Juli*

### VI. Metode Pembelajaran: Ceramah, penerjemahan

## VII. Langkah-langkah Pembelajaran :

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu	Nilai Karakter
<b>Pendahuluan</b> <i>(Einführung)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka KBM dengan memberi salam “Assalamu’alaikum wr.wb” “Guten Tag!”</li> <li>Menanyakan kabar peserta didik “<i>wie geht es euch</i>”?</li> <li>Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i></li> <li>Memberikan apersepsi kepada peserta didik yaitu dengan bertanya secara acak tentang pernah atau tidak melakukan kunjungan atau camping, kemana, dan kapan melakukan perjalanan ke kota tujuan tersebut?</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menjawab salam <i>Wa’alaikumsalam wr. wb. dan Guten Tag.</i></li> <li>Menjawab kabar <i>Gut, danke ! und Ihnen?</i></li> <li>Menyimak guru</li> <li>Mencoba untuk menjawab <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Ja, schon</i></li> <li>- <i>Am Wochenende</i></li> </ul> </li> </ul>	5 menit	Religius, sopan santun, peduli, komunikatif.

<p><i>Contoh :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Machst du Camping?</i></li> <li>- <i>Besichtigt ihr Sultan Palast oder die andere Plätze?</i></li> <li>- <i>Wann machst du Camping?</i></li> </ul>			
<p><b>Kegiatan Inti</b> (<i>Inhalt</i>)/Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagikan teks <i>Besuchsprogramm</i> kepada peserta didik.</li> <li>• Meminta peserta didik memperhatikan dan memahami teks dari buku <i>Kontakte Deutsch</i>.</li> <li>• Meminta peserta didik untuk terus mengulangi ujaran-ujaran tersebut.</li> </ul> <p>(<i>Elaborasi</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta peserta didik untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerima teks yang diberikan oleh guru.</li> <li>• Peserta didik memperhatikan dan berusaha memahami teks.</li> <li>• Mengulang kembali ujaran-ujaran tersebut.</li> <li>• Berdialog</li> </ul>	70 menit	Kerjasama, keaktifan, disiplin, tanggung jawab, menimbulkan rasa ingin tahu, komunikatif, toleransi.

<p>berdialog mengungkapkan informasi yang terdapat dalam <i>Besuchsprogramm</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan peserta didik berdialog sekaligus membenarkan bila terdapat intonasi atau pengucapan yang kurang tepat.</li> <li>• Membahas kosakata yang sulit di depan kelas.</li> <li>• Mencatat kata-kata sulit di papan tulis dan mengartikannya ke dalam bahasa Indonesia.</li> </ul> <p><b>(Konfirmasi)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali jika masih ada yang belum jelas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih pengucapan yang tepat.</li> <li>• Membahas bersama dengan guru.</li> <li>• Mencatat.</li> <li>• Bertanya jika ada yang belum jelas.</li> </ul>		
--	--	--	--

<p><b>Penutup (<i>Schluß</i>)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan tugas rumah kepada peserta didik yaitu berlatih mengungkapkan informasi tentang program kunjungan untuk siswa indonesia secara dialog sesuai dengan informasi yang terdapat dalam <i>Besuchsprogramm</i>.</li> <li>• Guru mereview inti materi pelajaran yang telah disampaikan dan menyimpulkannya bersama-sama dengan peserta didik, yaitu tentang <i>Besuchsprogramm</i>.</li> <li>• Mengucap salam penutup, <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat tugas</li> <li>• Menyimpulkan materi yang telah diterima bersama-sama dengan guru.</li> <li>• Menjawab salam <i>“Auf Wiedersehen”</i></li> </ul>	10 menit	Komunikatif, kreatif
---	--	----------	----------------------

#### VIII. Media dan Sumber Pembelajaran :

- Media Pembelajaran : Alat tulis, Whiteboard, Kertas Warna, Stiker

- Sumber Pembelajaran: *Kontakte Deutsch 1*

### IX. Evaluasi :

#### *Führt Gespräche!*

<i>Sag mal, wann fährst du nach München?</i>	<i>Am 25. Juli.</i>
<i>Wo wohnst du in München?</i>	<i>Bei Familie Maas in der Beethovenstr. 11</i>
<i>Ist dort Telefon?</i>	<i>Ja. Die Nummer ist 28 93 52.</i>
<i>Wie lange bleibt ihr in München?</i>	<i>3 Wochen.</i>

#### Penilaian: pengamatan, praktik lisan

Aspek yang diperhatikan :

1. Pelafalan ( 20 poin)
2. Tingkat pemahaman ( 50 poin )
3. Keaktifan di dalam kelas ( 30 poin )

Jumlah nilai seluruhnya : **100 poin**

**Kategori skor :**

A (100)

A- (90)

B+ (85)

B (80)

B- (70)

C+ (60)

C (55)

D (50)

No	Name	Formale Richtigkeit	Intonasi und Aussprache
1	Siti	5 4 3 2 1 0	5 4 3 2 1 0
2			

Sedayu, Juni 2013

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran


Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.

NIP. 19730706 199801 2 003

Peneliti


I Gusti Agung Pradnyadari

NIM. 09203244005



## **LAMPIRAN 3**

1. Rangkuman Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*
2. Data Kategorisasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

### Rangkuman Data Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	PENILAI I DAN II			
	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	6.0	6.5	5.0	5.0
2	8.0	8.0	5.0	6.0
3	7.0	8.0	5.5	6.0
4	7.0	8.0	6.0	7.0
5	6.0	7.0	6.0	6.5
6	7.0	7.5	5.0	5.0
7	6.5	7.5	5.5	5.5
8	5.0	7.0	7.0	7.0
9	4.0	4.0	6.0	6.0
10	5.0	5.0	6.5	7.0
11	6.0	6.0	6.0	5.0
12	5.0	6.0	6.5	7.5
13	5.0	6.0	5.5	6.0
14	5.0	5.0	7.0	7.5
15	6.0	7.0	6.0	6.0
16	5.0	6.0	5.0	6.0
17	7.0	8.0	6.0	6.0
18	6.0	6.0	6.0	7.0
19	7.5	8.0	5.5	6.0
20	5.0	6.0	5.0	5.0
21	7.0	8.0	6.0	6.0
22	6.0	7.5	5.0	5.0
23	5.0	6.0	6.5	7.0
24	7.0	8.0	6.5	7.5
25	5.5	6.0	6.0	6.0
26	7.0	8.0	7.0	7.0
27	5.0	6.0	6.0	6.0
28	7.0	8.0	7.0	7.5
29	5.5	7.0	7.0	7.0
30	6.0	8.0	7.5	8.0
31	7.0	7.5	7.0	5.0
32	6.0	7.0	.	.
MEAN	6.445		6.2	
GAIN SCORE	0.276			

### Data Kategorisasi Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	PENILAI I DAN II							
	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	6.0	Sedang	6.5	Sedang	5.0	Sedang	5.0	Rendah
2	8.0	Tinggi	8.0	Tinggi	5.0	Tinggi	6.0	Sedang
3	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	5.5	Tinggi	6.0	Sedang
4	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	6.0	Tinggi	7.0	Tinggi
5	6.0	Sedang	7.0	Sedang	6.0	Sedang	6.5	Sedang
6	7.0	Tinggi	7.5	Sedang	5.0	Sedang	5.0	Rendah
7	6.5	Sedang	7.5	Sedang	5.5	Sedang	5.5	Sedang
8	5.0	Rendah	7.0	Sedang	7.0	Sedang	7.0	Tinggi
9	4.0	Rendah	4.0	Rendah	6.0	Rendah	6.0	Sedang
10	5.0	Rendah	5.0	Rendah	6.5	Rendah	7.0	Tinggi
11	6.0	Sedang	6.0	Sedang	6.0	Sedang	5.0	Rendah
12	5.0	Rendah	6.0	Sedang	6.5	Sedang	7.5	Tinggi
13	5.0	Rendah	6.0	Sedang	5.5	Sedang	6.0	Sedang
14	5.0	Rendah	5.0	Rendah	7.0	Rendah	7.5	Tinggi
15	6.0	Sedang	7.0	Sedang	6.0	Sedang	6.0	Sedang
16	5.0	Rendah	6.0	Sedang	5.0	Sedang	6.0	Sedang
17	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	6.0	Tinggi	6.0	Sedang
18	6.0	Sedang	6.0	Sedang	6.0	Sedang	7.0	Tinggi
19	7.5	Tinggi	8.0	Tinggi	5.5	Tinggi	6.0	Sedang
20	5.0	Rendah	6.0	Sedang	5.0	Sedang	5.0	Rendah
21	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	6.0	Tinggi	6.0	Sedang
22	6.0	Sedang	7.5	Sedang	5.0	Sedang	5.0	Rendah
23	5.0	Rendah	6.0	Sedang	6.5	Sedang	7.0	Tinggi
24	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	6.5	Tinggi	7.5	Tinggi
25	5.5	Sedang	6.0	Sedang	6.0	Sedang	6.0	Sedang
26	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	7.0	Tinggi	7.0	Tinggi
27	5.0	Rendah	6.0	Sedang	6.0	Sedang	6.0	Sedang
28	7.0	Tinggi	8.0	Tinggi	7.0	Tinggi	7.5	Tinggi
29	5.5	Sedang	7.0	Sedang	7.0	Sedang	7.0	Tinggi
30	6.0	Sedang	8.0	Tinggi	7.5	Tinggi	8.0	Tinggi
31	7.0	Tinggi	7.5	Sedang	7.0	Sedang	5.0	Rendah
32	6.0	Sedang	7.0	Sedang	.	.	.	.

## **LAMPIRAN 4**

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval
3. Perhitungan Kategori Data
4. Hasil Uji Kategorisasi Data

## Hasil Uji Deskriptif Statistik

### Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	32	32	31	31
Mean	6.0313	6.8594	6.0484	6.2903
Median	6.0000	7.0000	6.0000	6.0000
Mode	5.00 <sup>a</sup>	8.00	6.00	6.00
Std. Deviation	.96668	1.08683	.73433	.89232
Range	4.00	4.00	2.50	3.00
Minimum	4.00	4.00	5.00	5.00
Maximum	8.00	8.00	7.50	8.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Perhitungan Panjang dan Kelas Interval

### 1. *Pre-Test* Kelas Eksperimen

Min	4.0
Max	8.0
R	4.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
≈	6
P	0.6667
≈	0.6

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	7.5	-	8.1	2	32	6.3%
2	6.8	-	7.4	9	30	28.1%
3	6.1	-	6.7	1	21	3.1%
4	5.4	-	6.0	10	20	31.3%
5	4.7	-	5.3	9	10	28.1%
6	4.0	-	4.6	1	1	3.1%
Jumlah				32	114	100.0%

### 2. *Post-Test* Kelas Eksperimen

Min	4.0
Max	8.0
R	4.00
N	32
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.966994928
≈	6
P	0.6667
≈	0.6

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	7.5	-	8.1	14	32	43.8%
2	6.8	-	7.4	5	18	15.6%
3	6.1	-	6.7	1	13	3.1%
4	5.4	-	6.0	9	12	28.1%
5	4.7	-	5.3	2	3	6.3%
6	4.0	-	4.6	1	1	3.1%
Jumlah				32	79	100.0%

### 3. *Pre-Test* Kelas Kontrol

Min	5.0
Max	7.5
R	2.50
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.92149359
$\approx$	6
P	0.4167
$\approx$	0.4

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	7.5	-	7.9	1	31	3.2%
2	7.0	-	7.4	6	30	19.4%
3	6.5	-	6.9	4	24	12.9%
4	6.0	-	6.4	10	20	32.3%
5	5.5	-	5.9	4	10	12.9%
6	5.0	-	5.4	6	6	19.4%
Jumlah				31	121	100.0%

### 4. *Post-Test* Kelas Kontrol

Min	5.0
Max	8.0
R	3
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5.92149359
$\approx$	6
P	0.5000
$\approx$	0.5

No.	Interval			F absolut	F relatif	F komulatif
1	8.0	-	8.5	1	31	3.2%
2	7.4	-	7.9	4	30	12.9%
3	6.8	-	7.3	7	26	22.6%
4	6.2	-	6.7	1	19	3.2%
5	5.6	-	6.1	11	18	35.5%
6	5.0	-	5.5	7	7	22.6%
Jumlah				31	131	100.0%

### Perhitungan Kategorisasi Data

#### *Pre-Test* Eksperimen

MEAN = 6.03  
SD = 0.97

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	7.00	
Sedang	:	5.06	$\leq$	X	< 7.00
Rendah	:	X	<	5.06	

#### *Post-Test* Eksperimen

MEAN = 6.86  
SD = 1.09

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	7.946	
Sedang	:	5.77	$\leq$	X	< 7.95
Rendah	:	X	<	5.773	



**Pre-test Kontrol**

MEAN = 6.05  
SD = 0.73

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	6.783	
Sedang	:	5.31	$\leq$	X	< 6.78
Rendah	:	X	<	5.314	

**Post-test Kontrol**

MEAN = 6.29  
SD = 0.89

Tinggi :  $X \geq M + SD$   
Sedang :  $M - SD \leq X < M + SD$   
Rendah :  $X < M - SD$

Kategori		Skor			
Tinggi	:	X	$\geq$	7.183	
Sedang	:	5.40	$\leq$	X	< 7.18
Rendah	:	X	<	5.40	

## Hasil Uji Kategorisasi Data

### Frequencies

**PRETEST\_EKSPERIMEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	11	34.4	34.4	34.4
Sedang	11	34.4	34.4	68.8
Rendah	10	31.3	31.3	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**POSTEST\_EKSPERIMEN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	10	31.3	31.3	31.3
Sedang	19	59.4	59.4	90.6
Rendah	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**PRETEST\_KONTROL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	10	32.3	32.3	32.3
Sedang	18	58.1	58.1	90.3
Rendah	3	9.7	9.7	100.0
Total	31	100.0	100.0	

**POSTEST\_KONTROL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	12	38.7	38.7	38.7
Sedang	13	41.9	41.9	80.6
Rendah	6	19.4	19.4	100.0
Total	31	100.0	100.0	

## **LAMPIRAN 5**

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran
2. Hasil Uji Homogenitas Variansi
3. Hasil Uji T (*Pre-test - Post-test*)
4. Perhitungan Bobot Keefektifan

## Hasil Uji Normalitas

### NPar Tests

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N		32	32	31	31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.0313	6.8594	6.0484	6.2903
	Std. Deviation	.96668	1.08683	.73433	.89232
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.166	.171	.208
	Positive	.169	.160	.171	.208
	Negative	-.186	-.166	-.151	-.174
Kolmogorov-Smirnov Z		1.050	.936	.954	1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.220	.345	.322	.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Hasil Uji Homogenitas Variansi

### Oneway

#### Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	2.867	1	61	.096
POSTEST	1.560	1	61	.216

### Hasil Uji *Independent T Test (Pre-Test)*

#### T-Test

**Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	6.0313	.96668	.17089
	KONTROL	31	6.0484	.73433	.13189

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
PRETEST Equal variances assumed	2.867	.096	-.079	61	.937	-.01714	.21680	-.45066	.41638
PRETEST Equal variances not assumed			-.079	57.755	.937	-.01714	.21586	-.44928	.41500

### Hasil Uji Independent T Test (*Post-Test*)

#### T-Test

**Group Statistics**

KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST	EKSPERIMEN	32	6.8594	1.08683	.19213
	KONTROL	31	6.2903	.89232	.16027

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
POSTEST	Equal variances assumed	1.560	.216	2.267	61	.027	.56905	.25098	.06718 1.07092
	Equal variances not assumed			2.274	59.421	.027	.56905	.25019	.06849 1.06962

### PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata } pre\text{-}test = \frac{pretesteksperimen + pretestkontrol}{2}$$

$$= \frac{6,031 + 6,048}{2} = 6,039$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{meanposttesteksperimen - meanposttestkontrol}{rata - ratapretest} \times 100\%$$

$$= \frac{6,859 - 6,290}{6,039} = 0,094217 \times 100\% = 9,4\%$$



## LAMPIRAN 6

1. Tabel Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi ( $r$ )
2. Tabel Nilai Distribusi  $t$
3. Tabel Nilai Distribusi  $F$

Tabel  
 Nilai-nilai Kritis Koefisien Korelasi (r) Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi f		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
7	0,754	0,874						
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
12	0,576	0,708						
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
17	0,482	0,606						
18	0,468	0,590	41	0,308	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,401	0,389			
			44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537						
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364	1000	0,062	0,081
			50	0,279	0,361			

Sumber: Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE, UGM.

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

tabel F

df	5%							
	1	2	3	4	5	6	7	8
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	2.279	2.192	2.122
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	2.275	2.188	2.119
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	2.272	2.185	2.115
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	2.269	2.181	2.112
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	2.266	2.178	2.109
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	2.263	2.175	2.106
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	2.260	2.172	2.103
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056
81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327	2.213	2.125	2.055
82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326	2.211	2.123	2.053
83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324	2.210	2.122	2.052
84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323	2.209	2.121	2.051
85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322	2.207	2.119	2.049
86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321	2.206	2.118	2.048
87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319	2.205	2.117	2.047
88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318	2.203	2.115	2.045
89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317	2.202	2.114	2.044
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043
91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315	2.200	2.112	2.042
92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313	2.199	2.111	2.041
93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312	2.198	2.110	2.040
94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311	2.197	2.109	2.038
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037
96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309	2.195	2.106	2.036
97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308	2.194	2.105	2.035
98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307	2.193	2.104	2.034
99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306	2.192	2.103	2.033
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032

sumber : Magic 2000 Solver telp (0274) 523858

## **LAMPIRAN 7**

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan
3. Surat Pernyataan
4. Dokumentasi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 0288g/UN.34.12/DT/III/2013  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Maret 2013

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Provinsi DIY  
Kompleks Kepatihan-Danurejan,  
Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***Keefektifan Penggunaan Teknik Gruppenarbeit dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : I GUSTI AGUNG PRADNYADARI  
NIM : 09203244005  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman  
Waktu Pelaksanaan : Maret - Mei 2013  
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubbag Pendidikan FBS,  
  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/2433/V/3/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0288g/UN.34.12/DT/III/2013  
Tanggal : 19 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : I GUSTI AGUNG PRADNYADARI NIP/NIM : 09203244005  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA  
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK GRUPPENARBEIT DALAM PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERCARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL  
Lokasi : SMA NEGERI 1 SEDAYU Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 21 Maret 2013 s/d 21 Juni 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjapro.go.id](http://adbang.jogjapro.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 21 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 /619**

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/2433/V/3/2013  
Tanggal : 21 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **I GUSTI AGUNG PRADNYADARI**  
Alamat/ P. Tinggi : **UNY, KARANGMALANG YOGYAKARTA**  
NIP/NIM/No. KTP : **09203244005**  
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK GRUPPENARBEIT DALAM PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**  
Lokasi : **SMA NEGERI 1 SEDAYU**  
Waktu : Mulai Tanggal : 21 Maret 2013 s.d 21 Juni 2013  
Jumlah Personil : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 21 Maret 2013

A.n. Kepala  
Sekretaris,  
Ub.  
Subbag Program



**Wijarso, SP. M.Si**  
NIP: 19660310 199803 1 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
5. Yang Bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

## **SMA NEGERI 1 SEDAYU**

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta  
Kode Pos: 55753. Telepon: 0274-798487

### **SURAT KETERANGAN**

No : 428 / I13.2/SMA.01/KL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a	: I GUSTI AGUNG PRADNYADARI
Program Studi	: PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
Kampus	: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NIM	: 09203244005

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul : "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK GRUPPENARBEIT DALAM PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL"

Jangka waktu : 21 Maret 2013 s/d 21 Juni 2013.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 9 September 2013  
Kepala Sekolah,



Drs. Ir. H. Joko Kustanta, MPd.  
NIP. 19660913 199103 1 004

### Surat Pernyataan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.

NIP : 19730706 199801 2 003

Pekerjaan : Guru Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Sedayu Bantul

menyatakan bahwa saya telah menganalisis data penelitian berupa rekaman video tes kemampuan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang merupakan hasil penelitian mahasiswa:

Nama : I Gusti Agung Pradnyadari

NIM : 09203244005

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Teknik *Gruppenarbeit* dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sedayu Bantul". Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Expert Judgement*.

Demikian pernyataan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, Juni 2013



Tri Arini Noor Harjanti, S.Pd.  
NIP. 19730706 199801 2 003

## DOKUMENTASI



Penggunaan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen. (Dokumentasi Pribadi)



Penerapan metode *Gruppenarbeit* dalam proses pembelajaran memberikan efek menyenangkan pada peserta didik. Terlihat dari ekspresi peserta didik yang tampak antusias. (Dokumentasi Pribadi)



Penerapan metode *Gruppenarbeit* di dalam kelas memunculkan tutor sebaya. Peserta Didik tidak merasa canggung bertanya kepada temannya apabila belum mengerti dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kemajuan kelompoknya. (Dokumentasi Pribadi)





Para peserta didik di kelas kontrol yang diajar menggunakan teknik konvensional.  
(Dokumentasi Pribadi)



Terlihat adanya kebosanan dari peserta didik sehingga mereka sibuk mencari aktifitas lain seperti diam-diam bermain handphone. Hanya sedikit dari para peserta didik yang benar-benar memperhatikan. (Dokumentasi Pribadi)